

**REPRESENTASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM SERIAL TELEVISI RADEN KIAN SANTANG
MAHKOTA BARU PAJAJARAN
(ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**MILA KRISDAYANTI
1717402153**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Mila Krisdayanti
NIM : 1717402153
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Representasi Nilai Pendidikan Islam dalam Serial Televisi Raden Kian Santang Mahkota Baru Pajajaran (Analisis Wacana Teun A. van Dijk)" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 November 2023

Saya yang menyatakan,



Mila Krisdayanti

NIM. 1717402153

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**REPRESENTAS NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SERIAL
TELEVISI RADEN KIAN SANTANG MAHKOTA BARU PAJAJARAN
(ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK)**

yang disusun oleh Mila Krisdayanti (NIM. 1717402153) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 3 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 11 Januari 2024

Disetujui oleh:

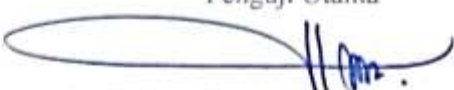
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang,


Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.
NIP. 19730605 200801 1 017


Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I.
NIP. 19890116 202012 1 006

Penguji Utama


Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd.
NIP. 19840809 201503 1 003

Diketahui oleh:


Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. N. Mishah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayasah Skripsi Sdr. Mila Krisdayanti

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Mila Krisdayanti

NIM : 1717402153

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

: Representasi Nilai Pendidikan Islam dalam Serial Televisi

Judul Raden Kian Santang Mahkota Baru Pajajaran (Analisis Wacana Teun A. van Dijk)

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 14 November 2023

Pembimbing,

Dr. Muh. Hanif, M. Ag., M. Pd.

NIP. 19730605 200801 1 017

**REPRESENTAS NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SERIAL
TELEVISI RADEN KIAN SANTANG MAHKOTA BARU PAJAJARAN
(ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK)**

MILA KRISDAYANTI
1717402153

ABSTRAK

Saat ini tayangan televisi sudah banyak kriteria dan ragamnya. Memilih tayangan yang edukatif adalah pilihan terbaik di era wabah covid-19 ini. Pada stasiun televisi MNCTV terdapat film serial televisi berjudul Raden Kian Santang meraih rating penonton tertinggi berjumlah 3,3 dan *audience share* 15,6% pada akhir tahun 2020. Penelitian tentang serial televisi Raden Kian Santang sudah banyak dimuat di beberapa karya tulis dan artikel seperti yang tertulis pada bab 2 poin penelitian terkait. Namun, terdapat perbedaan fokus dan teknik analisis penelitian antara kajian terdahulu dengan kajian peneliti saat ini.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memaparkan representasi nilai pendidikan islam dalam serial televisi Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran secara deskriptif menggunakan analisis wacana dari Teun A van Dijk.

Metode yang digunakan peneliti yaitu menurut jenis Penelitiannya merupakan penelitian analisis deskriptif dan *library research*. Selanjutnya peneliti menggunakan jenis pendekatan literatur dan lapangan atau campuran kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan sumber data dari penonton, video film, buku, jurnal, artikel, media, dan sumber pendukung lain yang relevan. Kemudian peneliti menggunakan teknik analisis dari teori analisis awacana Teun A. van Dijk.

Temuan peneliti sebagai hasil dari analisis struktur teks menunjukkan bahwa terdapat representasi dari empat nilai pendidikan islam dalam film Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran yaitu nilai pendidikan islam pada aspek akidah, akhlak, ibadah, dan sosial kemasyarakatan. Analisis kognisi sosial yang menunjukkan adanya penulisan dalil atau hadits yang digunakan sebagai pendukung adegan yang diperagakan dalam film (pembuat teks). Analisis konteks sosial yang menunjukkan bahwa kenyataannya ilmu tanpa dasar maka akan diragukan kebenarannya. Selain sebagai hiburan, film ini juga mengkolaborasikan misi dakwah islam didalamnya. Hal itu membuktikan bahwa film ini juga berkontribusi dalam memberikan pemahaman atas nilai dan norma islam melalui adegan, dialog, dan interaksi tokoh. Selain itu film ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif yang mana dapat memberikan contoh langsung dari representasi nilai-nilai pendidikan islam di kehidupan nyata.

Kata kunci: nilai pendidikan islam, film, analisis wacana

MOTTO

"قل يقوم اعمالوا على ما تتكم ابي عا مل فسوف تعلمون"¹

"Qul yaa qawmi'maluu 'alaa makaanatikum innii 'aamilun fasawfa ta'lamuun"

Katakanlah (Muhammad), "Wahai kaumku! Berbuatlah sesuai kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui."

Sebagai mahasiswa tentu berkewajiban untuk menyelesaikan apa yang sudah saya mulai dengan segala usaha sampai saat ini, berharap akan adanya hasil yang setara/lebih dengan usaha yang diperbuat.



¹ QS. az-Zumar ayat 39 Kementerian Agama RI, *The Holy Qur'an: Al-Fathan* (Jakarta: CV. Al-Fatih Berkah Cipta, 2016), p. 462.

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Asyhadu an laa ilaaha illallaahu, wa Asyhaduanna Muhammadar rasuulullah. Subhanallah Walhamdulillah wala ilaha illallah Wallahu Akbar, wala Haula wala Quawwata illa Billahil aliyil Adzim. Dengan ridho Allah swt dan ridho orang tua berserta ridho Suami, Peneliti dapat menyelesaikan rangkaian proses perkuliahan sampai pada karya yang sederhana ini. Skripsi ini Peneliti persembahkan teruntuk *pertama*, kepada diri Peneliti sendiri, Peneliti ucapkan terima kasih sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan dengan segala rasa keteguhan dan kerapuhannya. *Kedua*, kepada Bapak Martono dan Ibu Miskem yang telah memberikan kasih sayang tanpa takar, doa tanpa batas, kehidupan yang layak dan keikhlasannya untuk keegoisan keinginan (kuliah) Peneliti. *Ketiga*, kepada suami Agus Triyanto yang selalu mensupport dengan dukungannya ketika Peneliti lemah. *Keempat*, kepada Kemdikbud yang sudah memberikan kesempatan bagi Peneliti sebagai salah satu *awardee* beasiswa Unggulan tahun 2019-2021 dimana tentunya hal tersebut memberikan banyak manfaat bagi Peneliti. Selanjutnya kepada almamater UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang sudah memberikan kesempatan bagi Peneliti sebagai bagian dari penggalan pengalaman dan pembelajaran kehidupan.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillahirabbil'alamin*, Peneliti ucapkan atas seluruh rahmat dan karunia Allah SWT yang telah memberikan ketenangan hati, jiwa, dan pikiran, keteguhan hati dan kesabaran kepada Peneliti. Shalawat serta salam Peneliti haturkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, yang menyanyangi kita sebagai umat-Nya. *Aamiin ya rabbal'alamin*

Tiada kata yang dapat mewakili luapan perasaan Peneliti dengan segala cobaan yang telah dihadapi selama dalam penyusunan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir berbentuk skripsi yang berjudul:

“REPRESENTASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SERIAL TELEVISI RADEN KIAN SANTANG: MAHKOTA BARU PAJAJARAN (ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK)”

Dengan segala kerendahan hati Peneliti ingin mengucapkan penghargaan dan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, mendukung, membimbing dan mengarahkan, serta mendoakan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Penasehat Akademik PAI D angkatan 2017
8. Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Pd., M.A., selaku dosen pembimbing, terimakasih karena telah membimbing dan mengarahkan Peneliti sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Ischak Suryo Nugroho, M.S.I., sebagai Pengasuh Pondok Pesantren al-Ikhlas sejak tahun 2017-sekarang yang telah memberikaan motivasi kepada Peneliti untuk menempuh kehidupan mahasiswa dengan baik.
10. Segenap dosen, staf administrasi dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal kehidupan kepada Peneliti selama berproses dalam berilmu dikampus tercinta.
11. Ibu Miskem dan bapak Martono yang Peneliti sayangi dan segenap keluarga yang telah mendukung secara moral/ materil.
12. Suami tercinta Agus Triyanto yang telah memotivasi dan mendukung dengan pengertian, perhatian, kesabaran dan kasih sayangnya.
13. Keluarga besar PAI D angkatan 2017 tercinta yang sudah kebersamai Peneliti dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan.
14. Keluarga besar HMI Agussalim FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang menjadi bagian dalam berproses sebagai mahasiswa.
15. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Banjarnegara (IMBARA) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang menjadi bagian dalam cerita meraih gelar sarjana.
16. Teman, sahabat terdekat Maryam Muawannah, Nurkhafifah, Nurnaeni dan Rofikoh Ngilmiyah, serta partner Nur Aulia Lutfiana dan Ayung Dwianto yang sudah mau berbagi cerita dan memotivasi serta menemani perjalanan Peneliti sampai pada titik ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terkait	7
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORI REPRESENTASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SERIAL TELEVISI RADEN KIAN SANTANG MAHKOTA BARU PAJAJARAN (ANALISIS TEUN A. VAN DIJK)	
A. Representasi	18
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	20
C. Film	32
D. Analisis Wacana Teun A. van Dijk	39

BAB III	PROFIL SERIAL TELEVISI RADEN KIAN SANTANG MAHKOTA BARU PAJAJARAN	
	A. Identitas Rumah Produksi dan Serial Televisi	49
	B. Struktur Film	52
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN REPRESENTASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SERIAL TELEVISI RADEN KIAN SANTANG MAHKOTA BARU PAJAJARAN (ANALISIS TEUN A. VAN DIJK)	
	A. Representasi Nilai Pendidikan Islam menggunakan Analisis Wacana Teun A. van Dijk	60
	B. Pembahasan	94
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	104
	B. Saran	106
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Seri Film Raden Kian Santang	51
Tabel 3.2	Tim Produksi	52
Tabel 3.3	Tokoh dan Penokohan	53
Tabel 3.4	Penghargaan Film	59
Tabel 4.1	Bentuk Representasi Iman kepada Allah swt	61
Tabel 4.2	Bentuk Representasi Iman kepada Nabi/Rasul	64
Tabel 4.3	Bentuk Representasi Iman kepada Qada dan Qadar	65
Tabel 4.4	Bentuk Representasi Akhlak kepada Diri Sendiri/Manusia	67
Tabel 4.5	Bentuk Representasi Nilai Ibadah	68
Tabel 4.6	Bentuk Representasi Nilai Ukhuwah	70
Tabel 4.7	Superstruktur dalam Serial Televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran”	72
Tabel 4.8	Semantik dalam Serial Televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran”	75
Tabel 4.9	Sintaksis dalam Serial Televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran”	79
Tabel 4.10	Stilistik dalam Serial Televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran”	81
Tabel 4.11	Retoris dalam Serial Televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran”	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Poster Film Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran	49
Gambar 4.1	menunjukkan dialog Walangsungsang yang beriman kepada Allah	61
Gambar 4.2	menunjukkan dialog Kian Santang yang beriman kepada Allah	61
Gambar 4.3	menunjukkan dialog Kian Santang yang beriman kepada Allah	61
Gambar 4.4	menunjukkan dialog Rara Santang yang beriman kepada Allah	62
Gambar 4.5	menunjukkan dialog Kian Santang yang beriman kepada Allah	62
Gambar 4.6	menunjukkan adegan Anggrahini yang percaya terhadap malaikat/makhluk ghaib	63
Gambar 4.7	menunjukkan adegan Prabu Anom Surawisesa yang percaya terhadap kitab	63
Gambar 4.8	menunjukkan adegan Kian Santang yang percaya terhadap kitab	64
Gambar 4.9	menunjukkan adegan Kian Santang membaca doa setelah wudhu	64
Gambar 4.10	menunjukkan adegan saat saloka (ruh Walangsungsang) yang melantunkan sholawat Nabi	64
Gambar 4.11	menunjukkan bentuk representasi iman kepada hari akhir	65
Gambar 4.12	menunjukkan adegan Tirtawati dan Prabu Sorandaka yang menerima takdir	65
Gambar 4.13	menunjukkan adegan Kian Santang yang menerima takdir	66
Gambar 4.14	bentuk representasi nilai akhlak kepada Allah	66
Gambar 4.15	menunjukkan adegan prabu Sorandaka yang peduli kepada Tirtawati	67
Gambar 4.16	menunjukkan adegan Prabu Anom Surawisesa ketika sedang bermusyawarah dalam rapat istana.....	67
Gambar 4.17	bentuk representasi nilai akhlak kepada lingkungan	67
Gambar 4.18	menunjukkan adegan Kian Santang sedang melaksanakan sholat (ibadah <i>mahdhah</i>)	68

Gambar 4.19	menunjukkan adegan saat Kian Santang sedang berdakwah (ibadah <i>ghairu mahdhah</i>)	68
Gambar 4.20	Nyai Kentring Manik mengajarkan kepada putra-putrinya untuk hidup rukun	70
Gambar 4.21	menunjukkan adegan Kian Santang menolong kepada sesama manusia	70
Gambar 4.22	menunjukkan adegan para utusan kerajaan yang memberi selamat kepada Prabu Anom Surawisesa	70
Gambar 4. 23	menampilkan <i>opening shot</i>	72
Gambar 4.24	menampilkan pengenalan tokoh baru pada seri film	72
Gambar 4.25	menunjukkan adegan saat Prabu Anom Surawisesa mengenakan Mahkota (pengantar konflik)	73
Gambar 4.26	menunjukkan adegan perang antara Pajajaran dan Telaga hurip (kilamks)	73
Gambar 4.27	menunjukkan adegan kemenngan Pajajaran (solusi)	73
Gambar 4.28	menampilkan <i>ending shot</i>	74
Gambar 4.29	menunjukkan dialog latar oleh Prabu Anom Surawisesa	75
Gambar 4.30	menunjukkan dialog detil oleh resi Kuncung Putih	75
Gambar 4.31	menunjukkan dialog maksud oleh Kian Santang	75
Gambar 4.32	menunjukkan elemen koherensi pada film	79
Gambar 4.33	menunjukkan elemen kata ganti pada film	79
Gambar 4.34	menunjukkan elemen bentuk kalimat pada film	79
Gambar 4.35	menunjukkan elemen leksinon pada film	81
Gambar 4.36	menunjukkan elemen pra-anggapan pada film	81
Gambar 4.37	menunjukkan elemen grafis pada film	82
Gambar 4.38	menunjukkan elemen metafora pada film	82
Gambar 4.39	menunjukkan elemen ekspresi pada film	82
Gambar 4.40	menunjukkan adegan dimana Kian Santang memberikan petunjuk dengan dasar ayat al-Qur'an	85
Gambar 4.41	menunjukkan adegan Kian Santang saat melaksakana sholat dalam keadaan sedang terikat tangannya	86

Gambar 4.42	menunjukkan adegan Kian Santang saat mematahkan kutukan pasangan Cakradewa dan Anggrahini	87
Gambar 4.43	menunjukkan adegan Prabu Anom Surawisesa yang sedang melaksanakan musyawarah/sidang istana	87
Gambar 4.44	menunjukkan adegan saat raga Saloka (ruh Walangsungsang) saat akan dihukum pancung dia melantunkan sholawat Nabi saw	88
Gambar 4.45	menunjukkan adegan pendukung yang memiliki kepercayaan animisme yang disebut <i>Sunda Wiwitan</i>	95
Gambar 4.46	menunjukkan dialog pemilihan kata yang kurang baik	96
Gambar 4.47	menunjukkan dialog penggunaan gaya bahasa yang kasar	96
Gambar 4.48	menunjukkan adegan pelanggaran hak perlindungan oleh utusan kerajaan	98
Gambar 4.49	menunjukkan adegan berkelahi melawan dukun Layang Samba sebagai bentuk perlawanan dalam proses dakwah islam	99
Gambar 4.50	menunjukkan dialog ajakan ikut berperang kepada raden Surosowan demi membela kehormatan kerajaan	100
Gambar 4.51	menunjukkan adegan bertarung melawan jalak merak dan istrinya untuk menolong Ratna Dewati yang sedang dianiaya	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Poster Film Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran

Lampiran 2 Link Film

Lampiran 3 Tabel Kerangka Analisis Wacana Teun A. van Dijk

Lampiran 4 Tabel Struktur Elemen Analisis Wacana Teun A. van Dijk

Lampiran 5 Instrumen Wawancara

Lampiran 6 Hasil Wawancara

Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan produk karya yang dipertontonkan melalui alat komunikasi elektronik seperti televisi dan alat komunikasi lain. Untuk saat ini hampir setiap rumah menggunakan televisi sebagai sarana komunikasi dan hiburan. Tidak hanya hal tersebut, film juga dapat dijadikan sebagai sarana belajar anak melalui tayangan-tayangan yang mendidik. Dari beberapa tayangan televisi yaitu film dan sinetron, anak dapat menerima transfer ilmu dan nilai pendidikan seperti pada kegiatan belajar. Orang tua juga harus bijak memilih tayangan televisi yang sesuai bagi anak seperti yang di ungkapkan oleh Milton Chen,

...program-program harus di seleksi, setiap kegiatan menonton tv harus ada akhirnya, dan TV boleh dihidupkan hanya di saat-saat tertentu. Saat malam hari anak dilarang menonton TV karena banyak program yang menampilkan adegan kekerasan...²

Hal tersebut menunjukkan perlu adanya suatu upaya yang bijak dari orang tua untuk mengawasi kegiatan anak-anaknya dalam penggunaan media sosial di rumah. Sebab apabila orang tua menerapkan metode yang otoritatif belum tentu akan terhindar dari dampak buruk penggunaan media sosial. Salah satu media sosial yang akan diperhatikan adalah tayangan televisi. Sudah seharusnya orang tua membuat jadwal menonton dan ikut serta mendampingi anaknya ketika menonton acara televisi supaya anak tetap terpantau dan terhindar dari pengaruh buruk. Mengapa orang tua perlu membuat jadwal menonton dikarenakan saat ini kegiatan anak banyak dilakukannya di rumah yang membuat anak membutuhkan hiburan/pembelajaran seperti pada tayangan televisi yang edukatif.

Lonjakan jumlah penonton TV harian mengalami kenaikan sehubungan dengan terjadinya wabah covid-19 di Indonesia terjadi adanya peningkatan

² Milton Chen, *Mendampingi Anak Menonton Televisi: Panduan Untuk Orang Tua*, ed. by Bern Hidayat, 2nd edn (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), p. 6.

pada penonton harian TV Interaktif Indihome yang tadinya 8 juta menjadi 11 juta dengan kenaikan sejumlah 3 juta pengguna.³ Hal tersebut menunjukkan pembagian penonton televisi sebanyak 67,4%, sedangkan 37,1% adalah kegiatan menonton *youtube*. Maka dari itu sebenarnya proses pembelajaran bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Dengan keadaan saat ini yang miris, orang harus pintar dan bijak memilihkan tayangan televisi yang mengandung nilai pendidikan dan sikap yang positif. Selain guru yang melakukan inovasi pembelajaran orang tua juga dapat melakukan perubahan pola pembelajaran sikap pada anak melalui film yang akan di pertontonkan kepada anak. Tingkat pemahaman anak saat mendengarkan gurunya saat menjelaskan materi pelajaran di sekolah akan berbeda dengan pemahaman saat belajar menggunakan media audio visual seperti video atau film seperti acara televisi. Penggunaan media audio visual dapat menambah tingkat efisiensi pengajaran 20%-50%. Sedangkan pengalaman langsung bagi anak dapat meningkatkan pengetahuan anak melalui indra penglihatan sebanyak 75% dan melalui indra pendengaran sebanyak 25%.⁴

Dari banyaknya acara televisi yang sedang ramai menjadi tontonan salah satunya terdapat dalam stasiun televisi MNCTV adalah serial televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran.” Drama ini sungguh diminati oleh pemirsa televisi sehingga di produksi sampai 3 musim dengan ratusan episode. Perolehan rating tertinggi MNCTV dicapai oleh kembalinya Raden Kian santang yang berjumlah 3,3 penonton dan *audience share* 15,6% dari semua tayangan film di MNCTV dihitung sampai 17 November 2020.⁵ Perkembangan episode yang mulai ditayangkan dengan versi dan alur cerita yang beda dari sebelumnya akhirnya mendapatkan respon baik dari penonton.

³ Sofi Zahara and At.al, ‘Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19’, *Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3.1 (2021), p. 106.

⁴ Al Ihwanah and Bahtiar Laha, ‘Nilai Pendidikan Islam Dalam Animasi Ipin Ipin Dan Signifikansinya Terhadap Sikap Toleransi Beragama Anak SD Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi’, *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 5.2 (2019), p. 150.

⁵ Whisnu Bagus Prasetyo, ‘Tv Mnc Kuasai Pangsa Pemirsa Primer Time’, *Www.Beritasatu.Com*, 2020, n. diakses 27 Agustus 2022, 10:03 <<https://www.beritasatu.com/ekonomi/700111/4-tv-mnc-kuasai-457-pangsa-pemirsa-primer-time>>.

Seperti yang di tuturkan di atas drama ini membawa sebuah pesan atau amanat yang bisa diteladani dan dipahami oleh penonton. Salah satu pesan yang ada didalam serial televisi tersebut yaitu nilai pendidikan Islam. “Nilai-nilai pendidikan islam yang harus dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan hidup insan kamil yaitu mencakup nilai akidah atau tauhid, akhlak dan ibadah.”⁶ Ungkapan tersebut juga dibahas dalam tulisan yang menyebutkan 4 macam dari nilai-nilai pendidikan islam diantara ketiganya sama dengan yang disebutkan sebelumnya dan yang keempat adalah nilai sosial kemasyarakatan.⁷

Raden Kian Santang sudah beberapa kali dibahas pada beberapa karya tulis dan artikel seperti “Representasi Pluralisme Budaya dalam Sinetron Raden Kian Santang (Analisis Semiotika Roland Barthes)” oleh Anwar Sobirin, dan Imam Syafi’I, “Analisis Isi Pesen Dakwah dalam Naskah Wawacan Kean Santang Aji” oleh Tinta Ilmiati, “Educative Traits Found in Kian Santang on Tv Sinetron Raden Kian Santang As Prospective Indonesian Superhero” oleh Dian Adiarti, “Perancangan Informasi Kisah Raden Kian Santang Melalui Media Komik Digital”, oleh Desy Qonita Irmawati, dan artikel berjudul Kisah Kembalinya Raden Kian Santang Sebarkan Nilai-Nilai Positif oleh Astri Novia.

Dari beberapa tulisan tersebut disimpulkan Raden Kian Santang diteliti dan ditulis tidak hanya dilihat dari bentuk filmnya saja namun, juga dalam bentuk rancangan komik digital dan naskah wawacan tentang Raden Kian Santang. Dari beberapa tulisan diatas juga belum ada pembahasan tentang nilai pendidikan islam yang terdapat dalam film Raden Kian Santang.

Berdasarkan observasi awal secara langsung dengan cara mengamati tayangan televisi pada drama ini dan uraian di atas, serial televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran” ini mengandung nilai-nilai pendidikan islam yang ada di hampir seluruh episode. Maka dari itu Peneliti akan

⁶ Habib Muhtarudin and Ali Muhsin, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al-Mawā‘iz Al - ‘Uṣfūriyyah’, *Pendidikan Islam*, 3.2 (2019), p. 315.

⁷ Muhammad Zaki Mubarak, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Waqi’ah Yang Terimplementasi Di Era Sekarang’ (UIN Raden Intan Lampung, 2021), p. 20.

melakukan penelitian bidang akademik dengan menggunakan metode analisis wacana dengan judul “Representasi Nilai Pendidikan Islam dalam Serial televisi Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran (Analisis Teun A. van Dijk).”

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual bertujuan untuk memberikan gambaran penjelasan tentang objek dalam pembahasan Penelitian supaya meminimalisir adanya kesalah pahaman maksud dan tujuan dari Penelitian. Maka dari itu perlu kiranya untuk menjelaskan sejara konseptual beberapa dari judul Penelitian di atas sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Islam

Menurut manusia nilai berarti suatu hal yang penting dan berharga yang memiliki daya kegunaan serta bermanfaat bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Pendidikan merupakan proses mendidik dengan menggunakan ilmu pengetahuan. Sedangkan Islam merupakan salah satu agama/ajaran yang bersumber dari al-Qur'an yang diwahyukan kepada Rasulullah dari Allah swt. Disamping itu Rasulullah sebagai nabi dan rasul terakhir penyempurna agama dimana ucapan, tindakan, dan ketetapanya berlaku bagi umatnya.

Dari penjelasan di atas maka nilai pendidikan islam dapat disimpulkan sebagai proses membina dan mendidik berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah dengan memerhatikan urgensi, tujuan, prinsip, materi, kurikulum dan kebermanfaatan ilmu bagi kehidupan manusia sesuai dengan lingkungan masyarakat itu sendiri. Cerminan dari nilai-nilai ajaran Islam yang dapat tumbuh berkembang di lingkungan masyarakat sosial yaitu nilai pendidikan Islam dalam aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan sosial kemasyarakatan.

2. Serial televisi Raden Kian Santang Mahkota Baru Pajajaran

Salah satu acara dalam stasiun televisi MNCTV adalah serial televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran” yang di buat oleh MNC *Picture* dan JP *Picture*. Serial ini di karang oleh Sakti Wibowo,

Sinta dan Wanto yang di sutradarai oleh Emil G. Hampp, Jhony Trk, Wasikun dan Dedit DSHJ. Aktor utama di bintanginya oleh Alwi Assegaf dengan jumlah 45 Episode. Serial televisi ini ditayangkan pertama pada 25 Agustus 2021 sampai 10 Oktober 2021. Alur singkat cerita serial televisi ini diceritakan dari Raden Kian Santang yang mendapat hukuman dari Prabu Anom Surawisesa untuk pergi mengasingkan diri dan mengembara.

3. Analisis Wacana Teun A van Dijk

Analisis wacana secara kritis lebih menekankan kepada kekuatan terjadinya proses produksi dan reproduksi makna. Analisis wacana kritis digunakan untuk membedah kuasa dalam setiap proses bahasa seperti batasan yang diperbolehkan menjadi wacana, prespektif yang sesuai untuk dipakai, dan topik yang sedang dibicarakan. Wacana memiliki tiga dimensi diantaranya ada teks, kognisi sosial, dan konteks. Analisis wacana kritis memiliki beberapa karakteristik yaitu karakteristik tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan ideologi.

Salah satu acara dalam stasiun televisi MNCTV adalah serial televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran” yang di buat oleh MNC *Picture* dan JP *Picture*. Serial ini di karang oleh Sakti Wibowo, Sinta dan Wanto yang di sutradarai oleh Emil G. Hampp, Jhony Trk, Wasikun dan Dedit DSHJ. Aktor utama di bintanginya oleh Alwi Assegaf dengan jumlah 45 Episode. Serial televisi ini ditayangkan pertama pada 25 Agustus 2021 sampai 10 Oktober 2021. Alur singkat cerita serial televisi ini diceritakan dari Raden Kian Santang yang mendapat hukuman dari Prabu Anom Surawisesa untuk pergi mengasingkan diri dan mengembara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka Peneliti menarik topik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan teks dari representasi nilai pendidikan islam dalam serial televisi Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran menggunakan analisis wacana Teun A. van Dijk?
2. Bagaimana kognisi sosial dari representasi nilai pendidikan islam dalam serial televisi Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran menggunakan analisis wacana Teun A. van Dijk?
3. Bagaimana konteks sosial dari representasi nilai pendidikan islam dalam serial televisi Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran menggunakan analisis wacana Teun A. van Dijk?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka Peneliti dapat menentukan tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan
 - a. Memaparkan secara deskriptif pesan teks dari representasi nilai pendidikan islam dalam serial televisis Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran menggunakan analisis wacana Teun A. van Dijk.
 - b. Memaparkan secara deskriptif kognisi sosial dari representasi nilai pendidikan islam dalam serial televisis Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran menggunakan analisis wacana Teun A. van Dijk.
 - c. Memaparkan secara deskriptif konteks sosial dari representasi nilai pendidikan islam dalam serial televisis Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran menggunakan analisis wacana Teun A. van Dijk.
2. Manfaat
 - a. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi, wawasan dan masukan tentang nilai-nilai pendidikan islam yang ada pada serial televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran.
 - b. Manfaat secara praktis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan materi pengetahuan untuk proses pembelajaran.

- 2) Memberikan informasi kepada penonton sebagai reproduksi wacana khususnya orang tua tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada serial televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran.
- 3) Sebagai bentuk dari hasil latihan Peneliti dalam menganalisis sebuah nilai-nilai pendidikan Islam dalam serial televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran” dalam menerapkan sebuah teori sebagai bentuk karya ilmiah (skripsi).

E. Penelitian Terkait

Terdapat beberapa Penelitian sebagai kajian pustaka bagi Peneliti yang akan memaparkan secara sistematis uraian beberapa perihal yang memiliki hubungan dengan Penelitian judul skripsi Representasi Nilai Pendidikan Islam dalam Serial televisi Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran (Analisis Wacana Teun A. van Dijk) yaitu diantaranya:

1. “Representasi Pluralisme Budaya dalam Sinetron Raden Kian Santang (Analisis Semiotika Roland Barthes),” jurna BUSYRO karya Anwar Sobirin, dan Imam Syafi’I 2020.
2. “Analisis Isi Pesen Dakwah dalam Naskah Wawacan Kean Santang Aji,” jurnal Komunika karya Tinta Ilmiati UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2020.
3. “Educative Traits Found in Kian Santang on Tv Sinetron Raden Kian Santang as Prospective Indonesian Superhero,” jurnal karya Dian Adiarti dalam buku the 4 th Colalite Internation Conference Superhero in The Age of Transnasionalism Proceedings 2020.
4. “Perancangan Informasi Kisah Raden Kian Santang Melalui Media Komik Digital,” tesis karya Desy Qonita Irmawati Fakultas Desain Universitas Komputer Indonesia 2019.
5. “Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Film Duka Sedalam Cinta (Analisis Semiotika), tesis karya Hasnil Aflah Ilmu Komunikasi UMSU Medan 2018
6. “Nilai Karakter dalam Cerita Subang Larang”, jurnal Riksa Bahasa karya Mamay Ayu 2015.

7. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Syamil dan Dodo”, skripsi karya Mufidatul Ainiah IAIN Purwokerto tahun 2020.
8. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Sunan Klijaga”, karya Sofyan Sharna”, skripsi karya Faizal Rozaki dari IAIN Purwokerto 2021.
9. “Analisis Wacana Teun A. van Dijk terhadap Skenario Film: Perempuan Punya Cerita”, skripsi karya Haitul Umam dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2009.
10. “Fenomena Trending Topic di Twitter (Analisis Wacana van Dijk *Tweet #BTSLoveMySelf*),” skripsi karya Valencia Frida Varendy Ilmu Komunikasi UMS 2021.
11. Artikel berjudul Kisah Kembalinya Raden Kian Santang Sebarkan Nilai-Nilai Positif yang ditulis oleh Astri Novia pada kolom iNews.id Sabtu, 07 September 2019 13:45.

Persamaan yang ditemukan dari beberapa penelitian terdahulu yaitu pada penggunaan teori representasinya, kajian tentang nilai-nilai pendidikan islam pada film, kajian film yang berkaitan dengan Raden Kian Santang, dan penggunaan analisis wacana Teun A. van Dijk pada penelitian dan jenis penelitian literatur. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh Peneliti yaitu pada kajian nilai-nilai pendidikan islam pada film kolosal dengan animasi, penggunaan analisis wacana Teun A. van Dijk dengan analisis Semiotika pada film Raden Kian Santang, jenis penelitian literatur-lapangan dengan hanya literatur, penggunaan sumber penelitian video serial televisidengan naskah wawacan dan skenario film Raden Kian Santang, dan terakhir pada objek penelitian nilai pendidikan islam dengan pesan dakwah, nilai karakter dan pluralisme budaya pada film Raden Kian Santang.

Peneliti akan menguraikan lebih dalam tentang representasi nilai pendidikan yang terkandung dalam drama Raden Kian Santang: Mahkota Pajajaran dengan dikaji menggunakan pandangan Teun Van Dijk tentang analisis wacan yang lebih sering berkenaan dengan wacana berita.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

a. Jenis Penelitian

Menurut tingkat eksplanasi, jenis penelitian yang telah dilakukan oleh Peneliti termasuk kepada Penelitian analisis deskriptif. Yaitu memecahkan masalah dengan cara menggambarkan dan memaparkan suatu objek Penelitian.⁸ Dalam Penelitian ini, Peneliti akan mendeskripsikan dan memaparkan hasil analisis dari nilai pendidikan Islam dalam serial televisi Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran berdasarkan fakta.

Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti juga termasuk dalam Penelitian kajian pustaka atau disebut *library research*. Kajian pustaka berisi pendapat penalaran ilmuwan yang mendeskripsikan kajian pustakan dan hasil pemikiran Peneliti tentang sebuah masalah berisikan pokok pikiran yang saling terhubung dan didukung dengan sumber data dari sumber film, jurnal, buku dan media, serta hasil wawancara penonton maka jenis penelitian Peneliti bersifat campuran atau literatur-lapangan.⁹

b. Jenis Pendekatan

Jenis pendekatan yang digunakan dalam Penelitian berjudul “Represenyasi Nilai Pendidikan Islam dalam serial televisi Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran (Analisis Wacan Teun A. van Dijk),” oleh Peneliti yaitu pendekatan kualitatif. Selain itu karena jenis data yang akan di peroleh nantinya bersifat kualitatif, sehingga Peneliti dalam Penelitiannya wajib memiliki bekal teori dan pengetahuan yang luas terkait nilai pendidikan islam yang termuat.¹⁰

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 25th edn (Bandung: Alfabeta, 2017), p. 7.

⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor, 2004), p. 15.

¹⁰ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proprosals Skripsi* (Cilacap: Ihda Media, 2019), p. 89.

Dipandang dari segi manfaat Peneliti juga menggunakan pendekatan pragmatis yaitu pendekatan yang biasa digunakan dalam karya sastra dimana Peneliti dapat mengkomunikasikan pesan ajaran kepada pembaca supaya tergerak melakukan hal yang berguna.

c. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini Peneliti menentukan nilai pendidikan islam sebagai objek penelitian sedangkan serial televisi Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran dan penontonnya sebagai subjek penelitian Peneliti.

2. Teknik Pengambilan Informan

Fokus kajian Peneliti yaitu tentang nilai pendidikan islam dengan subjek pada serial televisi Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran dengan menggunakan analisis wacana van Dijk untuk menemukan adanya pandangan dari reproduksi wacana. Sebelumnya Peneliti merasa kesulitan dalam memilih penonton sebagai responden secara tepat. Kemudian terdapat dua cara teknik pengambilan informan yang sering digunakan dalam penelitian yaitu *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*.¹¹ Dari kedua teknik sampling tersebut Peneliti memilih menggunakan teknik yang kedua yaitu *Snowball Sampling*. Sebab responden yang sebelumnya tidak dapat ditentukan, dengan menggunakan *Snowball Sampling* Peneliti dapat menemukan informan terdekat, yang kemudian melalui informan tersebut akan ditemukan lagi informan selanjutnya.

Penerapan *Snowball Sampling* berawal dari satu informan terdekat yang memberikan data awal. Selanjutnya dari rekomendasi informan sebelumnya, Peneliti beranjak pada informan selanjutnya yang memberikan data baru. Kemudian apabila data yang didapat belum cukup maka dapat menambahkan informan lagi untuk mendapatkan data baru sampai ditemukannya kejenuhan data atau hasil yang sama. Kejenuhan data tersebut merupakan batas dari pengambilan informan.

¹¹ Sugiyono, p. 300.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Penelitian ini memperoleh data dari beberapa sumber seperti berikut:

1) Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang memberikan data secara langsung kepada Peneliti atau pengumpul data.¹² Terdapat pada video film serial televisi kolosal Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran termasuk dalam sumber primer dalam penelitian ini.

2) Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberi data kepada peneliti atau pengumpul data.¹³ Sumber data sekunder bersifat melengkapi hasil data dari sumber primer yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Data pendukung sebagai sumber data sekunder dalam Penelitian ini yaitu mencakup informan, buku, jurnal ilmiah, dan media elektronik yang tersedia, serta sumber data pendukung lain yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data dalam penelitian pendekatan kualitatif bersifat *perspetif emic*¹⁴ yaitu memperoleh data berdasarkan keadaan lapangan yang dapat diperoleh dari sumber data. Dari yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Keadaan tersebut bukan berdasarkan peneliti tapi didasarkan kepada apa yang dirasakan oleh narasumber atau informan.

Dalam penelitian kualitatif, Peneliti berperan sebagai alat penelitian atau disebut *humant instrument*. Sebagai *humant instrument*¹⁵ harus tervalidasi dengan ketentuan siap dan mampu

¹² Sugiyono, p. 308.

¹³ Sugiyono, p. 296.

¹⁴ Sugiyono, p. 193.

¹⁵ Sugiyono, p. 305.

melaksanakan penelitian, memahami dan menguasai metode penelitian kualitatif, dan berwawasan luas terhadap bidang yang diteliti. Sebenarnya *humant instrument* bersifat sementara diawal penelitian sebelum peneliti menemukan masalah penelitian secara jelas. Apabila nantinya masalah penelitian sudah ditemukan dengan jelas maka instrumen penelitian akan dikembangkan menjadi sebuah pedoman seperti pedoman observasi, wawancara, dan lainnya.

Peneliti telah menggunakan teknik pengumpulan data gabungan dari beberapa teknik pengumpul data yang disebut teknik triangulasi. Teknik gabungan yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁶ Teknik ini selain mengumpulkan data juga memiliki kelebihan lain yaitu sekaligus menguji kredibilitas data yang didapat. Memperoleh data yang memiliki cakupan luas dan tidak konsisten maka dengan teknik triangulasi ini dapat memperoleh data yang pasti dan konsisten.

Langkah-langkah pengumpulan data dengan cara **observasi** yang sudah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Sebelumnya peneliti sudah melaksanakan observasi tak struktur secara langsung dengan menonton dan mengamati film Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran yang ditayangkan di televisi.
- 2) Peneliti menggunakan tahap observasi deskriptif untuk memasuki situasi sosial yang akan diteliti.
- 3) Selanjutnya menggunakan tahap reduksi untuk mengetahui fokus penelitian.
- 4) Kemudian sampai kepada tahap akhir yaitu tahap seleksi untuk menguraikan fokus penelitian.
- 5) Sehingga peneliti dapat menyimpulkan fokus penelitian yang akan diteliti secara jelas.

¹⁶ Sugiyono, p. 330.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono wawancara dilakukan peneliti untuk mengetahui hal-hal dari responden lebih dalam.¹⁷ Pendapat tersebut juga didukung oleh Susan Stainback yang dikutip oleh Sugiyono bahwa wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal secara lebih dalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi sosial yang terjadi. Peneliti telah menggunakan teknik pengumpul data menggunakan wawancara setengah terstruktur.

Langkah-langkah pengumpulan data dengan cara **wawancara setengah terstruktur** yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Karena peneliti sudah mengetahui informasi yang akan diperoleh maka peneliti menentukan instrumen sebagai pedoman wawancara.
- 2) Menyiapkan alat perekam audio, foto, dan alat bantu lain seperti alat tulis dan kertas.
- 3) Peneliti menentukan informan yang akan dimintai informasi berdasarkan teknik pengumpulan informan.
- 4) Menyiapkan pokok bahasan dalam pembicaraan bersama informan.
- 5) Meminta izin terlebih dahulu untuk kesediaan waktu bagi informan untuk diwawancarai.
- 6) Melaksanakan alur wawancara.
- 7) Menulis hasil wawancara kedalam catatan
- 8) Menindaklanjuti hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik **dokumentasi**. Sumber data dapat berupa bentuk tulisan (biografi, berita, artikel dan lainnya), gambar (sketsa, foto, gambar hidup dan lainnya), dan karya dari seseorang (karya seni, lukisan, film, buku, jurnal, dan lainnya). Penelitian ini juga bersifat literatur yang mana

¹⁷ Sugiyono, n. 318.

dalam proses penelitian Peneliti melakukan studi pustaka atau penelusuran sejarah terhadap jurnal, karya, dan penelitian terdahulu dengan dibantu menggunakan teknologi media informasi seperti *internet* untuk penelusuran data secara *online*. Sifat dari teknik dokumentasi ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data yang sebelumnya diperoleh melalui teknik pengumpul data observasi dan wawancara.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses yang dilakukan terhadap hasil data yang didapatkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi mulai dari peneliti sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan¹⁸ dengan cara mencatat berbagai hasil data, kemudian direduksi untuk dikategorikan/ dikelompokkan, dan dipilih yang perlu dan membuang yang tidak perlu, selanjutnya menyajikan data tersebut kedalam pola-pola tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulan terhadap data yang didapat oleh peneliti.

Data yang diperoleh dari sumber data menggunakan teknik pengumpulan data selanjutnya telah di analisis oleh peneliti menggunakan teknik analisis wacana Teun A. van Dijk. Analisis ini berbeda dengan analisis isi konten kualitatif yang lebih menekankan pada kata “apa” saja isi pesan dalam film. Analisis wacana Teun A. van Dijk selain menekankan pada kata “apa” isi pesan dari film juga memperhatikan kata “bagaimana” pesan disajikan atau diproduksi dan reproduksi sehingga dapat diketahui wacana yang berkembang dalam masyarakat terhadap suatu situasi sosial.

Dalam penelitian representasi nilai pendidikan islam dalam serial televisi Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran menggunakan analisis wacana Teun A. van Dijk melalui beberapa langkah:

¹⁸ Sugiyono, p. 336.

- a. Melakukan observasi terhadap sumber data kemudian hasilnya untuk dianalisis dan ditentukan fokus penelitiannya dengan cara direduksi.
 - b. Menentukan rumusan masalah yang telah dipecahkan dalam penelitian.
 - c. Melakukan pengambilan data dengan teknik pengambilan data triangulasi dari sumber data.
 - d. Masing-masing setelah penggunaan teknik pengumpulan data juga dilakukan analisis data selama di lapangan seperti membuang data yang tidak diperlukan dan mengkategorikan data yang didapat.
 - e. Kemudian setelah semua proses pengambilan data dilakukan dan dihasilkan banyak data maka selanjutnya data direduksi kedalam kategori dan pola sesuai dengan kerangka analisis wacana Teun A. van Dijk.
 - f. Setelah dikategorikan, maka data disajikan kedalam tabel elemen wacana sehingga peneliti mudah dalam menentukan kesimpulan dari hasil penelitian.
5. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dikenal dengan beberapa istilah pengujian yaitu, Validitas Internal, Generalisasi, Reliabilitas, dan Obyektivitas.¹⁹ Masing-masing dari uji keabsahan data tersebut memiliki cara dan tujuan pengujian tersendiri. Uji keabsahan data dilakukan dengan tujuan supaya data yang didapat peneliti tidak terdapat perbedaan dengan apa yang ada dilapangan terhadap objek yang diteliti. Langkah-langkah uji keabsahan data yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Uji Validitas Internal

Tujuan uji validitas internal adalah supaya data yang dihimpun oleh peneliti sama atau tidak ditemukan perbedaan dengan data di lapangan. Dalam uji validitas internal peneliti menggunakan bahan

¹⁹ Sugiyono, p. 366.

referensi²⁰ seperti foto, potongan gambar adegan dalam film, dan rekaman wawancara. Hal tersebut dilakukan karena kebenaran realita data bersifat jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti.

b. Uji Generalisasi

Melalui uji generalisasi, peneliti menunjukkan derajat ketetapan hasil penelitian dapat di aplikasikan pada konteks sosiasal lain. Maka dari itu peneliti dalam membuat penelitian laporan dengan menguraikannya secara rinci, sistematis, jelas, dan dapat di percaya.

c. Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa peneliti melakukan proses penelitiannya yang sebenarnya. Uji ini dilakukan peneliti dengan cara melakukan audit atau pemeriksaan bukti mengenai seluruh proses penelitian²¹ oleh pihak independen yaitu pembimbing dari peneliti.

d. Uji Obyektivitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa hasil penelitian dapat diterima oleh banyak orang atau tidak bersifat subyektif. Peneliti melakukan uji obyektivitas dengan cara menguji kesesuaian fungsi hasil penelitian dengan proses penelitian yang dilakukan.²²

G. Sistematika Pembahasan

Agar laporan hasil penelitian ini dapat memerankan fungsinya sebagai media komunikasi antara peneliti dengan semua pihak yang ada dengan wilayah yang menjadi fokus penelitian ini, maka laporan hasil penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan yang diharapkan akan mempermudah para pembaca untuk memahami atau menangkap makna, termasuk alur fikir yang dikembangkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Hal tersebut peneliti anggap penting dalam rangka: *pertama*, membuat laporan penelitian ini menjadi sebuah laporan penelitian yang komunikatif, yang karenanya laporan penelitian harus mudah dipahami pembacanya, dan *kedua*, memperkecil potensi kesalahpahaman dalam menangkap berbagai hal yang

²⁰ Sugiyono, p. 375.

²¹ Sugiyono, p. 377.

²² Sugiyono, p. 378.

disampaikan dalam laporan penelitian ini. Untuk keperluan itulah, laporan hasil penelitian ini disusun dengan alur pikir dan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Pada bagian inti berisi beberapa bab pembahasan diantaranya:

Bab 1 Pendahuluan berisi gambaran umum dan landasan formatif sebagai berikut: latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terkait, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 Landasan Teori berisi landasan obyektif yaitu kerangka teori yang berisikan teori representasi, nilai pendidikan islam, konsep film, dan teori analisis wacana yang akan digunakan dan penelitian terkait dengan judul penelitian.

Bab 3 Profil Serial Televisi yang mencakup identitas rumah produksi dan struktur film.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan tentang temuan representasi nilai pendidikan islam dalam serial televisi menggunakan analisis wacana Teun A. van Dijk.

Bab 5 Penutup berisi penutup seperti penyampaian kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditentukan, saran dan rekomendasi peneliti, kata-kata penutup terimakasih oleh peneliti, dan permohonan maaf serta koreksi dari pembaca.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II
LANDASAN TEORI
REPRESENTASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SERIAL
TELEVISI RADEN KIAN SANTANG MAHKOTA BARU PAJAJARAN
(ANALISIS TEUN A. VAN DIJK)

A. Representasi

Representasi adalah bagaimana suatu objek akan ditampilkan. Representasi akan membuat teks sebagai media sekaligus sarana untuk melebihkan individu, kelompok, dan gagasan sendiri dan memarjinalkan yang lain. Representasi berbeda dengan presentasi yang hanya tampilan langsung dari dunia dan hubungan orang didalamnya.²³ Representasi merupakan proses aktif dalam usaha penampilan dan pemilihan penyusunan makna tertentu yang sedemikian rupa melalui proses seleksi.

Dalam menampilkan suatu objek representasi memiliki dua hal penting yang dapat diperhatikan seperti: 1. Apakah gagasan yang ditampilkan sebagaimana mestinya? 2. Bagaimana representasi ditampilkan? dapat menggunakan kata, kalimat, foto individu/kelompok/gagasan.

Pembuat wacana dalam menampilkan suatu objek/gagasan dapat melalui beberapa proses diantaranya ada 3 proses sebagai berikut:²⁴

1. Realitas/peristiwa yang ditandakan (encode)

Dalam bentuk bahasa tulis seperti aspek dokumen, wawancara, transkrip, dan yang lainnya. Dalam bentuk bahasa televisi seperti aspek pakaian, perilaku, makeup, suara/ucapan, ekspresi, dan lingkungan.

2. Representasi/bagaimana realitas ditampilkan

Dalam bentuk bahasa tulis seperti pada kata, kalimat, proposisi, foto, grafik, dan caption. Dalam bentuk bahasa televisi seperti pencahayaan, kamera, musik, dan proses edit.

²³ Sri Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Analisis Semiotika* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), p. 48.

²⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, IX (Yogyakarta: LKiS, 2015), p. 116.

3. Peristiwa diorganisir kedalam sebuah ideologi

Beberapa peristiwa diorganisir kedalam sebuah koherensi sosial seperti kelas, ras, suku, paham sosial, dan ideologi lainnya.

Representasi dapat ditampilkan dengan menggunakan 2 cara yaitu di antaranya:²⁵

1. Melalui cara penggunaan bahasa

Penggunaan bahasa oleh media ini mengakibatkan seseorang, kelompok, gagasan ditampilkan secara tidak baik. Bahasa selain dapat mencerminkan dan mendefinisikan realitas juga dapat melahirkan dan menciptakan realitas. Memaknai realitas melalui media dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu memilih fakta dan menulis fakta. Bahasa dapat melahirkan relitas dengan melalui 3 konsep yaitu **tanda/sign** (objek seperti mahasiswa, pemberontakan, petani, sedih dan lainnya), **penanda/signifier** (bunyi ucapan, gambar, tulisan, kata yang mewakili *sign*), dan **tertanda/signified** (konsep dari objek).

2. Misrepresentasi

Misrepresentasi atau bisa diartikan kesalahan dalam penggambaran dan penampilan suatu gagasan, individu, dan kelompok. misrepresentasi dibagi menjadi 4 sebagai berikut:

- a. Excommunication berbicara tentang bagaimana seseorang atau kelompok dikeluarkan dari pembicaraan publik.
- b. Exclusion berbicara bagaimana seseorang atau kelompok dikucilkan dari pembicaraan.
- c. Marjinalisasi berbicara tentang kesalahan penggambaran dengan tidak adanya pemilihan antara pihak kita dan pihak serta tidak dengan membandingkan kelompok manapun. Marjinalisasi dilakukan dengan cara penghalusan makna, pengasaran makna, labelisasi, dan stereotipe.
- d. Delegitimasi berbicara bagaimana seseorang atau kelompok dianggap tidak benar tanpa adanya sebuah dasar pembenar dalam melakukan sebuah tindakan. Maka tidak legitimasi memiliki makna sebaliknya.

²⁵ Eriyanto, pp. 116–20.

B. Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Value (Inggris) atau *valere* (Latin) diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat.²⁶ Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai harga.²⁷ Menurut Rasjidi dalam jurnal filsafat, “Fungsi utama dari pengetahuan dan nilai adalah memberi bimbingan bagaimana seharusnya perbuatan dilakukan.”²⁸ Nilai diartikan sebagai ukuran yang membentuk moral seseorang, dimana aturan tersebut selaras dengan akidah yang diyakininya sehingga akan tercerminkan dalam segala perilakunya. Jadi, menurut manusia nilai berarti suatu aturan atau kontrol penting dan berharga yang memiliki daya kegunaan memgarahkan serta bermanfaat bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Selanjutnya pendidikan merupakan proses mempengaruhi, mengarahkan, dan membina serta mendidik dengan ilmu pengetahuan.²⁹ Kemudian islam merupakan salah satu agama/ajaran yang bersumber dari al-Qur’an yang diwahyukan kepada Rasulullah dari Allah SWT.

Proses Pendidikan Islam terjadi mulai dari Rasulullah menerima wahyu Allah swt di Gua Hiro dengan perintahnya untuk membaca. Selanjutnya untuk pendidikan islam masa Rasulullah dibagi menjadi dua yaitu pendidikan islam periode Makkah dan Madinah. Saat Rasul berada di Makkah pendidikan islam yang diutamakan adalah pendidikan tauhid, akhlak, dan moral. Sebab saat itu keadaan Makkah sedang terjadi krisis moral dan akhlak serta jauh dari ajaran tauhid. Sedangkan pada periode Madinah Rasul mulai memperhatikan pendidikan islam dalam aspek sosial kemasyarakatan.³⁰ Sampai kepada zaman khulafaur rasyidin beberapa kebijakan pendidikan islam diantaranya: mendirikan masjid sebagai pusat

²⁶ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, 4th edn (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), p. 713.

²⁷ Sulistyowati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Buana Raya, 2005), p. 274.

²⁸ Parmono, ‘Nilai Dan Norma Masyarakat’, *Jurnal Filsafat*, 23, 1955, p. 22.

²⁹ Beni Ahmad Saebani and Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, II (Bandung: Pustaka Setia, 2012), p. 22.

³⁰ Hamim Hafiddin, ‘Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah’, *Jurnal Tarbiya*, 1.1 (2015), p. 18.

ibadah dan pendidikan, menunjuk beberapa guru untuk mengajar, penggunaan metode pembelajaran *halaqah*, mendirikan lembaga pendidikan *kuttab* dan masjid, penyelenggaraan ibadah jamaah, memberi honor kepada pengajar dari baitul mal, pengumpulan mushaf dan peletakan ilmu nahwu.³¹ Sampai kepada di Indonesia sendiri pendidikan Islam diawali pada masa sebelum merdeka dan setelah merdeka hingga sekarang. Pendidikan islam sebelum adanya kemerdekaan terjadi pada masa kolonial Belanda dimana terdapat dua corak model pendidikan yang sekuler dari barat dan corak agama dari pesantren. Adapun corak berikutnya yang ikut lahir yaitu adanya madrasah berkelas. Sedangkan pendidikan setelah Indonesia merdeka ialah model pendidikan dualisme yaitu model pendidikan yang dilaksanakan pada sekolah umum tanpa mengenal ajaran agama dan pengajaran Islam yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat Islam. Dari proses pendidikan islam yang telah dijelaskan dapat diambil pengertian dari proses pendidikan islam terjadi sebagai proses pengarahan perkembangan jasmani, tingkah laku, akal, kehidupan agama dan sosial, pengusahaan tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi dan masyarakat serta alam sekitar.

Terdapat beberapa pemikir yang memberi pemahaman tentang pendidikan islam sebagai berikut:

- a. Pendidikan Islam menurut Hamka yaitu meliputi urgensi pendidikan, tujuan patuh kepada Allah Swt, materi tentang amal, akhlak dan keadilan serta ilmu, prinsip tauhid kepada Allah Swt, dan kurikulum pendidikan yang menyeluruh, bermanfaat bagi kemajuan manusia.
- b. Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung yaitu usaha mengarahkan fitrah dan kemampuan belajar manusia dengan tujuan mewujudkan nilai-nilai ideal dalam mencapai aspek pikiran,

³¹ Muhammad Kosim and Nur Munawaroh, 'Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Dan Perannya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam', *Jurnal Al-Kawakib*, 2.2 (2021), pp. 60–86.

perbuatan, perasaan dan kehidupan untuk menjadi hamba Allah yang salih.³²

- c. Ki Hajar Dewantara seperti yang dikutip oleh Mufidatul bahwa pendidikan islam itu dianggap sebagai tuntunan semua kekuatan kodrat yang ada agar nanti mereka dapat menjadi manusia dan anggota masyarakat yang selamat dan bahagia.³³
- d. Asrul Daulay dan Ja'far, pendidikan islam dipahami sebagai upaya mengaktualisasikan semua potensi seseorang baik jasmani dan rohani untuk menuju tingkatan manusia yang sempurna atau *al-insan al-kamil*.³⁴

Dari beberapa uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan pengertian dari nilai pendidikan islam adalah proses belajar yang berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah dengan memerhatikan nilai ideal, tujuan, prinsip, materi, kurikulum dan kebermanfaatannya ilmu bagi kehidupan manusia sesuai dengan lingkungan masyarakat itu sendiri sehingga akan selamat dan bahagia menuju tingkatan manusia yang sempurna. Nilai pendidikan islam yang terangkum dalam tujuan ajaran Islam yang dapat melahirkan manusia yang patuh kepada Allah Swt, memiliki akhlak baik sebagai cerminan dari nilai-nilai ajaran Islam dan dapat tumbuh berkembang di lingkungan masyarakat sosial yaitu nilai pendidikan Islam dalam aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan sosial kemasyarakatan.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan merupakan suatu yang diharapkan setelah peserta didik menempuh proses pendidikan. Tujuan pendidikan tercapai apabila terdapat perubahan dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa terhadap peserta didik dan dapat membawa perubahan tingkah laku serta

³² Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), pp. 82–137.

³³ Mufidatul Ainiah, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Syamil San Dodo' (IAIN Purwokerto, 2020), p. 20.

³⁴ Hasan Asari, *Falsafah Pendidikan Islam: Mengungkap Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Islam*, ed. by Daulay. Asrul and Ja'far (Medan: Perdana Publishing, 2016), p. 32 dan 49.

kepribadiannya masuk kedalam kehidupan bermasyarakat. Secara umum tujuan pendidikan islam dapat diungkapkan dalam tiga hal yaitu menjadi cerdas, sabar tidak emosional, dan soleh dalam spiritual.³⁵ Selanjutnya tujuan pendidikan juga diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 2 Pasal 3 sebagai berikut:

...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³⁶

Sebagai masyarakat Indonesia yang beragama Islam tentu tujuan diatas selaras dengan tujuan pendidikan islam yang diatur dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

- a. Dalam Q.S al-Baqarah ayat 21 termuat tujuan pendidikan islam agar manusia bertaqwa dan patuh serta menjadi hamba Allah SWT.
- b. Dalam Q.S al-Baqarah ayat 30 termuat tujuan pendidikan islam agar manusia menjadi khalifah dimuka bumi.
- c. Dalam Q.S al-Baqarah ayat 164 termuat tujuan pendidikan islam agar manusia menggunakan akalanya untuk berfikir.
- d. Dalam Q.S az-Zumar ayat 9 termuat tujuan pendidikan islam agar manusia meningkatkan derajatnya dengan cara berilmu.
- e. Dalam Q.S al-Qashash ayat 77 termuat tujuan pendidikan islam agar manusia sejahtera dan bahagia dunia-akhirat.

Kemudian pendapat lain yang menyatakan tujuan pendidikan islam dapat membentuk kepribadian muslim paripurna/insan kamil secara keseluruhan dari esensi kodrat manusia sebagai makhluk individu, sosial dan bertuhan.³⁷ Tujuan pendidikan islam tersebut dapat tercapai dengan cara menyiapkan dan pembiasaan ajaran islam sejak kecil sehingga

³⁵ Ahmad Saebani and Akhdiyati, pp. 146–47.

³⁶ Dikbud tokyo KBBRI, *Undang-Undang Dasar SISDIKNAS* (Indonesia, 2003), p. 38 (p. 3).

³⁷ Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, ed. by Fuad Mustafid, 2nd edn (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2016), pp. 30–31.

tertanam nilai-nilai keislaman, mngembangkan bakat, dan kecerdasan manusia, memperkuat pandangan hidup dan wawasan keilmuan. Selain itu juga dapat membentuk manusia yang beribadah, bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa, membentuk dan mengembangkang tenaga profesi, mengembangkan tenaga ahli di bidang agama.³⁸

3. Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan islam memiliki suatu acuan sebagai pondasi atau yang biasa disebut sebagai dasar pendidikan islam. Dasar pendidikan islam bersumber dari dua sumber yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Didalamnya terdapat pedoman dan aturan yang sesuai dengan pandangan hidup orang islam. Dasar ini akan memberi batasan-batasan bagi orang islam untuk berpikiran sehat sesuai dengan realita kehidupan yang akan diraih. Dasar dapat dijadikan sebagai penyeimbang dari naluri dan perasaaan terhadap tindakan yang akan dilakukan orang islam. Wahyu (al-Qura'an) dan Sunnah menjadi dasar penting bahwa pendidikan dibutuhkan dan penting bagi manusia sebagai salah satu perintah dari Allah Swt.

a. Al-Qur'an

Sebagai poros pusat dan utama dasar sekaligus sumber untuk kehidupan umat manusia yang datang dari Allah SWT melalui perantara Jibril yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai petunjuk lengkap kehidupan manusia, semua yang ada di dunia sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Disebutkan didalamnya pada bab 3 yang berisi ayat-ayat Al-Qur'an, pada poin sifat dan kewajiban beriman kepadanya didalam QS. al-Maidah ayat 48, Allah swt berfirman,³⁹

“Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuslah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti mereka

³⁸ Ainiah, p. 28.

³⁹ *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Bandung: Syamil quran, 2012), hal.

dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan...”

Al-Qur’an sebagai dasar nilai dan norma dalam islam menurut Abdul Wahab Khalaf sebagai intisari pengetahuan dan berisikan undang-undang serta kebenaran petunjuk bagi seluruh umat islam.⁴⁰ Beberapa hal dalam proses pengembangan pendidikan yang harus diperhatikan sesuai dengan Al-Qur’an yaitu setuju dengan fitrah manusia sebagai khalifah dibumi, penghormatan terhadap akal manusia, pemeliharaan kebutuhan sosial, dan bimbingan ilmiah.⁴¹

b. Sunnah

Sunnah itu amalan dari Rasulullah atau perilaku yang merujuk kepada hadits, sedangkan hadits itu berita tertulis dari perkataan, perilaku dan ketetapan Rasulullah. Karena Nabi Muhammad SAW merupakan Rasul terakhir dengan ajarannya yang bersumber Al-Qur’an dan agamanya sebagai penyempurna maka seluruh perkataan, perbuatan, dan ketetapan Rasul dijadikan sebagai sumber pendidikan islam yang disebut Sunnah.⁴² Sunnah yang merujuk kepada hadits dari bentuknya dibagi menjadi tiga yaitu hadits *qauliyah*, *fi’liyah*, dan *taqririyah*.⁴³ Bentuk yang pertama yaitu hadits *qauliyah* berarti hadits yang berisi ucapan, perkataan, dan pernyataan Nabi Muhammad SAW. Bentuk yang kedua yaitu hadits *fi’liyah* berarti hadits yang berisi perilaku, perbuatan, dan tindakan Nabi Muhammad SAW. Bentuk yang ketiga yaitu hadits *taqririyah* berisi ketetapan nabi dari kesepakatan atas peristiwa dan tindakan yang terjadi.

⁴⁰ Ahmad Saebani and Akhdiyati, p. 63.

⁴¹ Faizal Rozaki, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Sunan Kalijaga Karya Sofyan Sharna’ (IAIN Purwokerto, 2021), p. 23.

⁴² Ahmad Saebani and Akhdiyati, pp. 79–81.

⁴³ Rozaki, p. 24.

c. Syariat (*Tasyri*)

Syariat merupakan metode atau cara yang digunakan dalam pengajaran islam yang mencakup ajaran yang berkaitan dengan akidah, ibadah, larangan, ketentuan asal dan usul yang bersumber dari Allah. Dalam hubungan intelektual, syariat memiliki tiga fungsi diantaranya sebagai landasan berfikir, kontrol perilaku, dan menjadi perilaku berbudaya.

d. Ibadah

Segala ibadah yang dilakukan umat islam pada dasarnya merupakan cerminan dari keyakinan umat islam itu sendiri. Ibadah dapat memberikan efek mempersatukan dan menghubungkan umat dengan cara menjalankan perintah beribadah secara bersama. Selain itu ibadah dapat memberikan pengaruh kepada jiwa dengan ditandai adanya kesadaran dalam berfikir, kekuatan psikologi seperti percaya diri, optimis, dan *support* serta semangat dalam diri seseorang.

e. Rasional

Pengetahuan di dalam Al-Qur'an tentang gambaran kehidupan manusia dan alam semesta dapat memberikan keyakinan kepada Allah SWT sebagai hamba-Nya. Gambaran tentang kehidupan manusia tersebut dapat dinalar dengan penjelasan-penjelasan pendukung dari tafsir hadits.⁴⁴

4. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam

Ungkapkan, “Nilai-nilai pendidikan islam yang harus dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan hidup insan kamil yaitu mencakup nilai akidah atau tauhid, akhlak dan ibadah”.⁴⁵ Hal tersebut sependapat juga dalam tulisan Muhammad Zaki Mubarak yang menyebutkan 4 macam dari nilai-nilai pendidikan islam diantara ketiganya sama dengan yang disebutkan Habib Muhtarudin, dan yang keempat adalah nilai sosial kemasyarakatan.

⁴⁴ Ainiah, pp. 26–27.

⁴⁵ Muhtarudin and Muhsin, p. 316.

Nilai-nilai pendidikan islam terbagi menjadi empat macam di antaranya yaitu nilai akidah, nilai akhlak, nilai ibadah dan nilai sosial kemasyarakatan. Dibawah ini akan dibahas satu-persatu tentang pengertian maupun yang termasuk kedalam nilai-nilai pendidikan islam.

a. Nilai akidah atau nilai tauhid

Nilai akidah berkaitan dengan keyakinan atau keimanan seseorang. Keyakinan seseorang akan diterima apabila tidak ada keraguan dalam diri seseorang. Adanya kepercayaan yang teguh akan menumbuhkan jiwa dalam diri seseorang dan menciptakan kesempurnaan serta kebermanfaatn dalam hidup.⁴⁶ Seperti pada umat islam yang meyakini adanya rukun iman yang berjumlah enam. Dibawah ini adalah beberapa bentuk nilai akidah dalam rukun iman yang mana akan dikategorikan kedalam empat ruang lingkup tauhid yaitu sebagai berikut:

- 1) Iman kepada Allah, termasuk kedalam ruang lingkup tauhid *ilahiyat*. Sebab pembahasan didalamnya terkait dengan Allah seperti nama, sifat, dan wujud serta *af'al* Allah. Dengan beriman kepada Allah maka manusia dalam segala sesuatunya akan mengarah kepada kebaikan. Karena iman manusia dilakukan dengan cara diyakini dalam hati, diucapkan melalui lisan, dan diamalkan dengan perbuatan.
- 2) Iman kepada malaikat, termasuk kedalam ruang lingkup tauhid *ruhaniyat*. Sebab pembahasan didalamnya terkait dengan malaikat dan makhluk yang sifatnya ghaib. Dengan beriman kepadanya maka akan terdapat dorongan hati manusia untuk meneladani atau mencontoh sifat terpuji dan patuh dari mereka.
- 3) Iman kepada kitab-kitab Allah, termasuk kedalam ruang lingkup tauhid *nubuwat*. Sebab pembahasan didalamnya tentang kitab-kitab Allah, nabi dan rasul, mukjizat, dan ajaran agama. Dengan adanya mukjizat kitab sebagai wahyu manusia akan terbimbing menuju

⁴⁶ Zaki Mubarak, p. 13.

jalan yang lurus dan diridoi oleh Allah. Diantara empat kitab yang diwahyukan kepada para nabi yaitu kitab Taurat diwahyukan kepada nabi Musa as., kitab Zabur diwahyukan kepada nabi Daud as., kitab Injil diwahyukan kepada nabi Isa as., dan kitab Al-Qur'an diwahyukan kepada nabi Muhammad saw.⁴⁷

- 4) Iman kepada nabi dan rasul, termasuk kedalam ruang lingkup tauhid *nubuwwat*. Sebab dengan alasan yang sama seperti pada iman kepada kitab-kitab Allah diatas. Dengan mengimani nabi dan rasul maka manusia akan mengikuti ajaran yang dibawa oleh utusan Allah tersebut dan menjadikannya sebagai teladan yang baik.
- 5) Iman kepada hari akhir, termasuk kedalam ruang lingkup tauhid *sam'iyat*. Sebab pembahasan didalamnya berkaitan dengan, tanda-tanda akhir kiamat, alam kubur, barzakh, dan alam akhirat serta surga dan neraka. Hari akhir merupakan hari pembalasan yang mana akan diadakan penghisaban kepada manusia yang telah menjalani kehidupannya didunia. Mengimani hari akhir dapat memberikan dorongan kepada manusia supaya dalam menjalani kehidupannya dengan baik dan menjauhi hal buruk yang dilarang menurut keyakinannya kepada Allah.
- 6) Iman kepada Qada dan Qadar, termasuk kedalam ruang lingkup tauhid *sam'iyat* dengan alasan pembahasannya tentang takdir manusia. Qada dan qadar manusia merupakan takdir dari jalan hidup manusia yang harus diterima dan dilalui. Dengan meyakini adanya qada dan qadar maka manusia akan siap dan sanggup melalui segala takdir yang akan datang kepadanya sebagai yang telah diatur oleh Allah.⁴⁸

b. Nilai akhlak

Nilai akhlak berkaitan langsung dengan moral dan etika yang mencerminkan perbuatan dan tingkah laku. Apabila seseorang berbuat

⁴⁷ Rozaki, p. 27.

⁴⁸ Rozaki, p. 27.

baik maka seseorang tersebut memiliki nilai moral/akhlak didalam dirinya. Dan sebaliknya apabila seseorang tersebut tidak memiliki moral maka akan mendorong kepada perbuatan yang kurang baik. Akhlak dalam diri manusia mulai dibentuk semenjak masa bayi hingga dewasa. Akhlak mulia yang patut diteladani dapat dilihat melalui akhlak Rasulullah sesuai pada firman Allah QS. Al-Ahzab ayat 21, “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah) itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁴⁹

Berikut tiga bentuk akhlak/moral yang akan dijelaskan lebih rinci:

- 1) Akhlak kepada Allah, ditandai dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan, mengharap ridho Allah, bersyukur atas nikmat dari Allah, ikhlas setelah berusaha kepada takdir yang sudah diatur oleh Allah, senantiasa memohon ampunan atas dosa-dosa yang telah diperbuat, dan berserah diri kepada Allah.
- 2) Akhlak kepada diri sendiri dan manusia, ditandai sifat menghargai diri sendiri dengan cara menutup aurat, menjaga lisan dan perbuatan, jujur, sabar, ikhlas, malu, murah hati, dan adil.
- 3) Akhlak kepada lingkungan, ditandai dengan perilaku memelihara kelestarian lingkungan sekitar dan alam, memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak dan menjaganya agar tetap lestari, dan menyayangi semua makhluk khususnya tumbuhan dan binatang.⁵⁰

c. Nilai ibadah

Ibadah diartikan sebagai rasa tunduk atau taat, mengabdikan, dan merendahkan diri. Merendahkan diri kepada Allah sebagai bentuk penghambaan diri terhadap pencipta-Nya. Ibadah juga dapat diartikan sebagai segala aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh ridha Allah. Dalam Al-Qur'an dan Sunnah bentuk ibadah dimaknai sebagai ritual

⁴⁹ Roidah, *Membentuk Akhlak Anak: Cara Membentuk Akhlak Anak Menurut Islam* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2017), pp. 30–33.

⁵⁰ Ainiah, pp. 31–35.

dari ketaatan manusia untuk melaksanakan perintah dari Allah. Segala aktifitas yang didasarkan pada perintah tuhan-Nya maka akan bernilai ibadah termasuk menjauhi larangan-Nya. Melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah merupakan bentuk dari pengabdian hambanya kepada Allah sebagai bentuk dari nilai pendidikan ibadah. Ibadah dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:⁵¹

1) Ibadah khusus/ibadah *mahdhah*

Ibadah ini merupakan ibadah yang hanya berhubungan antara hamba dengan tuhan-Nya. Ibadah *mahdhah* ditentukan menggunakan dalil yang kuat, perintah dan larangannya pun bersifat jelas tanpa pengurangan dan tambahan.⁵² Sebagai contoh ibadah *mahdhah* diantaranya yaitu shalat, puasa, zakat, dan haji serta bersuci.

2) Ibadah umum/*ghairu mahdhah*

Ibadah ini memiliki keterkaitan dengan sesama manusia yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah. Walaupun begitu ibadah ini bersifat dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada pada diri seseorang dengan dilakukan secara ikhlas dan memberikan kebaikan untuk diri sendiri dan orang lain dengan tetap menjaga substansinya. Beberapa ibadah yang termasuk kedalam ibadah *ghairu mahdhah* yaitu jual beli, aqiqah, dan qurban serta berdakwah. Selain beberapa contoh ibadah tersebut masih banyak lagi contoh ibadah *ghairu mahdhah* lainnya.

d. Nilai sosial kemasyarakatan

Nilai sosial memberikan dorongan seseorang untuk memiliki hubungan sosial antar manusia atau makhluk hidup lainnya. Pada dasarnya manusia tidak dapat melakukan segala sesuatu sendiri dan akan membutuhkan bantuan makhluk lain sehingga menimbulkan

⁵¹ Zaki Mubarak, pp. 17–18.

⁵² Ainiah, p. 36.

adanya rasa ketergantungan. Rasa ketergantungan ini, secara terus menerus akan menimbulkan kebutuhan yang menimbulkan jalanya fungsi sosial.⁵³ Dalam islam hubungan sosial dapat juga terwujud dalam hubungan persaudaraan. Berikut tiga macam hubungan sosial persaudaraan diantaranya:

1) Ukhuwah islamiyah

Yaitu hubungan persaudaraan antara seorang muslim dengan muslim lainnya. Masyarakat antar sesama muslim akan mempunyai rasa kekompakan yang lebih besar. Sebab mereka memiliki rasa kepentingan dan identitas yang sama. Contoh yaitu sholat tarawih, sholat jum'at, merayakan hari raya islam, haji.

2) Ukhuwah insaniyah

Yaitu hubungan persaudaraan antar sesama manusia. Islam mengajarkan adanya kesetaraan derajat antar sesama manusia untuk saling bersikap tolong menolong antar sesama manusia. Hal tersebut terdapat pada firman Allah QS. Al-Maidah ayat 2, "...Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan...". Selain tolong menolong juga terdapat contoh lain seperti menghargai hak-hak manusia.

3) Ukhuwah wathoniyah

Yaitu hubungan persaudaraan antar sesama warga negara. Islam mengajarkan hubungan dengan masyarakat yang lebih luas untuk saling mengenal dan berinteraksi. Hal tersebut terdapat dalam firman QS. Al-Hujurat ayat 13, "..., Kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal...".⁵⁴

⁵³ Khadziq, *Islam Dan Budaya Lokal* (Yogyakarta: Teras, 2009), p. 125.

⁵⁴ Khadziq, pp. 126–30.

C. Film

Film adalah rangkaian gambar yang disetel dalam kecepatan tinggi sehingga akan menampilkan perubahan gambar yang halus. Penyajian gambar dapat dilakukan melalui sebuah layar TV dan layar lebar. Film juga disajikan sebagai hiburan, media penyampaian informasi atau pesan kepada penonton.⁵⁵

1. Sejarah dan Perkembangan Film

Sejarah perkembangan film sampai ke Indonesia hingga saat ini dibagi menjadi beberapa periode. Periode tersebut dimulai dari sejarah perkembangan film di Indonesia hingga sekarang.⁵⁶ *Pertama*, awal mula perfilman Indonesia berlangsung di Tanah Abang, Kebonjae, Batavia. Tepatnya pada 5 Desember 1900 film pertama kali di pertontonkan kepada masyarakat Indonesia. Saat itu film masih dikenal dengan sebutan *Gambar Idoep*. *Gambar Idoep* pertama yang di saksikan oleh masyarakat saat itu merupakan film dokumenter tentang peristiwa di Afrika Selatan dan Eropa.⁵⁷ *Kedua*, film lokal pertama Indonesia yang dibuat oleh perusahaan *Java Film Company* dengan judul *Loetoeng Kasaroeng* ditayangkan pada tahun 1926 selama satu minggu. Film tersebut disutradarai oleh Heuveldorf seorang Belanda dengan pengambilan adegan di Bandung. Hal tersebut juga sependapat dengan tulisan Haitul Umam dalam penelitiannya. Kemudian pada tahun 1928 disusul pembuatan film oleh Nelson Wong dari perusahaan *South Sea Film Co* dengan judul *Lyli van Java*.⁵⁸ *Ketiga*, pada tahun 1929 film bicara pertama yang di pertontonkan di Indonesia dengan judul *Rainbouw Man* dan *Fox Follie* merupakan film import. Indonesia mulai mencoba memproduksi film bicara lokal yaitu pada tahun 1931 hingga 1934 oleh Teng Chun dan Halimoen. Namun hasilnya belum memuaskan dan kurang diminati penonton. Baru setelah kedatangan wartawan Albert Balink dengan filmnya yang termasuk film suara yang

⁵⁵ Wahyuningsih, p. 3.

⁵⁶ Tt, 'Sejarah Dan Perkembangan Film Dunia', *Www.Academia.Edu*, n. diakses 2 September 2022, 11:26 <https://www.academia.edu/12215350/Sejarah_dan_Perkembangan_Film_Dunia>.

⁵⁷ Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar* (Purwokerto: Graha Ilmu, 2013), p. 11.

⁵⁸ Trianto, p. 13.

berjudul *Terang Boelan* masyarakat mulai antusias mulai dari kalangan bawah. Film ini diproduksi dengan berkolaborasi antara perusahaan ANIF milik Albert Balink dan perusahaan Wong bersaudara. Pada tahun 1936 diluar negeri khususnya perancis mulai merintis badan arsip dan dokumentasi perfilman (Sinematek) yang diikuti hampir semua negara maju. *Keempat*, sampai pada tahun 1942 perkembangan film era kolonial Belanda mulai surut dikarenakan adanya kedatangan Jepang ke Indonesia mengambil alih kekuasaan jajahan dari tangan Belanda. Pada masa kedudukan Jepang di Indonesia semua perusahaan film ditutup dan dialihkan ke produksi propaganda dan film berita dibawah pengawasan ketat pemerintah Jepang.⁵⁹ *Kelima*, selanjutnya film diproduksi oleh Nippon Eiga Sha BFI dibawah tangan Jepang. Terjadi penyerahan Nippon Eiga Sha kepada indonesia yang oleh perwakilan Indonesia R.M Soetanto dan Ishimoto pada 6 Oktober 1945. Kemudian pada tahun 1950 BFI menjadi Perusahaan Pilem Negara. Lahir seorang pelopor perfilman Indonesia bernama Usmar Ismail yang sempat ditawan dan dijadikan asisten sutradara di perusahaan film Belanda. Umar Ismail keluar dari perusahaan tersebut dan mendirikan perusahaan film Indonesia yang kemudian memproduksi sebuah film yang berjudul *Darah dan Doa / The Long March of Siliwangi*. Pengambilan adegan pertama produksi film ini dijadikan sebagai hari film nasional yaitu pada 30 Maret 1950 yang di tetapkan oleh organisasi perfilman pada 11 oktober 1962. Lima tahun setelah 1950 diadakan Festival Film Indonesia yang pertama pada 20 Maret-5 April 1955 dengan tercapainya 59 judul film. Terpilih film terbaik dengan judul *Lewat Djam Malam*.⁶⁰ *Keenam*, terjadi krisis film pertama di indonesia dimulai pada tahun 1957 produksi film mulai menurun. Dua tahun selanjutnya produksi film hanya sampai 17 judul film. Krisis tersebut juga dipengaruhi oleh konflik politik-ekonomi, persaingan film luar yang beberapa sudah berwarna. Saat itu PPN beralih nama menjadi

⁵⁹ Trianto, p. 16.

⁶⁰ Haiatul Umam, 'Analisis Wacana Teun A. van Dijk Terhadap Skenario Film: Perempuan Punya Cerita', (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), pp. 19–20.

Perusahaan Film Negara karena penyempurnaan EYD. Pada tahun 1971 Indonesia mulai membangun sinematek yang disebut sebagai Pusat Dokumentasi Film. Dua tahun selanjutnya arsip film baru muncul dan Indonesia mulai bergabung dalam ajang Festival Film Indonesia. Sampai perintisan Sinematik Indonesia membuahkan hasil pada 20 Oktober 1975 dengan dikeluarkannya SK Gubernur DKI. Kemudian SI bergabung ke FIAF (*Federation Internationale des Archives du Film*) tiga tahun setelahnya dan menjadi arsip film pertama di Asia Tenggara.⁶¹ Hal tersebut juga disebutkan oleh Dicky Dwiaji Himawan didalam tulisanya yaitu dilaksanakanya kongres pertama oleh Federasi Arsip Film pada tahun 1978. Kongres tersebut diadakan di kolosium histografi film Brighthton yang menampilkan 500 film. Film-film tersebut ditemukan oleh 350-an orang lalu dikumpulkan sebagai pertunjukan dalam kongres. Kemudian pada tahun 1988 di Indonesia PFN diganti nama lagi menjadi Perum PFN. *Ketujuh*, Indonesia terjadi krisis kedua kali yaitu pada tahun 1992 dikarenakan mulai berdatangan film dari Hongkong dan Hollywood yang mulai ramai ditayangkan di Indonesia. Hal tersebut membuat perfilman Indonesia vakum selama 12 tahun. Kebangkitan film Indonesia dimulai pada abad baru yang ditandai dengan munculnya film berjudul “Petualangan Sherina, Jelangkung, dan Ada Apa dengan Cinta.” Film tersebut merupakan film anak-anak yang bergenre musikal dan berjejer dilanjutkan dengan film-film terbaru lainnya. Kemudian Festival Film Indonesia mulai digelar kembali pada tahun 2004 setelah lama melewati masa fakum. Film Indonesia menjadi deretan film pilihan masyarakat disamping film luar yang tersedia. Selanjutnya pada tahun-tahun berikutnya terjadi peningkatan produksi film yang sudah ditayangkan di bioskop Indonesia sebanyak 35% dalam kurun waktu setahun.⁶² *Kedelapan*, terselenggaranya FFI pada tahun 2006 semakin buruk dan memuncak pada 3 Januari 2007 saat para *Sineas* menyuarkan tuntutan

⁶¹ Trianto, p. 19.

⁶² Dicky Dwiaji Himawan, ‘Sejarah Film Indonesia’, *Academia.Edu*, p. 5 (n. diakses 2 September, 2022 11:25, hal. 5.) <academia.edu>.

kepada pemerintah dan mengembalikan penghargaan yang diterima dari tahun 2004. Mereka menyuarakan aspirasinya dalam wadah organisasi yang bernama Masyarakat Film Indonesia. *Kesembilan*, perkembangan film di Indonesia sudah bisa menguasai bioskop tanah air pada tahun 2008. Tahun ini pelaksanaan FFI diselenggarakan di gedung Sate Bandung. FFI tahun ini terdapat pemboikotan film berjudul “Laskar Pelangi” yang tidak masuk daftar. Selanjutnya FFI tahun 2009 dilaksanakan pada tanggal 16 Desember yang diselenggarakan di arena Pekan Raya Jakarta, Kemayoran. Tahun ini FFI memiliki ciri pada tidak lagi memberikan batasan terhadap format film untuk kategori film bioskop. Selanjutnya FFI tahun 2010 terjadi kontroversi KFFI menghentikan dewan juri FFI dan menunjuk dewan juri FFI yang baru. Pada FFI tahun 2011 terdapat hal yang menarik yaitu adanya penghargaan khusus pada Piala Citra FFI, Lifetime Achievement Awards, Film Dokumenter FFI, Sutradara Pendatang Baru FFI dan Pemain Berbakat FFI. Selanjutnya terselenggaranya FFI 2012-2014 terlaksana seperti biasa. Terdapat segmen baru *In Memoriam* pada FFI tahun 2015 menampilkan aktor dan aktris yang berjasa. Pada FFI 2016 juga terdapat segmen ini yang mengenang para tokoh industri film yang sudah tiada dari tahun 2015-2016. Hal yang menarik terjadi pada saat FFI tahun 2017 adanya film terbaik yang masuk 10 nominasi oleh sutradara Edwin dengan judul film “Posesif”.⁶³ Terdapat segmen *In Memoriam* kembali pada FFI tahun 2018-2020. Pertumbuhan tertinggi perfilman Indonesia terjadi awal 2020.⁶⁴ FFI tahun ini 2022 dilaksanakan kolaborasi oleh Badan Perfilman Indonesia dan Kemendikbud-ristek RI yang dilaksanakan pada 30 Maret 2022 sebagai Hari Film Nasional yang terselenggarakan di Candi Borobudur.

⁶³ Tt, ‘Festival Film Indonesia’, *Id.m.Wikipedia.Org*, 2008, n. diakses 24 september 2022, 13:55 <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Festival_Film_Indonesia_2008>.

⁶⁴ Tt, ‘Sejarah Perfilman Di Indonesia’, *Www.Kompas.Com*, 2021, n. diakses 24 september 2022 jam 13.35 <https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/14/150000979/sejarah-perfilman-di-indonesia?page=all&jxcom=1*697y86*other_jxampid*VHI3TFFvQnIKM0FtNTImdlZ4SkM5NI ZLVGNib3c0MmiEU0J1Mnl2YkEtdkt3R1NULXIqNk1RTmx4RExvMVh1YQ..#page2>.

2. Unsur-Unsur Film

Unsur dalam film terbagi menjadi dua unsur⁶⁵ yaitu pertama unsur naratif yang berisikan tentang komponen bahan seperti pemeran/pelaku tokoh dalam produksi film, waktu dan lokasi produksi film, dan konflik. Kedua unsur sinematik berisikan tentang komponen pengolahan bahan yang terdiri dari mise-en-scene (desain panggung, penataan aktor, dan akting), sinematografi, pemilihan dan penggabungan gambar (editing), dan suara. Kedua unsur tersebut saling berhubungan satu sama lain dalam menyusun terbentuknya sebuah film.

Salah satu komponen dalam unsur sinematik yaitu sinematografi. Komponen ini berkaitan dengan perlakuan kamera dan objek yang akan di tangkap.⁶⁶ Maka dari itu untuk menangani tugas tersebut disusunlah juru kamera yang bisa juga disebut sebagai *camera departement* sebagai pengelola yang bertanggung jawab kepada kamera. *Camera departement* bertugas untuk merawat semua peralatan kamera, pengisian film, penanganan film dan fasilitas pemrosesan film. Didalamnya juga terdapat pembagian tugas yang dipegang oleh beberapa ahli seperti penata fotografi/kepala kameramen, operator kamera/asisten kameramen, dan kepala asisten untuk operator kamera.

3. Struktur film

Dalam pembentukan film dikenal juga struktur pembangun film. Struktur tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu proses perekaman, adegan, dan edegan utuh.⁶⁷ Struktur pembangun film dibutuhkan karena pada komponennya tersebut akan dilakukan perekaman gambar sampai menjadi sebuah adegan yang kemudian akan digabungkan untuk membentuk film yang utuh.

Mulai dari yang *pertama*, yaitu proses perekaman atau bisa disebut sebagai *shot*. *Shot* adalah proses perekaman atau pengambilam gambar (satu kali *take*) menggunakan kamera yang dimulai dari detik pertama

⁶⁵ Umam, p. 23.

⁶⁶ Trianto, p. 79.

⁶⁷ Umam, p. 27.

pengambilan gambar sampai kamera dihentikan atau dimatikan. Satu *shot* dalam perekaman ini nantinya akan digabungkan dengan *shot* yang lainnya untuk dijadikan sebuah adegan. *Kedua*, yaitu adegan atau bisa disebut dengan *scene*. Beberapa *scene* ini jika gabungan akan membentuk film yang utuh. Biasanya dalam satu film akan memuat 30-50 *scene*. *Scene* dalam film mudah dikenali oleh penonton karena dalam edaganya termuat makna suatu adegan seperti makna adegan sedih yang dimunculkan dalam adegan sedang menangis dibawah hujan saat sore hari. Selanjutnya yaitu komponen struktur yang terakhir yaitu adegan utuh yang biasa disebut sebagai *sekuen*. *Sekuen* ini terbentuk dari beberapa *scene* yang saling berhubungan. *Dalam* membentuk sebuah film yang utuh dibutuhkan 8-15 *sekuen*. *Sekuen* bisa disesuaikan dengan jenis filmnya. Misal pada film petualangan *sekuen* akan dibagi berdasarkan lokasi atau tempat cerita. Contoh lain seperti pada film jenis romantis makan *sekuen* akan dibagi berdasarkan tahap perkembangan suatu hubungan dari pertama bertemu, kencan, pacaran, konflik sampai pada tahap menikah dan punya anak.

4. Jenis-Jenis Film

Film dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori film noncerita, film cerita dan film eksperimental.⁶⁸ Film noncerita memiliki subyek cerita realita dari peristiwa yang nyata. Contoh dari film noncerita yaitu film dokumenter, film berita dan dokumentasi. Sedangkan film cerita merupakan film yang ceritanya ditulis oleh pembuat skenario dan dimainkan oleh aktris-aktor. Beberapa film yang termasuk film cerita yaitu film dengan genre *action*, horor/misteri, romantis, komedi, drama, musikal, petualangan, sejarah, karton, *science fiction* dan genre yang lainnya. Selanjutnya film ekperimental biasanya tidak dibuat menggunakan aturan-aturan pembuatan film seperti pada pembuatan film biasa. Film ini lebih merujuk kepada cara baru sebagai penyampaian sebuah film.

⁶⁸ Trianto, p. 29.

a. Film Cerita

Film cerita adalah film yang mengangkat kisah nyata⁶⁹ atau fiktif yang sudah di rubah alurnya sehingga menjadi menarik. Film ini biasanya ditayangkan pada layar lebar atau bioskop.

b. Film Dokumenter

Merupakan film yang menceritakan suatu peristiwa yang pernah terjadi⁷⁰ dan benar-benar nyata sehingga film dibuat semirip mungkin dengan peristiwa sesuai realita. Film dokumenter biasanya bersifat subyektif dan bertujuan untuk menyampaikan propaganda dan informasi tertentu kepada suatu kalangan atau kelompok. Beberapa contoh dari film dokumenter diantaranya merupakan video liputan seperti Explore Indonesia, Hijab Traveling, dan Jejak Petualang. Pendapat yang sama juga menyatakan bahwa film ini terfokus kepada fakta peristiwa yang terjadi.⁷¹

c. Action

Film ini biasanya dikaitkan dengan adegan antara tokoh protagonis dan antagonis sebagai lawan dalam berkelahi atau bertarung.⁷² Film ini biasanya dimainkan oleh aktor-aktris yang memiliki bakat atau ketrampilan yang cocok dengan peran yang akan dibawakannya. Kalaupun seorang tokoh belum memiliki hal tersebut seorang tokoh akan dibuat sesuai dengan karakter tokoh film aksi.

d. Drama

Film ini dibuat untuk menyentuh perasaan penonton supaya berempati untuk menghayati kisah pada tokoh. Adegan-adegan yang ditampilkan berupa adegan kemanusiaan seperti adegan menolong. Di dalam film drama sering terjadi konflik antar tokoh seperti halnya konflik antar teman, percintaan, keluarga sosial politik dan banyak konflik yang menyulut adegan yang menyentuh hati.

⁶⁹ Wahyuningsih, p. 3.

⁷⁰ Trianto, p. 25.

⁷¹ Wahyuningsih, p. 4.

⁷² Trianto, p. 30.

e. Sejarah

Film yang menceritakan asal usul suatu peristiwa dan tempat. Film ini dibuat berdasarkan fakta yang ada pada kehidupan dimasa lalu. Informasi yang disampaikan berdasarkan data atau arsip dan dokumentasi. Film ini dibuat untuk mengenang atau menyampaikan informasi tentang asal usul suatu peristiwa. Walaupun informasi yang disuguhkan bersumber dari data dan dokumentasi, tidak jarang akan disampaikan secara subyektif sudut pandang pembuat skenario film.

f. Karton/animasi

Film ini dalam pembuatnya melibatkan teknik animasi.⁷³ Tokoh, latar, dan benda akan di buat menggunakan teknik animasi sesuai dengan karakter tokoh yang akan di perankan. Selain karena kertarikan tersebut ada hal lain lagi yang menarik dalam film ini yaitu mengubah gambar lukisan menjadi gambar bergerak menggunakan alat yang namanya proyektor.

g. Plesetan/karikatural/parodi

Film terlihat serupa tapi tak sama. Yang dimaksud adalah adegan pada film ini merupakan adegan tiruan dari film lain namun adegan tersebut tak sama dibagian akhirnya yang akan dibuat plesetan.⁷⁴ Tak semata-mata adeganya dibuat sama atau ditiru namun pada akhir adeganya dibuat berbeda dengan adegan film tiruannya yang akan memecah tawa penonton dikarenakan plesetan tersebut.

D. Analisis Wacana Teun A. van Dijk

1. Teori Wacana Teun A. van Dijk

Wacana memiliki arti sebagai tuturan atau perkataan. Analisis wacana ini beragam dalam pendefenisianya berdasarkan prespektif teori dari masing-masing ahli yang berbeda. Menggunakan teori wacana dalam penelitian literatur merupakan salah satu metode mengkaji wacana pesan yang terdapat dalam suatu pesan kontekstual maupun tekstual. Analisis

⁷³ Trianto, p. 31.

⁷⁴ Trianto, p. 32.

wacana ini berkaitan dengan isi pesan wacana yang dapat diamati melalui pemberi informasi seperti peneliti skenario, sutradara atau tokoh pemeran.⁷⁵

Eriyanto dalam bukunya yang berjudul “Analisis Wacana” menyatakan analisis wacana secara kritis lebih menekankan kepada kekuatan terjadinya proses produksi dan reproduksi makna. Analisis wacana kritis digunakan untuk membedah kuasa dalam setiap proses bahasa seperti batasan yang diperbolehkan menjadi wacana, prespektif yang sesuai untuk dipakai, dan topik yang sedang dibicarakan.⁷⁶

Analisis wacana kritis pendekatan Teun A. van Dijk ini dapat meneliti kognisi sosial secara komprehensif. Berawal dari van Dijk memerhatikan pengungsi, rasialisme dan masalah etnis yang memperlihatkan bagaimana kelompok minoritas ditampilkan. Contoh dilihat dari analisis teks wacana memiliki kecenderungan terhadap kelompok minoritas yang dimarjinalkan dalam pembicaraan publik.

Model analisisnya juga disebut analisis wacana kognisi sosial.⁷⁷ Van Dijk beranggapan bahwa analisis wacana tidak dapat hanya berporos pada analisis teks saja. Melainkan juga menghadirkan analisis terhadap proses produksi dan reproduksi wacana. Teks bukan semata-mata dibuat tanpa asal mula dan tujuan. Teks memiliki sumber asal ketika dibuat, sebut saja sebagai proses produksi teks wacana. Dari proses produksi tersebut akan muncul pertanyaan kenapa teks dibuat dan mengapa bentuk teksnya seperti itu. Misal terdapat teks wacana yang memarjinalkan wanita. Maka teks tersebut lahir dari perwujudan pandangan masyarakat yang memiliki paham patriarki. Hal itu menunjukkan adanya kognisi sosial yang memuat dua hal, yaitu bagaimana proses teks diproduksi dan bagaimana faham tersebut berkembang dimasyarakat. Kemudian keduanya diserap oleh wartawan dan digunakan untuk membuat teks berita. Selain itu van Dijk juga memperhatikan kognisi sosial dalam suatu teks yang dapat dilihat

⁷⁵ Umam, p. 39.

⁷⁶ Eriyanto, p. 6.

⁷⁷ Eriyanto, p. 20.

melalui rapat, propaganda politik, berita, foto, periklanan, film, artikel ilmiah, wawancara kerja, dan percakapan sehari-hari.

2. Kerangka Analisis Wacana Teun A. van Dijk

Wacana memiliki tiga dimensi diantaranya ada teks, kognisi sosial, dan konteks.⁷⁸ Dimensi teks, untuk menegaskan suatu maksud dalam tema menggunakan struktur teks dan strategi wacana yang seperti apa. Dimensi kognisi sosial, memandang individu sebagai bagian dalam proses produksi teks. Dimensi konteks, memperhatikan masalah yang berkembang dari bangunan wacana dalam masyarakat.

Teun A. van Dijk dalam melakukan analisisnya terhadap teks wacana dengan terstruktur menggunakan skema penelitian yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu analisis teks, kognisi sosial, dan analisis sosial. Penjelasan analisis ketiganya akan dibahas dibawah ini:

- a. Analisis teks dilakukan menggunakan metode tata bahasa. Dengan memperhatikan tata bahasa yang digunakan dalam teks wacana maka akan diketahui strategi bahasa yang digunakan pembuat teks untuk memarginalkan suatu kelompok.
- b. Kognisi sosial dilakukan menggunakan metode wawancara secara mendalam terhadap kepercayaan pembuat wacana untuk memahami apa yang akan ditulis dalam teks wacana nantinya. Pembahasan wawancara mendalam lebih dari pada kepercayaan saja, melainkan mencakup keadaan mental, keyakinan dan ideologi pembuat teks wacana. Analisis dilakukan secara mendalam terhadap beberapa hal tersebut sehingga teks akan bersifat mendukung atau menyudutkan suatu pendapat/pihak. Dalam kognisi sosial terdapat skema/model, memori, dan strategi penggunaan model pemahaman sebagai berikut:⁷⁹
 - 1) Skema, terbagi menjadi empat skema yaitu skema *person* (menggambarkan orang lain), *self* skema (diri sendiri yang digambarkan oleh seseorang), skema peran (menggambarkan peran

⁷⁸ Eriyanto, pp. 222–24.

⁷⁹ Eriyanto, pp. 260–70.

- dalam masyarakat), dan *event* skema (dengan cara menafsirkan peristiwa).
- 2) Model yaitu bersifat persoalan/subyektif yang dipengaruhi pandangan dan keyakinan masyarakat dengan menampilkan bagaimana individu menafsirkan peristiwa.
 - 3) Memori, ada empat yaitu memori jangka pendek dengan durasi yang pendek, memori jangka panjang dengan kira-kira kurun waktu yang lama, memori episodik (yang berhubungan dengan diri sendiri misalnya siapanorang tua kita?), dan memori semantik (pengetahuan tentang realitas misalnya pengetahuan tentang suatu peristiwa sejarah).
 - 4) Strategi penggunaan model pemahaman milik van Dijk dibagi menjadi empat tahap. Yang pertama, seleksi yaitu memilih sumber berita dan wawancara dibanding dengan konferensi. Kedua, reproduksi dari sumber berita/*press release* (apakah dikopi/digandakan/tidak dipakai sama sekali). Ketiga, penyimpulan dengan cara menghilangkan yang tidak relevan, pengeneralisasian info yang mirip diberlakukan umum. Keempat, transformasi lokal bagaimana peristiwa akan ditampilkan dengan penambahana latar dan perubahan urutan untuk menegaskan dan meneguhkan pandangan.
- c. Analisis sosial dilakukan menggunakan metode seperti penelusuran sejarah dan studi kepustakaan. Dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses produksi dan reproduksi⁸⁰ peristiwa yang digambarkan serta wacana yang berkembang. Terdapat poin penting yang harus diperhatikan dalam analisis sosial yaitu terhadap praktik kekuasaan dan akses mempengaruhi wacana. Praktik kekuasaan dalam suatu kelompok berfungsi untuk mengatur anggota kelompok berdasarkan pada kepemilikan uang, status, dan pengetahuan dengan

⁸⁰ Eriyanto, pp. 271–74.

cara mempengaruhi kondisi mental maupun kepercayaan. Sedangkan terkait pembahasan akses dalam mempengaruhi wacana.

Van Dijk membagi elemen analisis teks wacana ke dalam tiga struktur wacana yaitu struktur makro dengan elemen topik secara umum, superstruktur dengan elemen skema bagian kerangka, dan struktur mikro yang mengamati banyak elemen secara makna lokal. Selanjutnya akan dijabarkan lebih mendalam tentang elemen wacana dan bagian-bagiannya dibawah ini:

a. Tematik (Struktur Makro)

Pada struktur makro ini akan membahas makna global dari wacana. Makna global tersebut akan ditemukan pada suatu topik atau gambaran umum sebagai pokok utama. pokok utama yang dimaksud dapat dipahami melalui sebuah pertanyaan “membicarakan tentang apa wacana tersebut?” Tanpa membaca keseluruhan biasanya akan mudah untuk ditemukan pada judul atau paragraf pertama suatu teks utama. Gambaran umum ini harus memiliki keterkaitan dengan subtopik lainnya. Serangkaian fakta akan membentuk subtopik dalam teks. Fakta tersebut selain membentuk subtopik juga akan memperkuat subtopik untuk mendukung gagasan utama.

Dengan adanya bagian topik dan subtopik yang saling mendukung untuk membentuk suatu teks maka teks tersebut bersifat koheren secara utuh. Kembali kepada bahwasanya teks dibuat berdasarkan mental tertentu dalam memandang suatu peristiwa dan masalah. Maka teks yang dibuatpun merujuk kepada tema yang ditekankan oleh pembuat teks. Apabila teks tersebut dibuat oleh orang lain akan terdapat perbedaan penekanan pada topiknya. Dikarenakan mental seseorang akan memiliki pandangan lain terhadap topik yang dibahas.⁸¹

⁸¹ Eriyanto, p. 230.

b. Skematik (Superstruktur)

Bagian superstruktur ini mengacu pada bagian alur urutan dari sebuah teks wacana. Misal dalam sebuah alur film maka akan diawali dengan pendahuluan, selanjutnya mulai terjadi konflik dan sampai kepada klimaks, kemudian dilanjutkan adanya alur solusi, lalu berakhir pada penutup. Seluruh alur tersebut akan saling berhubungan dan menguatkan satu sama lain atau disebut koheren.

c. Struktur Mikro

1) Semantik

Semantik secara umum akan memusatkan pandangannya kepada arti yang ingin ditampilkan oleh pembuat wacana dapat diperoleh melalui latar, detil, dan maksud yang akan dijelaskan lebih lanjut dibawah ini:⁸²

- a) Latar teks wacana. Pembuat teks dalam membuat teks biasanya akan menuliskan latar belakang terjadinya peristiwa. Penelitian latar akan dipilih pembuat teks untuk menuntun pandangan umum kearah yang sama dengannya. Maka dari itu latar dapat bersifat berat sebelah disesuaikan dengan pembuat teks. Jika pembuat teks lebih mendukung pihak yang mana maka latarnya akan disesuaikan juga. Latar biasanya ditampilkan diawal sebelum pendapat dari pembuat teks. Hal itu dimaksudkan supaya latar yang ditulis akan mempengaruhi pendapat pembuat teks untuk memiliki alasan dan pembenaran.
- b) Detil adalah suatu keterangan yang lebih lengkap dengan data dan penjabaran. Detil dapat bersifat negatif atau positif tergantung pada pembuat teks. Pembuat teks biasanya akan memilih detil yang membuatnya tidak dirugikan. Detil fakta yang bersifat merugikan akan dibuat samar (implisit) tanpa/dengan data yang sedikit. Bisa juga tidak disampaikan sama sekali. Sebaliknya detil fakta yang menguntungkan akan

⁸² Eriyanto, p. 237.

dilebih-lebihkan serta disediakanya data yang jelas secara eksplisit. Bagian detil ini merupakan cara untuk mengemukakan ekspresi dari pembuat teks. Caranya dalam mengembangkan fakta/menutupi fakta dari peristiwa akan menimbulkan pengaruh terhadap kelompok atau seseorang secara individu.

- c) Maksud. Elemen ini hampir sama dengan detil. Pembuat teks akan menguraikan informasi yang menguntungkan baginya secara luas, jelas dan berdasar. Sedangkan infoermasi yang bersifat akan merugikan pembuat akan diuraikan secara singkat, lebih sedikit dan berbelit-belit.

2) Sintaksis

Sintaksis merupakan bentuk atau wujud susunan yang dipilih oleh pembuat teks.⁸³ Bentuk susuan ini akan dikenali dengan cara memperhatikan bagian seperti koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti.

a) Koherensi

Koherensi ini diartikan sebagai penghubung atau jalinan dari beberapa kata yang berbeda. Koherensi dibutuhkan untuk menghubungkan beberapa fakta yang berbeda supaya terlihat adanya hubungan diantara fakta itu. Maka beberapa fakta berbeda itu akan terlihat berhubungan dengan menggunakan koherensi. Dari melihat koherensinya maka suatu teks akan ditemukan apakah berhubungan, saling terpisah, dan memiliki sebab akibat. Untuk menghubungkan dua proposisi atau lebih dapat menggunakan kata konjungsi “tetapi, lalu, karena, dan meskipun”. Untuk memisahkan beberapa proposisi maka dapat menggunakan konjungsi “dan”. Sedangkan untuk mengadakan hubungan sebab akibat diatara beberapa proposisi maka dapat menggunakan konjungsi “mengakibatkan dan menyebabkan”.

⁸³ Eriyanto, p. 242.

Koherensi juga memiliki anak cabang yang diberi nama sebagai koherensi kondisional, koherensi pembeda, dan pengingkaran.⁸⁴

Dimulai dari koherensi kondisional ini berfungsi memberikan kesan baik atau buruk terhadap teks. Koherensi kondisional menggunakan konjungsi “diharapkan” untuk menunjukkan pembuat ingin memberikan kesan baik. Sedangkan dalam penyampaian kesan buruk maka pembuat akan menggunakan konjungsi “yang dan dimana”. Masuk kepada koherensi pembeda yang mana pembuat akan menggunakannya untuk membuat teks terlihat kontras bertentangan. Konjungsi yang akan digunakan untuk memperlihatkan adanya koherensi pembeda yaitu dengan cara menggunakan konjungsi “dibandingkan”. Terakhir yaitu koherensi pengingkaran digunakan apabila pembuat teks ingin menyembunyikan detail secara tersembunyi. Pembuat teks akan memilih untuk menggunakan konjungsi “tetapi.” Pembuat teks menggunakan koherensi pengingkaran biasanya diakhir setelah sajian beberapa tanggapan dan pendapat pembuat teks. Karena koherensi pengingkaran digunakan untuk membuat pendapat pembuat teks seakan-akan setuju padahal yang diinginkannya adalah berlainan.

b) Bentuk kalimat

Dalam pembuatan teks perlu diperhatikan karena melalui bentuk kalimat ini akan memperlihatkan fokus subjek dari sebuah teks. Pembuat teks akan menggunakan bentuk kalimat dengan susunan subjek-objek-predikat untuk mengutarakan bentuk kalimat aktif. Sedangkan untuk mengutarakan kalimat yang bersifat pasif pembuat teks akan menggunakan kalimat dengan susunan objek-predikat-subjek.

⁸⁴ Eriyanto, p. 252.

c) Kata ganti

Melalui kata ganti maka pembuat teks dapat melakukan manipulasi bahasa⁸⁵ yang akan mempengaruhi isi pemahaman yang akan diterima. Jika pembuat akan menggiring pemahaman sikap pribadi pembuat maka akan digunakan kata ganti “saya dan kami.” Jika ingin menggiringnya ke pemahaman sikap bersama maka pembuat akan menggunakan kata ganti “kita.” Menggunakan kata ganti jamak akan menimbulkan perasaan solidaritas dan kebersamaan. Apabila kebersamaan yang ingin disampaikan pembuat itu sependapat maka akan menggunakan kata ganti “kami.” Sedangkan apabila kebersamaan yang ingin disampaikan itu bertentangan pendapat maka kata ganti yang akan digunakan yaitu “mereka.” Kata ganti “kami dan mereka” mampu menciptakan jarak antara pihak. Kata ganti “kita” memiliki makna lebih dari kebersamaan. Kata “kita” tidak memberikan batas antara pembuat teks dengan khalayak umum. Yang berarti apabila pembuat teks menggunakan kata “kita” maka pendapat tersebut mewakili seluruh pendapat para pembuat teks dan pendapat khalayak umum. Maka dari itu kata “kita” tidak memiliki batasan dan tidak menciptakan jarak antar pihak.

3) Stilistik

Stilistik ini merupakan cara melihat bagaimana pilihan kata yang akan dipakai oleh pembuat teks.⁸⁶ Didalamnya terdapat leksinon dan pra-anggapan. Pertama, leksinon berarti kemungkinan terdapat pemilihan kata yang sama. Leksinon menunjukkan bahwa pemilihan kata yang dilakukan oleh pembuat teks itu beralasan dan menunjukkan bagaimana pemaknaan pembuat teks terhadap fakta. Misal pemakaian kata “bangkit” juga memiliki makna yang sama

⁸⁵ Eriyanto, p. 253.

⁸⁶ Eriyanto, p. 229.

dengan kata “hidup.” Kedua yaitu Pra-anggapan diartikan sebagai tanggapan yang mendukung suatu pendapat. Tanggapan (premis) yang mendukung suatu pendapat harus yang dipercaya kebenarannya. Premis haruslah masuk akal supaya dapat diterima. Premis tersebut akan menentukan kalimat dukungan kepada proposisi berikutnya.

4) Retoris

Retoris merupakan struktur mikro yang keempat dalam elemen wacana. Retoris akan memandang wacana dari sudut bagaimana dan dengan apa wacana akan dilakukan. Bagaimana cara wacana dilakukan akan diketahui dengan memperhatikan beberapa elemen yang ada seperti ekspresi, metafora, dan grafis.

Penekanan akan dilakukan melalui tiga elemen⁸⁷ yang pertama yaitu grafis. Grafis seperti foto, kalimat yang berwarna, dicetak tebal, miring, tabel, dan data digunakan untuk menunjukkan fakta yang ingin ditonjolkan guna memusatkan dan menarik perhatian untuk mempengaruhi dan mengontrol khalayak umum. Kedua metafora juga digunakan untuk membantu memberikan kiasan terhadap ungkapan yang menjadi pokok dalam wacana. Kiasan tersebut dipakai untuk memperkuat pesan utama. Terakhir yaitu ekspresi juga memiliki fungsi yang sama yaitu memberikan penekanan pada bagian yang ingin ditonjolkan dan menyamarkan sampai menghilangkan bagian yang tidak ingin terlihat dari teks wacana. Perbedaan ekspresi dalam teks dan film yaitu pada tempat munculnya ekspresi. Jika didalam teks maka ekspresi akan muncul pada bentuk foto, gambar, dan grafis. Kemudian ekspresi dalam film dapat ditemukan dari wajah tokoh pemain dan kalimat yang bersumber dari skenario.

⁸⁷ Eriyanto, pp. 257–59.

BAB III

PROFIL SERIAL TELEVISI RADEN KIAN SANTANG MAHKOTA BARU PAJAJARAN



(Gambar 3.1)

A. Identitas Rumah Produksi

Perusahaan induk Media Nusantara Citra yang dimiliki oleh MNC *Digital Entertainment* mempunyai anak perusahaan bernama rumah produksi MNC *Picture*. MNC *Picture* merupakan rumah produksi yang menghasilkan produk berupa sinetron, drama, serial, film televisi, film layar lebar, *reality show*, *variety show*, *dokumenter*, *music*, dan *magazine*.⁸⁸ MNC *Picture* didirikan pada 24 Agustus 2003 oleh Hary Tanoesoedibjo dengan lokasi perusahaan di Jl. Raya Perjuangan No. 9, kelurahan Kebon Jeruk, kec. Kebon Jeruk, kota Jakarta Barat, 11530 tepatnya di Gedung G3TV lantai 10, kompleks MNC Studio. Dalam pembuatan serial televisi *Raden Kian Stang: Mahkota Baru Pajajaran* MNC *Picture* bekerja sama dan bermitra dengan perusahaan JP *Picture* mulai dari tahun 2019 sampai sekarang.

Serial televisi *Raden Kian Santang* sebelumnya pernah ditayangkan pada 28 Mei 2012 sampai 5 Oktober 2014 yang diproduksi oleh MD Entertainment dengan judul *Raden Kian Santang*, berjumlah 835 episode.

⁸⁸ Tt, 'MNC Picture', *Id.m.Wikipedia.Org*, n. diakses Senin, 12 Desember 2022, 08:27 <https://id.m.wikipedia.org/wiki/MNC_Pictures>.

Selanjutnya ditayangkan kembali pada tahun 2019 yang dibagi mejadi 3 musim/*seri*.⁸⁹ Kembalinya Raden Kian Santang *season 1* dimulai dari 5 September 2019 sampai 14 Mei 2021 yang berjumlah 620 Episode yang diproduksi oleh MNC *Pictures* dan JP *Pictures* untuk menyambung cerita menuju musim selanjutnya. Selanjutnya ditayangkan mulai dari 19 Mei 2021 sampai 22 Agustus 2021 yang berjumlah 85 Episode dengan judul Raden Kian Santang: Prahara di Langit Pajajaran. Proses produksi sempat dihentikan sementara pada 7 Juli 2021 akibat kasus Covid-19 dan menyebabkan PPKM an kembali tayang pada 3 Agustus 2021 sehingga berakhir pada 22 Agustus 2021 mencapai 705 Episode dari *seri ke- 2* sampai ke-3. Pada musim selanjutnya mulai ditayangkan pada 25 Agustus 2021 sampai 10 Oktober 2021 yang berjumlah 45 Episode dengan judul Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran *season 2*. Ditayangkan pertama kali pada 25 Agustus 2021 pukul 21:00 WIB di stasiun televisi MNCTV. Drama kali ini melanjutkan episode musim sebelumnya yang berakhir pada episode 705 dan dilanjutkan episode 706 sampai 750. Untuk sekarang MNC *Picture* bersama JP *Picture* sedang menggarap serial televisi dengan judul Kembalinya Raden Kian Santang 3 yang diperkirakan akan tayang tahun 2023.

Untuk mempermudah pemahaman maka peneliti merangkumnya dalam sebuah tabel dibawah ini:

⁸⁹ Tt, 'Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran', *Ensiklope* (d.m.wikipedia.org, 2021), n. diakses pada Sabtu, 27 Agustus 2022, 06:50 <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Raden_Kian_Santang:_Mahkota_Baru_Pajajaran>.

Tabel 3.1

Daftar Seri Televisi Raden Kian Santang

Jumlah Episode	Pertama ditayangkan	Terakhir ditayangkan	Tim Produksi dan Judul
835	28 Mei 2012	5 Oktober 2014	MD Entertainment, Raden Kian Santang ⁹⁰
620	5 September 2019	14 Mei 2021	MNC Pictures dan JP Pictures, Kembalinya Raden Kian Santang <i>season 1</i>
	Selasa, 20 Oktober 2020		MNC Pictures dan JP Pictures, Kembalinya Raden Kian Santang the Movie
	Kamis, 31 Desember 2020		MNC Pictures dan JP Pictures, Kembalinya Raden Kian Santang the Movie 2 ⁹¹
85	19 Mei 2021	22 Agustus 2021	MNC Pictures dan JP Pictures, Raden Kian Santang: Prahara di Langit Pajajaran ⁹²
45	25 Agustus 2021	10 Oktober 2021	MNC Pictures dan JP Pictures, Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran atau Kembalinya Raden Kian Santang <i>season 2</i> ⁹³
76	16 Maret 2023	24 April 2023	MNC Pictures dan JP Pictures, Kembalinya Raden Kian Santang <i>season 3</i> ⁹⁴

⁹⁰ Tt, 'Raden Kian Santang', *Ensiklopedia Bebas* (id.m.wikipedia.org, 2012), n. diakses Kamis, 8 Desember 2022, 10:00 <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Raden_Kian_Santang#>.

⁹¹ Tt, 'Kembalinya Raden Kian Santang', *Ensiklopedia Bebas* (id.m.wikipedia.org, 2019), n. diakses Kamis, 8 Desember 2022, 10:38 <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kembalinya_Raden_Kian_Santang>.

⁹² Tt, 'Raden Kian Santang: Prahara Di Langit Pajajaran', *Ensiklopedia Bebas* (id.m.wikipedia.org, 2021), n. diakses Kamis, 8 Desember 2022, 22:52 <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Raden_Kian_Santang:_Prahara_di_Langit_Pajajaran>.

⁹³ Tt, 'Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran', n. diakses Kamis, 8 Desember 2022, 22:54.

⁹⁴ Seri televisi indonesia tahun 2023, 'Kembalinya Raden Kian Santang Season 3', *Wikipedia*, 2023 <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kembalinya_Raden_Kian_Santang_Season_3#:~:text=Kembalinya_Raden_Kian_Santang_Season_3_adalah_sinetron_Indonesia_produk,Ananda_George_C_dan_Arnold_Leonard> [accessed 15 October 2023].

B. Struktur Film

1. Sinopsis

Serial televisi ini dimulai dari Raden Kian Santang yang mendapat hukuman dari Prabu Anom Surawisesa untuk pergi mengasingkan diri dan mengembara. Di tengah perjalanannya Raden Kian Santang mendapati sebuah permasalahan antara dua kerajaan yaitu kerajaan Salakapura dengan Karang Kendang. Raden Kian Santang ikut andil membantu dalam penyelesaian konflik diantara kedua kerajaan tersebut sehingga hukuman pengasingannya dicabut karena sudah mendamaikan kedua Kerajaan. Selain itu Raden Kian Santang juga menjadi kunci yang dapat membantu menghilangkan kutukan pasangan suami istri Cakradewa dan Anggraini menggunakan ajaran yang terdapat pada kitab *Mestakung*.

Prabu Anom Surawisesa kedatangan banyak problem kerajaan yang harus dihadapi dengan adil dan bijaksana sebagai amanat dari ayahandanya Prabu Siliwangi untuk memerintah kerajaan Pajajaran dengan makmur. Pemerintahan Prabu anom Surawisesa yang adil dan pengasingan Raden Kian Santang akan menjadi perjalanan cerita yang menarik dengan banyak pesan dan nilai islam yang dibawanya.

2. Tim Produksi dan Pemeran

Tabel 3.2

Tim Produksi

Rumah Produksi	MNC <i>Picture</i> dan JP <i>Picture</i>
Produser Eksekutif	Sri Budi Santosa dan Yudho Indrowiyono
Produser	Harli Rusdiantoro dan Anissa Pandan Sari
Sutradara	Emil G. Hampp dan Jhony TRK
Sutradara Laga	Wasikun
Peneliti Skenario	Sakti Wibowo dan Shinta Rianasari
Distributor	MNC Media
Sinematografi	Oki S Prabowo
Kamera	Multi-Kamera

Penyunting	Hanafi Vega, Agung Thurbin, Jatmiko, Shafia Yusuf, Kenzia
Penata Musik	Nikanor R.S Hariprawiro dan Rico Hutanjulu
Pengubah Tema	Lagu Sayyid Alwi Assegaf <i>ft.</i> Syarif ⁹⁵

Tabel 3.3

Pemeran dan Tokoh

Pemeran	Tokoh	Pemeran	Tokoh
Alwi Assegaf	Raden Kian Santang, ketika sedang mengembara (Jaya Sangkara)	Wan Afo'x	Resi Kunci Putih
Inne Azri	Nyai Ratu Subang Larang	Ririn Dwi Ariyanti	Nimas Anggrahini atau Tirtawati
Suheil Fahmi	Prabu Anom Surawisesa	Rainer Manopo	Senopati Tajur Agung
Rizal Djibran	Patih Tunggaksemi	Barry Prima	Prabu Sorakanda
Rientammy	Nimas Rara Santang	Ariska Fitria	Nyai Ratu Kentring Manik
Masaji Wijayanto	Saloka dan RadenWalangsung (sebelum raganya tertukar)	Ahmad Ridho	RadenWalangsung dan Saloka (sebelum raganya tertukar)
Ryan Deye	Prabu Amuk Marugul	Cynthia Ramlan	Anak Cakradewa dan Anggrahini
Niniek Arum	Tabib Pulasari	Boy Hamzah	Prabu Arkananta
Jonathan Frizzy	Cakradewa	Claudia Andhara	Nimas Praharsini atau kenari
Asriati	Nyi Rompang	Kevin Taroreh	Raden Surosowan
Marcello	Raden Mahesa	Nurul Huda	Syekh Nurjati
Ali Zainal	Hariwangsa	Tamee Irely	Nyai Rantika
Ovi Suvianti	Dewi Meduza	-	Sabda Dewi (ratu Karang)

⁹⁵ Tt, 'Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran', n. diakses Kamis, 8 Desember 2022, 22:54.

			Kendang)
Tiffany Jane	Nyai Basinga	Intan Louis	Palastri
Aris Kurniawan	Prabu Singapura	Novi Herlina	Putri Pawitra ⁹⁶

3. Tokoh dan Penokohan

a. Raden Kian Santang

Kedudukan : Putra dari Prabu Siliwangi dan Nyai Subang Larang.

Penampilan : Saat berada di kerajaan, pakain serba biru dengan jubah, dan kain batik melingkar dipinggang, serta mahkota.

: Saat mengembara, pakaian serba putih dengan kain batik dipinggang, serta mengenakan sorban.

Watak : Baik hati, cerdas, arif, suka menolong, dan bijaksana.

b. Raden Walangsungang

Kedudukan : Putra dari Prabu Siliwangi dan Nyai Subang Larang.

Penampilan : Saat berada di kerajaan, pakain serba kuning keemasan dengan jubah, dan kain batik melingkar dipinggang, serta mahkota.

: Saat mengembara, pakaian perpaduan coklat-kuning dengan kain batik dipinggang, serta mengenakan *udeng*.

Watak : Cerdas, rupawan, dan emosional.

c. Nimas Rara Santang

Kedudukan : Putri dari Prabu Siliwangi dan Nyai Subang Larang

Penampilan : Pakaian gaun putih dengan manik-manik berwarna keemasan, dan rambut panjang yang dihiasi tiara di atasnya

Watak : Lembut, perasa, dan parasnya cantik

⁹⁶ 'Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran', n. diakses Kamis, 8 Desember, 22:54.

d. Nyai Ratu Subang Larang

Kedudukan : Ibu ratu

Penampilan : Kebaya berwarna coklat muda dipadukan dengan manik-manik kuning keemasan, dan mengenakan tiara

Watak : Lembut dan perasa.

e. Prabu Anom Surawisesa

Kedudukan : Raja baru/ Prabu Anom

Penampilan : Pakain perpaduan warna coklat-kuning-merah dengan jubah, dan kain batik melingkar dipinggang, serta mahkota raja Anom

Watak : Belajar untuk menjadi bijaksana, adil, dan arif

f. Raden Surosowan

Kedudukan : Putra bungsu dari Prabu Siliwangi dan Nyai Ratu Kentring Manik

Penampilan : Pakaian perpaduan warna salem-merah, dengan kain batik dipinggang, serta

Watak : Pemarah dan ingin menang sendiri

g. Nyai Ratu Kentring Manik

Kedudukan : Ibu ratu

Penampilan : Kebaya berwarna pink dengan manik-manik keemasan, dan mengenakan tiara

Watak : Sudah dapat membedakan mana yang hak dan batil, dan dapat mendidik putranya

h. Prabu Amuk Marugul

Kedudukan : Adik seperguruan Prabu Siliwangi, Uwa dari putra-putri Prabu Siliwangi

Penampilan : Pakaian berwarna salem dengan celana hitam, dan jubah kuning keemasan, serta mahkota

Watak : Licik, emosional, dan pencemburu

- i. Senopati Tajur Agung
Kedudukan : Penasihat hukum atau mahkamah agung
Penampilan : Pakaian serba hitam dengan jubah dan pedang dibunggung, dan mengenakan ikat kepala senopati
Watak : Cerdas, licik, jahat, berwibawa, dan tampan
- j. Cakradewa
Kedudukan : Seorang kesatria, kekasih Anggraini
Penampilan : Pakaian serba hitam dengan jubah berbulu dipundak, dan menyarungkan tombak di punggung, serta mengenakan ikat kepala kesatria
Watak : Trampil, kompeten, gagah berani, dan suka menolong
- k. Nimas Anggraihini atau Tirtawati
Kedudukan : Kekasih Cakradewa (Anggraini), kekasih Prabu Sorakanda (Tirtawati)
Penampilan : Gaun berwarna putih-biru dengan tiara bunga yang menghiasi rambut terurainya
Watak : Baik, bertanggung jawab, berani, dan manja
- l. Prabu Sorandaka
Kedudukan : Raja Salakapura
Penampilan : Pakaian perpaduan warna kuning-hitam-sedikit merah, dengan mahkota raja
Watak : Tegas, berani, berhati-hati, dan tulus
- m. Gusti Ratu Sabda Dewi
Kedudukan : Ratu Karang Kendang
Penampilan : Mengenakan gaun ratu berwarna kuning keemasan yang dipadukan dengan warna merah, serta mahkota ratu
Watak : Emosional dan kurang selektif

n. Patih Tunggak Semi

Kedudukan : Patih kerajaan Salakapura

Penampilan : Pakaian serba hitam dengan jubah dan ikat patih

Watak : Pencemburu, kejam, dan jahat

o. Nimas Pawitra

Kedudukan : Calon istri RadenWalangsungsang

Penampilan : Mengenakan kebaya kunik bermanik dan kain jarit, serta mengenakan tiara sirambutnya yang terurai

Watak : Baik, polos, dan emosional

p. Prabu Arkananta

Kedudukan : Paman dari putra-putri Prabu Siliwangi

Penampilan : Mengenakan pakain perpaduan warna emas dan sedikit merah, serta mengenakan mahkota

Watak : Cerdas, memiliki obsesi yang besar, dan penuh muslihat

q. Tabib Pulosari

Kedudukan : Tabib kerajaan Salakapura

Penampilan : Mengenakan pakaian perpaduan warna coklat dan pastel dengan rambut yang di gelung samping

Watak : Baik, perhatian, dan ramah

r. Praharsini/Kenari

Kedudukan : Kekasih RadenWalangsungsang, teman Nimas Rara Santang dan Putri Pawitra

Penampilan : Gaun berwarna ungu dengan selendang ungu muda dan pakaian berwarna hitam dengan selendang merah panjang di kedua pundaknya dan bertopeng (saat menyamar)

Watak : Bermuka dua,

s. Syekh Nurjati

Kedudukan : Guru dari Nyai Ratu Subang Larang dan putra-putrinya

Penampilan : Mengenakan pakaian serba putih dengan sorban di kepalanya, serta membawa tasbih

Watak : Pintar, mulia, dan agamis

4. Setting dan Alur

Latar tempat yang digunakan pada serial ini yaitu aula istana, kamar istana, halaman istana, aula makan istana, hutan belakang istana, hutan, air terjun, pasar, kampung, gubug reot, jalan, makam, bukit dan di goa. Latar waktu pada serial ini pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari. Latar suasana yang ditampilkan dalam serial ini yaitu sedih, kaget, menegangkan, haru, bahagia, mengerikan, penasaran, dan cemas.

Alur yang digunakan pada serial ini adalah alur maju namun, terdapat beberapa *flashback* adegan dimasa lalu dengan sedikit durasi kemudian dilanjutkan lagi dengan alur maju. Alur cerita dimulai dari Prabu Anom Surawisesa yang akan di angkat sebagai pengganti raja Prabu Siliwangi sampai kepada *flashback* Nimas Tirtawati yang akan menemui ajalnya. Alur dilanjutkan pada adegan Cakradewa yang akan memenangkan perang, sampai kepada *flashback* Praharsini dengan RadenWalangsungang di Bubulakleguk. Dilanjutkan pemakaman Praharsini di Bubulakleguk sampai kepada *flashback* Anggraini yang diculik dan di selamatkan oleh Cakradewa saat pertemuan pertama. Dilanjutkan dengan Nyai Kentring Manik yang dituduh akan mencelakai anggota kerajaan sampai kepada *flashback* Tajur Agung saat kehilangan Ayahnya. Dilanjutkan pada sumpah Tajur Agung untuk balas dendam kepada keluarga kerajaan di Pajajaran sampai pada *flashback* Ratna Dewati/Ratih (adik Anggraini) yang terpisah di pasar karena kasus penculikan. Alur cerita dilanjutkan kepada keteguhan Cakradewa untuk mengembalikan ingatan Anggraini sampai kepada *flashback* saat Cakradewa dan Anggraini dikutuk oleh dewi Rusa. Dilanjutkan saat Prabu Sorakanda yang sudah tidak menaruh percaya kepada Cakradewa sampai kepada *flashback* Ratih yang diculik di pasar saat bersama kakaknya

Anggraini. Dilanjutkan pada pertemuan kembali kakak beradik itu sampai kepada *flashback* Ratih yang bertemu Nyai Rusmini. Dilanjutkan kembali pada kecemasan Cakradewa pada Anggraini yang akan melupakannya sampai pada *flashback* Praharsini saat diberitahu oleh RadenWalangsungsang bagaimana cara mencintai nabi Muhammad. Alur maju dilanjutkan dengan Praharsini yang mengingat nabi Muhammad ketika dalam kesulitan sampai cerita serial ini berakhir.

5. Pencapaian/ Penghargaan Drama

Tabel 3.4

Penghargaan kepada Serial atau Tokoh

Tahun	Penghargaan	Kategori	Penerima/ Nominasi	Hasil
2014	Panasonic Globel Awards 2014	Aktor Terfavorit	Teuku Wisnu	Nominasi ⁹⁷
2020	Festifal Film Bandung 2020	Serial Televisi Terpuji	Kembalinya Raden Kian Santang	Nominasi
		Pemeran Pria Terpuji Serial Televisi	Alwi Assegaf	
	RCTI+ Indonesian Digital Awards 2020	Most Favorite Sinetron	Kembalinya Raden Kian Santang	Menang
2021	RCTI+ Indonesian Digital Awards 2021	Most Favorite TV Series	Kembalinya Raden Kian Santang	Nominasi
		Most Favorite Live Chat Plus	Live Chat Alwi Assegaf	Menang ⁹⁸

⁹⁷ Tt, 'Raden Kian Santang', n. diakses Kamis, 8 Desember, 10:00.

⁹⁸ Tt, 'Kembalinya Raden Kian Santang', n. diakses Kamis, 8 Desember 2022, 10:38.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Representasi Nilai Pendidikan Islam dalam Serial Televisi Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran terhadap Analisis Wacana Teun A. van Dijk

Nilai pendidikan islam adalah proses belajar yang berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah dengan memerhatikan nilai ideal,⁹⁹ tujuan, prinsip, materi, kurikulum dan kebermanfaatan ilmu bagi kehidupan manusia¹⁰⁰ sesuai dengan lingkungan masyarakat itu sendiri sehingga akan selamat dan bahagia menuju tingkatan manusia yang sempurna. Nilai pendidikan islam yang dapat melahirkan manusia yang patuh kepada Allah Swt, berakhlak baik sebagai cerminan dari nilai-nilai ajaran Islam dan dapat tumbuh berkembang di lingkungan masyarakat sosial yaitu nilai pendidikan Islam dalam aspek aqidah, akhlak, dan ibadah¹⁰¹ dan sosial kemasyarakatan.¹⁰²

Pada bagian ini sesuai dengan berbagai aspek dalam nilai pendidikan, peneliti akan memaparkan hasil temuan dari nilai-nilai pendidikan islam yang ada pada serial televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran” yang diperoleh dari hasil observasi deskriptif terhadap film. Observasi deskriptif yang peneliti lakukan guna memperoleh maksud dari isi cerita, dialog dan adegan yang di peragakan oleh tokoh dalam film/episode serial yang sudah dilihat. Pesan/maksud tersebut kemudian peneliti reduksikan kedalam aspek nilai pendidikan islam. Adapun temuan bentuk representasi nilai-nilai pendidikan islam yang memiliki nilai kebermanfaatan terhadap kehidupan masyarakat dalam serial televis “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran” yang akan peneliti sajikan seperti dibawah ini:

⁹⁹ Susanto.

¹⁰⁰ Asari.

¹⁰¹ Muhtarudin and Muhsin.

¹⁰² Tt, ‘Macam-Macam Nilai-Nilai Pendidikan Islam’, *Www.Jepakendidikan.Com*, 2017 <<http://www.jepakendidikan.com/2017/01/macam-macam-nilai-nilai-pendidikan-islam.html>>.

1. Teks Serial Televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran”

Peneliti akan menggunakan metode *Critical Linguistics* pada struktur teks dalam film yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Dimana ketiga struktur tersebut merupakan satu-kesatuan yang terhubung dalam elemen wacana Van Dijk.¹⁰³

- a. Struktur Makro/Tematik, memuat suatu gagasan utama secara umum, yang mengedepankan informasi/maksud yang akan disampaikan melalui serial televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran.” Gagasan utama yang diambil oleh peneliti yaitu tentang nilai pendidikan islam yang mencakup nilai tauhid, nilai akhlak, nilai ibadah dan nilai sosial kemasyarakatan.

1) Nilai Tauhid/Akidah

(Tabel 4.1)
Bentuk Representasi Iman kepada Allah

No.	Dialog/Potongan Adegan	
1	Walangsungsang mengucapkan kalimat tayyibah “ <i>Insyallah</i> ” ¹⁰⁴ pada menit ke (4:15).	 (Gambar 4.1)
2	Raden Kian Santang melafalkan kalimat tayyibah “ <i>Bismillahirrahmannirrahiim</i> ” ¹⁰⁵ pada menit ke (3:33).	 (Gambar 4.2)
3	Raden Kian Santang melafalkan kalimat tayyibah “ <i>Astaghfirullahaladzim</i> ” ¹⁰⁶ pada menit ke (15:05).	 (Gambar 4.3)

¹⁰³ Eriyanto, pp. 227–28.

¹⁰⁴ MNC Pictures and JP Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 706-2*, 2021 <<https://youtu.be/xzJr27NeuOo?feature=shared>>.

¹⁰⁵ MNC Pictures and JP Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 707-2*, 2021 <<https://youtu.be/3GD6oO3W-8w?feature=shared>>.

¹⁰⁶ Pictures and Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 707-2*.

4	Rara Santang mengucapkan kalimat tayyibah “ <i>Alhamdulillah rabbil’alamin</i> ” ¹⁰⁷ pada menit ke (9:00).	 <p>(Gambar 4.4)</p>
5	Raden Kian Santang melafalkan kalimat tayyibah “ <i>MasyaAllah</i> ” ¹⁰⁸ pada menit ke (14:09).	 <p>(Gambar 4.5)</p>

Dari tabel diatas didapatkan penjelasan bahwa tokoh merepresentasikan keyakinnya terhadap rukun iman yang *pertama*, yaitu iman kepada Allah melalui ungkapan dialog/adegan tokoh. Pada gambar 1, yaitu ketika ibunda nyai Kentring Manik dan nyai Subang Larang sedang menasehati putra dan putrinya untuk hidup rukun sehingga kerajaan Pajajaran akan kuat, Raden Walangsungsang menimpalnya dengan berkata “*Insyallah* bunda, kami berjanji.” Gambar 2, yaitu ketika Raden Kian Santang menjalani hukuman mengembara dia memohon bantuan kepada Allah dengan mengucap “Ya Allah bantulah hamba. *Bismillahirrahmannirrahiim.*” Gambar 3, yaitu ketika Raden Kian Santang sedang dalam perjalanannya mengembara dia menjumpai seorang laki-laki yang sedang di pukuli oleh banyak orang sehingga dia mengucapkan “*Astaghfirullahaladzim.* Ada apa itu?” Gambar 4, yaitu ketika Walangsungsang sedang meneliti keadaan sekitar kerajaana yang terlihat aman, disisinya Rara Santang mengucapkan “Iya raka. *Alhamdulillah rabbil’alamin.*” Gambar 5, yaitu ketika Raden Kian Santang melihat bahwa laki-laki yang tadi dipukuli karena mencuri itu sedang membagikan makanan

¹⁰⁷ MNC Pictures and JP Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 707-1*, 2021 <<https://youtu.be/aW3niJ4HNRs?feature=shared>>.

¹⁰⁸ Pictures and Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 707-1*.

kepada anak yatim, sia berkata “*MasyaAllah* aku telah salah sangka. Ternyata dia mencuri untuk diberikan kepada anak-anak yatim.”

Bentuk Representasi Iman kepada Malaikat/Makhluk Ghaib



(Gambar 4.6)

Melalui Gambar diatas diketahui bentuk kepercayaan terhadap malaikat/makhluk yang bersifat gaib seperti dewa-dewi. Hal itu diungkapkan ketika Cakradewa menawarkan makan kepada kekasihnya Anggraihini menginginkan daging *kijang* (rusa) dan ternyata rusa yang di tombak oleh Cakradewa adalah jelmaan dewa-dewi melalui ungkapannya “Maafkan aku. Aku tidak tahu kalau kalian adalah jelmaan dewa-dewi.” Pada menit ke-5:14.¹⁰⁹

Bentuk Representasi Iman kepada Kitab



(Gambar 4.7)

Pada menit ke-1:25

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat adegan yang mana merupakan bentuk/refleksi dari mengikuti ajaran yang ada dalam kitab (al-Qur'an). Dimana ibunda nyai Ketring Manik sedang menenangkan kegusaran putranya Prabu anom Surawisesa yang merasa tidak tega menjatuhkan hukuman kepada raka Raden Kian Santang, “Hukum adalah panglima

¹⁰⁹ Pictures and Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 706-2*.

tertinggi yang harus kita taati,”¹¹⁰ Kemudian ibunda Kentring Manik mencoba mengingatkan hukum/aturan yang terdapat dalam kitab *Manawa Dharma* pada putranya.



(Gambar 4.8)

Pada menit ke-13:23.

Gambar diatas menjelaskan ketika Raden Kian Santang sedang merenungkan nasib yang menimpanya yaitu melaksana hukuman mengembara, “Ada hikmah yang besar dibalik kejadian ini” kemudian dilanjutkan “firman Allah Q.S. Al-Baqarah ayat 155, dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan.”¹¹¹

(Tabel 4.2)

Bentuk Representasi Iman kepada Nabi/Rasul

No.	Keterangan/Dialog/Potongan Adegan	
1	Melaksanakan ajaran Rasulullah saw.	 (Gambar 4.9)
2	“Allahummah sholli’alaa sayyidina Muhammad, wa asyghilidz dzolimin bidz-dzolimin, wa akhrijnaa min baynihim saalimin, wa’alaa alihi wa shohbihii ajma’in.”	 (Gambar 4.10)

¹¹⁰ Pictures and Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 707-1.*

¹¹¹ Pictures and Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 707-2.*

Dari tabel diatas diungkapkan bahwa pada gambar 1, yaitu ketika Raden Kian hendak melaksanakan sholat, dia berwudlu terlebih dahulu dan setelah selesai wudlu Kian Santang membaca doa setelah wudlu. Pada menit ke-13:20.¹¹² Gambar 2, disaat Saloka akan di hukum pancung, dia bersolawat. Namun dalam kenyataanya dalam diri Saloka terdapat ruh Raden Surawisesa yang ditukar oleh Nyi Rompang. Hal tersebut yang menyebabkan orang-orang kerajaan ragu apakah orang yang akan di hukum pancung adalah Saloka. Karena Saloka sendiri tidak menyakini Nabi Muhammad saw. Pada menit ke-1:02.¹¹³

Bentuk Representasi Iman kepada hari Kiamat



(Gambar 4.11)

Ketika Raden Kian Santang menemui laki-laki pencuri dia mencoba untuk memberikan petunjuk arahan dengan berkata “Rasulullah saw pernah bersabda” dilanjutkan “Allah melaknat pencuri yang mencuri sebutir telur...” Pada menit ke-19:10.¹¹⁴

(Tabel 4.3)

Bentuk Representasi Iman kepada Qada dan Qadar

No.	Dialog/Potongan Adegan
1	<p>“Ajalku akan segera tiba,” kemudian disahut oleh Prabu Sorandaka “bertahanlah, aku akan mencarikan tabib terbaik untuk menyembuhkanmu.” Pada menit ke-18:14.¹¹⁵</p> 


(Gambar 4.12)

¹¹² MNC Pictures and JP Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 721-1*, 2021 <<https://youtu.be/hAw5kGU6nGQ?feature=shared>>.

¹¹³ MNC Pictures and JP Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 742-1*, 2021 <<https://youtu.be/hGIRqdIqpI?feature=shared>>.

¹¹⁴ Pictures and Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 707-2*.

¹¹⁵ MNC Pictures and JP Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 706-1*, 2021 <https://youtu.be/C_n4FKMxgHQ?feature=shared>.

2	<p>“Aku ikhlas menerima hukuman yang mungkin memang ini sudah menjadi jalan hidupku” dilanjutkan dengan pernyataan “ini semua adalah ketentuan Allah.” Pada menit ke-13: 08.¹¹⁶</p>	 <p>(Gambar 4.13)</p>
---	--	--

Informasi yang didapat dari tabel diatas yaitu tentang bentuk representasi percaya kepada takdir. Pada gambar 1, yaitu ketika Tirtawati istri dari Prabu Sorandaka sakit, Tirtawatipun sudah pasrah dengan keadaanya dan Prabu Sorandaka sudah mengusahakan berbagai cara sehingga mereka hanya bisa menerima kenyataan takdir. Gambar 2, yaitu ketika Raden Kian Santang dalam perjalanan melaksanakan hukuman mengembaranya dia sempat berkeluh dengan nasibnya dan akhirnya menerimnya dengan ikhlas.

2) Nilai Akhlak

Bentuk Representasi Akhlak kepada Allah



(Gambar 4.14)

Gambar diatas menjelaskan tentang Raden Kian Santang yang mengucapkan syukur karena dirinya sudah mulai berdakwah dan bermanfaat di lingkungan kampung tersebut. Selain itu dia juga memohon ampun atas segala dosa dan kesalahannya pada Allah swt. pada menit ke-17:59.¹¹⁷

¹¹⁶ Pictures and Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 707-1*.

¹¹⁷ MNC Pictures and JP Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 717-1*, 2021 <<https://youtu.be/xjPghHqkeCo?feature=shared>>.

(Tabel 4.4)

Bentuk Representasi Akhlak kepada diri sendiri/manusia

Keterangan/Dialog/Potongan Adegan	
“Nimas, apa yang kau pikirkan ...” Pada menit ke-17:59. ¹¹⁸	
Sidang musyawarah istana.	

(Gambar 4.15)

(Gambar 4.16)

Pada tabel terlihat gambar 1, yaitu terlihat Prabu Sorandaka mengungkapkan kepeduliannya kepada nimas Tirtawati yang sedang mengkhawatirkan sesuatu yang akan terjadi keesokan harinya. Gambar 2, yaitu saat kerajaan sedang dilanda beberapa masalah, Prabu anom Surawisesa mengumpulkan anggota keluarga kerajaan beserta para petinggi dan penasehat sekaligus tajur agung untuk menentukan hukuman bagi para pelaku secara adil dan bijaksana.¹¹⁹

Bentuk Representasi Akhlak kepada lingkungan

(Gambar 4.17)

Dari ketiga gambar diatas mengungkapkan bahwa dalam perjalanannya menemui kerumunan orang yang sedang ramai melakukan sabung ayam. Dia mencoba menghentikannya dengan

¹¹⁸ Pictures and Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 717-1*.

¹¹⁹ MNC Pictures and JP Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 719-1*, 2021 <<https://youtu.be/ybxDEkU2gi8?feature=shared>>.

cara memberitahu, “Hai ingat bahwa ayam-ayam ini adalah makhluk ciptaan Allah swt ...”¹²⁰ selanjutnya Kian Santang mencoba mengadu dua orang supaya mereka tau apa yang dirasakan para ayam yang mereka sabung. Setelahnya orang yang di adu merasakan sakit akibat bertarung. Alhasil mereka meminta maaf dan berjanji tidak akan melakukan sabung ayam dan menyanyangi binatang. Kemudian dia memperingatkan kembali bahwa ayam atau binatang lain tidak boleh di adu. Karena demikian merupakan perbuatan dosa dan akan mendapatkan siksa di akhirat nanti.

3) Nilai Ibadah

(Tabel 4.5)

Bentuk Representasi Nilai Ibadah

No.	Keterangan/ Dialog	Potongan Adegan
1	Mahdhah: Meaksanakan sholat	 <p>(Gambar 4.18)</p>
2	Ghairu Mahdhah: Berdakwah	 <p>(Gambar 4.19)</p>

Pada gambar 1, yaitu ketika Raden Kian Santang tertangkap oleh patih Tunggak Semi, Kian Santang dijadikan tawanan dengan diikat menggunakan tali seperti pada gambar. Saat itu Kian Santang ingat bahwa dirinya belum shalat isya. Kian Santang sudah berusaha melepaskan ikatan talinya supaya dapat melaksanakan sholat, namun tali tersebut terlalu kuat mengikatnya.

¹²⁰ Pictures and Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 717-1*.

Akhirnya dia tetap melaksanakan shalat dalam keadaan tersebut. Dia berkeyakinan bahwa shalat dapat dilakukan semampunya. Pada menit ke-2:55.¹²¹ Pada gambar 2, setelah menolong seorang nenek Raden Kian Santang menjumpai kerumunan orang yang sedang bersujud memohon mengelilingi sebuah kuburan. Raden Kian Santang berkata, “Menyembah kuburan adalah sebuah dosa besar”¹²² dilanjutkan dia menegurnya dan tidak berhasil. Dikarenakan saat membujuk tadi tidak berhasil, akhirnya Raden Kian Santang meniatkan dirinya untuk berdakwah dikampung tersebut. Pada menit ke-12:00. Kemudian Raden Kian Santang melakukan dakwah secara pendekatan dengan warga dimulai dari mendengarkan penjelasan dan keluhan-kesah warga sehingga dia mulai membantu dan mengobati penyakit serta memberikan petunjuk ajaran islam kepada warga disana. Pada menit ke-19:03.¹²³

4) Nilai Sosial Kemasyarakatan

Manusia hidup salah satunya dengan saling membutuhkan dan mengandalkan manusia lain. Secara berulang-ulang hal tersebut akan menjadi suatu ketergantungan antar manusia yang menimbulkan adanya kegiatan sosial.¹²⁴ Khususnya dalam konteks ini hubungan sosial yang dibahas yaitu hubungan manusia. Hubungan sosial dalam masyarakat dapat menciptakan adanya hubungan persaudaraan antara umat islam dengan masyarakat yang multikultural seperti pada contoh representasi dari beberapa nilai ukhuwah yang peneliti temukan dalam serial TV Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran sebagai berikut:

¹²¹ MNC Pictures and JP Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 708-2*, 2021 <https://youtu.be/t_u1oxpctvY?feature=shared>.




¹²² MNC Pictures and JP Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 714-2*, 2021 <<https://youtu.be/AAky5bFBUDQ?feature=shared>>.

¹²³ MNC Pictures and JP Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 715-1*, 2021 <<https://youtu.be/mHG7NUdX0-g?feature=shared>>.

¹²⁴ Khadziq, p. 125.

(Tabel 4.6)

Bentuk Representasi Nilai Ukhuwah

No.	Keterangan/ Dialog	Potongan Adegan
1	Ukhuwah Islamiyah: Mengajarkan untuk rukun. ¹²⁵	 (Gambar 4.20)
2	Ukhuwah Insaniyah: Tolong-menolong sesama manusia. ¹²⁶	 (Gambar 4.21)
3	Ukhuwah Wathoniyah: Menjaga hubungan persaudaraan dengan kerajaan lain. ¹²⁷	 (Gambar 4.22)

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa pada gambar 1, yaitu ketika Nyai Ratu Kentring Manik sedang mengajak anaknya Raden Surosowan supaya hidup rukun dengan para saudaranya yaitu Raden Walangsungang, Kian Santang, dan Rara Santang yang beda ibu. Karena anggota keluarga istana Pajajaran sudah memeluk agama islam yang mana nilai persaudaraan diantara anggota kerajaan harus dijunjung tinggi sepeninggalnya ayahanda Prabu Siliwangi. Hal tersebut bertujuan agar kerajaan Pajajaran kuat dan tidak goyah. Pada menit ke-4:28. Pada gambar 2, yaitu ketika uwa Amuk Marugul sedang menjalani hukuman penjara dikarenakan

¹²⁵ MNC Pictures and JP Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 709-2*, 2021 <<https://youtu.be/LrfvR--Tpfc?feature=shared>>.

¹²⁶ MNC Pictures and JP Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 735-2* (MNCTV, RCTI+, 2021) <<https://youtu.be/kwa7h9c3xOg?feature=shared>>.

¹²⁷ MNC Pictures and JP Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 709-1*, 2021 <<https://youtu.be/rroPO70Grg?feature=shared>>.

melakukan kejahatan dengan memfitnah Raden Walangsung, uwa mengalami sakit yang membuatnya harus diobati diluar penjara. Saat itu atas dasar kemanusiaan dan kebaikan hati Raden Kian Santang mau mengobati dan menyalurkan hawa murninya ke Uwa Amuk Mrugul yang telah berbuat tidak baik kepada kakaknya Raden Walangsung. Adegan tersebut merupakan representasi dari sikap sosial tolong-menolong sesama manusia tanpa memandang derajat ataupun hubungan manusia. Pada menit ke-16:40. Gambar 3, yaitu ketika Raden Surawisesa diangkat menjadi Prabu anom, saat itu juga diadakan pengangkatan dan pertemuan hubungan persaudaraan antar kerajaan yang diwakilkan oleh masing-masing utusan. Seperti pada gambar terdapat utusan "... pesan damai semoga persahabatan kerajajaan ini bisa terus lestari ..." penyampaian pesan dari utusan kerajaan Alas Giri. Pada menit ke-7:22. Pada gambar selanjutnya terdapat utusan dari kerajaana Karang Sedana menyampaikan pesan, "... tetap seiring dan menjaga persatuan ..." pada menit ke-7:37.



b. Superstruktur/Skematik

Serial televisi "Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran" memiliki beberapa cara penyampaian pesan, supaya pesan dari pengarang dapat sampai kepada penonton. Pesan dikemas dan disampaikan dalam beberapa tahap seperti pada yang dijelaskan Van Dijk.¹²⁸ Skema pada penyusunan alur film ini dimulai dari pendahuluan, isi (pengantar konflik, klimaks, dan solusi), penutup, dan *theme song* yang akandisajikan dalam bentuk tabel oleh penulis seperti dibawah ini:

¹²⁸ Eriyanto, p. 232.

(Tabel 4.7)

Skematik/Superstruktur dalam Film “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran”

Alur Pendahuluan	
Cara Penyampaian	Potongan Adegan
Opening shot: Menampilkan awal episode dalam film	 (Gambar 4.23)
Pengenalan Para Tokoh Baru yang di kombinasikan dengan iringan <i>Sound Effect</i> .	 (Gambar 4.24)

Pendahuluan, sebagai pengantar dari “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran” di tampilkan pada episode pertama dari *season*. Diawali dengan *Opening shot* awal episode¹²⁹, lalu pengenalan para tokoh baru yang dikombinasikan dengan *Sound Effect* dari suara instrumen musik. Episode pertama dalam *season* ini adalah kelanjutan dari *season* sebelumnya yang selesai pada episode 705. Jadi, episode *season* ini dimulai dari episode 706. Selanjutnya ditayangkan potongan video pengenalan tokoh baru pada *season* ini. Terdapat beberapa tokoh baru sebagai tokoh utama yaitu Ririn Dwi Ariyanti memerankan tokoh Anggraini, Jonathan Frizzy memerankan tokoh Cakradewa, dan Barry Prima memerankan tokoh Prabu Sorandaka.¹³⁰ Mereka sebagai tokoh utama dalam cerita *season* kali ini.

¹²⁹ Pictures and Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 706-1*.

¹³⁰ Pictures and Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 706-1*.

Alur Isi	
Pengantar Konflik: Diangkatnya raja baru	 <p>(Gambar 4.25)</p>
Klimaks: Perang	 <p>(Gambar 4.26)</p>
Solusi: Kemenangan Pajajaran	 <p>(Gambar 4.27)</p>


Isi, Pertama, ditayangkan gambaran yang mendasari keseluruhan kisah dalam satu *season* ini yang disebut pengantar konflik. Karena serial televisi ini ditayangankan dalam bentuk episode sebanyak 45, maka pengantar konflik terdapat pada awal episode yaitu dengan di angkatnya raja baru Pajajaran yaitu Prabu Anom Surawisesa.¹³¹ **Kedua,** letak klimaks atau puncak konflik dipengaruhi oleh banyaknya episode dan durasi dari serial televisi. Karena pada serial televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran” terdapat 45 Episode dan durasi 52-80 menit¹³² dengan konflik yaitu terjadinya perang yang dimulai dari serangan kerjaan Telaga Hurip yang bersekongkol dengan para musuh Pajajaran untuk menggulingkan kekuasaan Prabu Anom Surawisesa.¹³³ **Ketiga,** solusi yang terlihat saat

¹³¹ Pictures and Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 706-1*.

¹³² ‘Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran’, n. diakses 6 September 2023, 11:14.

¹³³ MNC Pictures and JP Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 748-1*, 2021 <<https://youtu.be/SVUggpC2kJ8?feature=shared>>.

kemenangan Pajajaran yang dipimpin oleh senopati perang Raden Kian Santang¹³⁴ dan kekalahan para musuh Pajajaran.¹³⁵

Alur Penutup	
Ending Shot	 <p>(Gambar 4.28)</p>
Theme Song: Lagu tema yang mengiringi tampilan Credite Title.	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Kepastian” yang dinyanyikan Aurel Hermansyah yang diciptakan oleh Ade Govinda 2. “Perjalanan Kian Santang” yang dinyanyikan Alwi Assegaf ft. Syarif yang diciptakan oleh Subiyanto 3. “Tiba-tiba” yang dinyanyikan oleh Andmesh Kemaleng.

Penutup, serial televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran” berakhir pada episode 750 dengan mengalahkan seluruh musuh kerajaan Pajajaran. Pajajaran akhirnya menang dari semua musuh yang mengancam kerajaan dan terlihat masyarakat begitu senang dan bersorak-sorak, “Hidup Pajajaran! Hidup Pajajaran! Hidup Pajajaran!”¹³⁶ Setelahnya lingkungan kerajaan pulih kembali menjadi tentram. Di akhir cerita Prabu Anom Surawisesa mengunjungi dan memberi hormat di depan makam Ayahandanya.¹³⁷ Kemudian diteruskan dengan menampilkan *credite title* yang menayangkan pemain, kru film dan sponsor yang di iringi lagu tema. Serial televisi ini memiliki tiga lagu tema.¹³⁸

¹³⁴ MNC Pictures and JP Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 749*, 2021 <<https://youtu.be/Is3ABGVxtcM?feature=shared>>.

¹³⁵ MNC Pictures and JP Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 750-2*, 2021 <<https://youtu.be/7jvleXJnyi8?feature=shared>>.

¹³⁶ Pictures and Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 750-2*.

¹³⁷ Pictures and Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 750-2*.

¹³⁸ Tt, ‘Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran’, *Ensiklopedia Dunia* (universitas Stekom Pusat), n. diakses Jumat, 11 Agustus 2023, 09.34 <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Raden_Kian_Santang:_Mahkota_Baru_Pajajaran>.

c. Struktur Mikro

- 1) Semantik, makna yang ingin ditekankan dan ditampilkan dalam film dengan dipengaruhi oleh latar peristiwa, detil secara rinci, dan maksud¹³⁹ yang akan peneliti sajikan dengan tabel dibawah ini:

(Tabel 4.8)

Semantik dalam Serial Televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran”

Elemen	Potongan Adegan
<p>Latar: “Rai, bagiku kaulah yang paling tepat mengemban amanat ini. Jangan menilai dirimu terlalu rendah rai. Kau pantas untuk mengemban amanat ini sepertinyang diputuskan ayahanda” ucap Kian Santang “Benar rai, seperti yang sudah ku katakan tadi, ayahanda tidak akan salah memilih kau. Percayalah!” Rara Santang balik menimpali.¹⁴⁰</p>	 <p>(Gambar 4.29)</p>
<p>Detil: Cepat tangkap pengacau, tegakan keadilan berlaku buat siapapun <i>ngger</i> Prabu, kasih hukuman yang <i>bebikin</i> dia jera.” (Beberapa saat kemudian dilanjutkan), “jangan menyerah dengan keadaan <i>ngger</i> Prabu, <i>to Dewata Agung</i> sangat mudah untuk membalikan situasi seperti <i>ngebalikaken</i> tangan <i>tah kiye ngger</i> Prabu,” ungkapan nasihat radi Resi Kuncung Putih untuk Prabu Anom.</p>	 <p>(Gambar 4.30)</p>
<p>Maksud: Kian Santang Mnedengarkan bisikan, “Kian Santang, sesungguhnya pedang Zulfikar adalah sebuah ujian.” Dilanjutkan, “Dengarkan saya! Kekuatan adalah ujian, baik itu kekuatan lawan atau kekuatan diri sendiri. Pedangmu adalah ujian, kau gunakan untuk mengejar manfaat atau Kekuatanmu adalah ujianmu dan barang siapa bisa mengendalikan kekuatannya, dialah orang yang tidak akan terkalahkan.”¹⁴¹</p>	 <p>(Gambar 4.31)</p>

¹³⁹ Eriyanto, p. 235.

¹⁴⁰ Pictures and Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 706-1*.

¹⁴¹ MNC Pictures and JP Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 750-1*, 2021 <<https://youtu.be/4Bqt5Phr288?feature=shared>>.

a) Latar pada serial sebelumnya yang berjudul “Raden Kian Santang: Prahara di Langit Pajajaran,”¹⁴² ketika putranya Raden Walangsungang dan permaisuri ratu Subang Larang terluka yang disebabkan oleh mata setan, Prabu Siliwangi menyalurkan 2/3 dari sukmanya untuk menyelamatkan mereka dengan menggunakan jurus *belah raga*. Karena alasan tersebut Prabu Siliwangi merasa dengan kondisinya sudah tidak dapat memimpin kerajaan Pajajaran yang kemudian menyerahkan tahta kepemimpinan Pajajaran untuk sementara waktu kepada Raden Surawisesa dengan diberi gelar Prabu Anom Surawisesa. Dalam sementara waktu Prabu Siliwangi pergi bertapa dan menghindarkan diri dari urusan duniawi serta berserah diri pada yang kuasa. Kemudian Pajajaran merasa kewalahan saat melawan Dewa Racun sampai putra dan putri Pajajaran hampir kalah melawannya. Sehingga Prabu Siliwangi memohon petunjuk keada yang kuasa supaya Pajajaran dapat terbebas dari segala musuh dan peperangan yang sudah berkalut. Pada akhirnya Prabu Siliwangi menggunakan kesempatan yang hanya bisa dilakukan satu kali lagi untuk berurusan dengan masalah duniawi yaitu membantu putra dan putrinya mengalahkan Dewa Racun dengan resiko Prabu Siliwangi setelahnya akan *muksa*. Kemudian kisahnya dilanjutkan pada serial berikutnya yang berjudul “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran,” dimana kepemimpinan Pajajaran dilanjutkan oleh putranya yaitu Raden Surawisesa sebagai Prabu Anom Pajajaran sesuai dengan pesan terakhir dari ayahanda Prabu Siliwangi.

Latar tersebut menunjukkan keadaan Pajajaran yang akan diperintah dan dipimpin oleh raja baru yang terpilih yaitu

¹⁴² MNC Pictures and JP Pictures, *Raden Kian Santang: Prahara Di Langit Pajajaran Episode 680-1*, 2021 <<https://youtu.be/Pq6E98Qt-sI>>.

Raden Surawisesa. Melalui latar tersebut penonton diarahkan untuk *pertama*, berperilaku peduli sesuai dengan nilai pendidikan islam yaitu nilai akhlak. Dimana diawal kisah Raden Surawisesa merasa tidak pantas untuk menjadi raja baru Pajajaran. Namun, *raka* dan *yundanya* berusaha memberikan keyakinan, dukungan, dan motivasi padanya bahwa posisi sebagai pemimpin Pajajaran pantas untuknya. Hal itu sesuai dengan pesan terakhir ayahanda Prabu Siliwangi yang sebelumnya sudah menimbang dan menilai watak kepemimpinan lebih terdapat pada putranya Raden Surawisesa. *Kedua*, nilai ukhuwah insaniyah yang terdapat pada *raka* Kian Santang dan Walangsungsang juga *yunda* Rara Santang yang tidak memadam status dan perbedaan untuk memberikan bantuan kepada saudaranya yang berbeda ibu itu. *Ketiga*, mereka tetap rukun dan saling mendukung walaupun mereka memiliki perbedaan keyakinan (kepercayaan akan Tuhan) yang mana merupakan cerminan dari ukhuwah wathoniyah.

- b) Detil merupakan keterangan lebih lengkap yang disertai penguraian data atau penjabaran.¹⁴³ Melalui skenario diatas menunjukkan situasi dimana Pajajaran sedang mengalami persoalan yang sulit sampai kepada Prabu Anom bersemedi untuk menenangkan diri, Prabu Anom Surawisesa mengadu, “Aku telah gagal menjadi seorang raja ayahanda. Jangankan untuk menyatukan seluruh Pajajaran, untuk mencegah anyara Galuh dan Pakuan saja aku tidak mampu. Padahal dahulu ayahanda bisa menyatukan Pakuan dan juga Galuh dalam kesetaraan. Namun sekarang tenun kesatuan perlahan mulai terurai ayahanda...”¹⁴⁴ Detil ditunjukkan melalui uraian dari pernyataan Resi Kunci Putih yang memberikan saran pada

¹⁴³ Eriyanto, p. 238.

¹⁴⁴ MNC Pictures and JP Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 736-2*, 2021 <<https://youtu.be/rUQaJOHQkPU?feature=shared>>.

Prabu Anom Surawisesa. Dari uraian tersebut menunjukkan bagaimana sepatutnya seorang pemimpin mengambil sikap terhadap persoalan yang sedang dialaminya. Sikap tersebut diantaranya adil, teguh, dan bijaksana dimana ketiga sikap tersebut merupakan salah satu dari representasi nilai pendidikan islam yaitu akhlak.

- c) Maksud, memuat informasi tentang fakta yang dibuat *eksplisit* dan jelas¹⁴⁵ dengan menyembunyikan fakta lain yang dibuat *implisit*. Elemen maksud dalam serial televisi Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran terdapat pada episode 739 ketika terjadi Pro-kontra pedang Zulfikar milik Raden Kian Santang dalam menyelamatkan Pajajaran saat melawan musuh terhadap masyarakat. Tujuan Raden Kian Santang adalah untuk melindungi kerajaan Pajajaran dari para musuh yang mengancam. Karena musuh yang dihadapi terasa begitu sulit, jadi Raden Kian Santang memutuskan untuk menggunakan kekuatan dari pedang Zulfikar. Namun, akibat yang ditimbulkan dari penggunaan pedang Zulfikar begitu dahsyat sehingga sampai mengakibatkan adanya petir, gunung meletus, dan guncangan gempa bumi yang membahayakan orang lain yang tidak berdosa. Selain keputusan menggunakan pedang Zulfikar untuk menumpas kejahatan, Raden Kian Santang seyogyanya dapat terlebih dahulu menggunakan jurus dan kekuatan yang tidak akan melukai orang lain. Kemudian diperjelas secara *ekplisit* pada episode 750 yang menyatakan bahwa pedang Zulfikar merupakan ujian bagi Raden Kian Santang. Dari elemen maksud tersebut, penonton diarahkan untuk memiliki sikap biaksana dalam mengambil atau memilih keputusan yang mana memberi manfaat kepada diri sendiri dan orang lain tanpa memberinya bahaya.

¹⁴⁵ Eriyanto, p. 240.

(Tabel 4.9)

Sintaksis dalam Serial Televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran”

Elemen	Potongan Adegan
<p>Koherensi: Ungkapan Praharsini, “... Aku sangat jatuh cinta dengan ajaran agama Islam. <u>Tapi</u> aku menyesal, andai saja aku bisa memutar waktu, aku ingin sekali mempelajari agama Islam lebih dulu. Pasti itu akan lebih menyenangkan dan juga menenangkan.”¹⁴⁶</p>	 <p>(Gambar 4.32)</p>
<p>Kata Ganti: “Aku dan guru, mendengar pembicaraan antara <i>yunda</i> Rara Santang dan <i>nimas</i> Pawitra, dan <u>mereka</u> sedang membicarakan tentang kematian Praharsini.”¹⁴⁷</p>	 <p>(Gambar 4.33)</p>
<p>Bentuk Kalimat: Prabu Anom Surawisesa berprasangka, “Aneh, <u>aku merasa curiga dengan semua gerak-gerik uwa</u>. Dari tadi <i>uwa</i> tampak seperti memaksaku minum bersama. Ada apa sebenarnya?” (Kemudian sambil mengingat-ingat kejadian minum bersama <i>uwa</i> sebelumnya). “Apakah mungkin minuman itu mengandung racun? Aku tidak boleh mengambil resiko,” (kemudian mencoba menototok dadanya untuk memutahkan minuman yang ditelannya).¹⁴⁸</p>	 <p>(Gambar 4.34)</p>

- a) Koherensi, ditujukan pada pernyataan Praharsini yang pertama yaitu pada kata ‘tapi’ yang sudah digaris bawah oleh peneliti diatas. Kata ‘tapi’ diatas termasuk ke dalam konjungsi (kata hubung) dimana menyebabkan kedua kalimat atau fakta atau peristiwa yang akan dihubungkan memiliki makna yang

¹⁴⁶ MNC Pictures and JP Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 747-2*, 2021 <<https://youtu.be/6QqgY0MzPWA?feature=shared>>.

¹⁴⁷ MNC Pictures and JP Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 722-1*, 2021 <<https://youtu.be/xS1491NZotl?feature=shared>>.

¹⁴⁸ MNC Pictures and JP Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 741-1*, 2021 <<https://youtu.be/7fBpKciaKAI?feature=shared>>.

berlainan.¹⁴⁹ Pemakaian konjungsi ‘tapi’ pada pernyataan diatas memberikan kesan bahwa Praharsini menyesal sudah menyia-nyiakan waktu sebelumnya yang kurang menyenangkan dan menenangkan tanpa ajaran agama Islam. Koherensi selanjutnya ditunjukkan pada pernyataan Praharsini yang kedua. Pemakaian konjungsi ‘karena’ yang sudah digaris bawah oleh peneliti seperti pada skenario diatas menunjukkan kesan bahwa Praharsini tidak sia-sia bertaubat di umurnya saat ini sebab dirinya sudah masuk Islam.

- b) Kata ganti, dari hasil pengamatan menurut skenario diatas, peneliti menggaris bawah kata “mereka” sebagai kata ganti yang dipergunakan untuk menunjukan pihak yang setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diungkapkan tokoh. Menurut skenario diatas kata “mereka” merupakan kata ganti dari *yunda* Rara Santang dan *nimas* Pawitra. Selain itu kata “mereka” yang dipergunakan oleh tokoh Raden Surosowan juga menunjukan bahwasanya *yunda* Rara Santang dan *nimas* Pawitra sedang membicarakan hal yang sependapat atau sama. Kata “mereka” juga berarti sebagai kata pemisah atau pembeda pendapat antara tokoh Raden Surosowan dengan *yunda* Rara Santang dan *nimas* Pawitra.
- c) Melalui bentuk kalimat, pembuat wacana dapat memposisikan subyek secara *eksplisit* atau *implisit* dengan memilih penggunaan kalimat aktif atau pasif dan kalimat *deduktif* atau kalimat *induktif*.¹⁵⁰ Dari pemilihan bentuk kalimat secara *ekplisit* dapat menentukan fokus atau bagian yang ditonjolkan dalam kalimat. Peneliti mengamati teks skenario diatas yang kemudian menemukan adanya pemilihan penggunaan bentuk kalimat *deduktif* dengan letak pokok gagasan utama pada

¹⁴⁹ Eriyanto, n. 243.

¹⁵⁰ Eriyanto, pp. 252–53.

kalimat “aku curiga dengan semua gerak-gerik *uwa*” diawal kalimat dan kalimat selanjutnya adalah penjelasan yang mendukung kalimat utama yang secara langsung menonjol dan jelas.

(Tabel 4.10)

Stilistik dalam Serial Televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran”

<p>Leksikon: Manggala memuji prabu Sorandaka, “<u><i>Gusti prabu</i></u> memang seorang <u><i>ksatria sejati</i></u>.”¹⁵¹</p>	 <p>(Gambar 4.35)</p>
<p>Pra-anggapan: “<i>Alhamdulillah</i>. Aku mohon kepada kalian agar tidak berputus asa dari rahmat Allah. Allah swt. menguji kita dengan rasa lapar dan juga rasa ketakutan. Ini semua adalah cobaan. <u>Tapi Allah swt. menjamin rezeki kita. Bahkan binatang-binatang yang melata dimuka bumi ini pun juga dijamin rezekinya.</u>”¹⁵²</p>	 <p>(Gambar 4.36)</p>

- a) Pengamatan elemen leksikon, bertujuan untuk menunjukkan bagaimana pemaknaan pembuat teks terhadap fakta melalui pemilihan kata¹⁵³ dan gaya bahasa.¹⁵⁴ Setelah peneliti mengamati beberapa teks skenario, peneliti menemukan beberapa leksikon yang menggunakan gaya bahasa Jawa-Sunda seperti pada kata yang tercetak miring dan bergaris bawah di atas. *Pertama*, terdapat kata “*gusti prabu*” memiliki arti yang sama dengan kata “tuan raja/ yang mulia.” *Kedua*, pemilihan kata “*ksatria sejati*” dibandingkan dengan kata “tidak picik” yang ditunjukkan pada tokoh Prabu Sorandaka yang bijaksana dalam memilih keputusan.

¹⁵¹ Pictures and Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 715-1*.

¹⁵² Pictures and Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 715-1*.

¹⁵³ Eriyanto, p. 255.

¹⁵⁴ Umam, p. 92.

- b) Pengamatan elemen pra-anggapan dilakukan dengan tujuan menemukan adanya dukungan pembuat teks terhadap pendapat melalui pernyataan (*premis*).¹⁵⁵ *Premis* ditunjukkan pada kalimat yang bergaris bawah yang menyatakan tentang jaminan Allah swt. atas rizki yang diberikan-Nya kepada manusia dan binatang.

(Tabel 4.11)

Retoris dalam Serial Televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran”

<p>Grafis: terlihat grafis menggunakan <i>zoom-in</i> sekaligus kilatan petir setelah kutukan terucap oleh Dewi Rusa, “kau telah membunuh suamiku. Aku mengutukmu! Kau akan mati ketika kau menyentuh kekasihmu.”¹⁵⁶</p>	 <p>(Gambar 4.37)</p>
<p>Metafora: terlihat warga yang sedang bersujud menyembah kuburan.¹⁵⁷ Nuansa kuburan didukung dengan adanya beberapa properti seperti dua pohon beringin yang pendek dan beberapa tumbuhan <i>Cordyline</i> (Andong).</p>	 <p>(Gambar 4.38)</p>
<p>Ekspresi: Paman Arkannta menangisi kematian putrinya, “Putriku, putriku bangun putriku. Maafkan ayahandamu putriku. Ayah mohon sama kamu bangun putriku.”¹⁵⁸</p>	 <p>(Gambar 4.39)</p>

- a) Bagian grafis, ini berfungsi untuk memperlihatkan bagian yang ingin ditonjolkan atau ditekankan¹⁵⁹ dalam film dengan beberapa cara yang ditemukan oleh peneliti seperti pada gambar diatas. Terlihat grafis menggunakan *zoom-in* sekaligus kilatan petir setelah kutukan terucap oleh Dewi Rusa, “kau

¹⁵⁵ Eriyanto, p. 257.

¹⁵⁶ Pictures and Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 706-2*.

¹⁵⁷ Pictures and Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 714-2*.

¹⁵⁸ Pictures and Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 722-1*.

¹⁵⁹ Eriyanto, p. 259.

telah membunuh suamiku. Aku mengutukmu! Kau akan mati ketika kau menyentuh kekasihmu.”¹⁶⁰ Grafis ini ingin memperlihatkan penekanan pada ungkapan kutukan Dewi Rusa yang akan mulai berlaku pada Cakradewa dan Anggrahini.

- b) Metafora, dipergunakan sebagai kiasan atau imbuan untuk memperkuat suatu pendapat¹⁶¹ melalui makna mendalam dari kiasan itu sendiri. Pada gambar terlihat warga yang sedang bersujud menyembah kuburan.¹⁶² Nuansa kuburan didukung dengan adanya beberapa properti seperti dua pohon beringin yang pendek dan beberapa tumbuhan *Cordyline* (Andong). Seperti pada tulisan Afkar Aristoteles Mukhaer, menyatakan bahwa pemakaman khas memiliki tanaman unik seperti pohon beringin. Adapun kebudayaan yang sudah sejak zaman Hindu-Budha di Indonesia pemakaman ditanami bunga kamboja, kantil, dan andong.¹⁶³ Tumbuhan Andong juga biasa disebut dengan nama pohon Hanjuang. Pohon Hanjuang yang digunakan seperti pada gambar yaitu pohon Hanjuang hijau.
- c) Ekspresi, berfungsi untuk menonjolkan apa yang ditekankan oleh yang sedang diamati.¹⁶⁴ Masing-masing dari gambar dan dialog yang peneliti temukan merupakan perwujudan ekspresi dalam film sebagaimana memiliki fungsi memperkuat apa yang ditonjolkan oleh yang diamati. Sesuai dengan gambar diatas maka ekspresi yang ditunjukkan oleh tokoh Paman Arkananta adalah ekspresi sedih.

¹⁶⁰ Pictures and Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 706-2*.

¹⁶¹ Eriyanto, p. 259.

¹⁶² Pictures and Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 714-2*.

¹⁶³ Afkar Aristoteles Mukhaer, 'Kenapa Makam Memiliki Tumbuhan Unik Dari Bunga Hingga Pohonnya?', *National Geographic Indonesia*, 2021 <<https://nationalgeographic.grid.id/amp/132838559/kenapa-makam-memiliki-tumbuhan-unik-dari-bunga-hingga-pohonnya?pag=all> > [accessed 21 September 2023].

¹⁶⁴ Umam, p. 99.

2. Kognisi Sosial Serial Televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran”

Sesuai pada kerangka analisis wacana milik Teun A. van Dijk, terdapat analisis wacana kognisi sosial dimana peneliti akan meneliti kepercayaan, kesadaran mental, keyakinan, dan ideologi dari pembuat dan reproduksi teks.¹⁶⁵ Dalam hal ini peneliti menemukan pandangan pembuat dan reproduksi teks terhadap wacana nilai-nilai pendidikan islam dalam serial televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran.

Dilihat dari sisi pembuat teks wacana melalui telaah pustaka beberapa artikel terkait yaitu penulis skenario (Sakti Wibowo) yang tergabung dalam tim peneliti mengaku bahwa untuk menulis naskah film ini dianggap sulit dikarenakan kisah Raden Kian Santang akan berlanjut sejak kepulangannya dari tanah Mekkah sampai pada dirinya untuk berdakwah di tanah Jawa khususnya Sunda/Pajajaran. Seperti yang dituturkannya dalam sebuah blog, “Bagi saya pribadi, visi untuk menuliskan sesuatu yang memiliki nilai kebaikan membuat saya memasang standard lebih tinggi pada naskahnya.”¹⁶⁶ Kesulitan yang diungkapkan oleh peneliti skenario tersebut membuktikan bahwa dengan memasukan misi dakwah islam kedalam film kolosal atau sejarah akan memberikan nilai lebih terhadap film yang ditayangkan dibandingkan dengan film lain yang tidak membawa nilai kebaikan khususnya nilai pendidikan islam.

¹⁶⁵ Eriyanto, p. 260.

¹⁶⁶ Nurbaiti and Hikaru’s Blog, ‘MENULIS SINETRON KOLOSAL, SULITKAH?DI BALIK LAYAR SKENARIO KEMBALINYA RADEN KIAN SANTANG (KRKS)’, *Nurbaitihikaru.Wordpress.Com*, 2019 <<https://nurbaitihikaru.wordpress.com/2019/11/17/menulis-sinetron-kolosal-sulitkah-di-balik-layar-skenario-kembalinya-raden-kian-santang-krks/>> [accessed 5 October 2023].



(Gambar 4.40)

Dalam skenario juga dituliskan dalil atau hadits yang dipakai sebagai penguat untuk mendukung adegan atau dialog yang diperagakan oleh tokoh seperti gambar diatas yaitu saat Raden Kian Santang memberikan petunjuk kepada para warga supaya tidak berputus asa dari rizki Allah swt, kemudian menyebutkan firman Allah surat al-A'raf ayat 96, “*Walau anna ahlal-qura amanu wattaqau lafatahna’alaihim barakatim minas-sama’i wardi wa laking kazzabu fa akhaznahum bima kanu yaksibun.*”¹⁶⁷

Pencantuman tersebut berfungsi sebagai bentuk dari pertanggungjawaban atas dakwah dalam film seperti yang dituturkan oleh Sakti Wibowo,

Ketika dalam plot dituliskan bahwa Kian Santang sedang memberikan ceramah tentang menuntut ilmu di pesantren, maka saya akan mencari ayat atau hadits shahih, kemudian memasukkannya dalam dialog. ... tapi tetap memiliki dalil yang bisa dipertanggungjawabkan...¹⁶⁸

Dilihat dari sisi penonton sebagai reproduksi teks wacana melalui wawancara dengan informan sebagai berikut:



(Gambar 4.41)

Menurut Linda, salah satu siswa madrasah tingkat menengah atas, serial televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru

¹⁶⁷ MNC Pictures and JP Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 715-1*, 2021 <<https://youtu.be/mHG7NUdX0-g?feature=shared>>.

¹⁶⁸ Nurbaiti and Hikaru's Blog.

Pajajaran,” dapat ditonton pada stasiun televisi MNCTV. Diturunkan bahwa Linda mengidolakan tokoh utama Raden Kian Santang yang diperankan oleh Alwi Assegaf. Linda dapat memahami pesan nilai pendidikan islam yang dilihatnya melalui adegan serta interaksi tokoh dalam serial.

... Ada salah satunya nilai ibadah contohnya saat sholat, ... adegan dimana Kian Santang melaksanakan sholat dalam keadaan berdiri dan juga di ikat, adegan ini merupakan nilai ibadah yang wajib. Film ini sih menurut saya berperan sebagai penyampai pesan yang baik khususnya dalam bidang pendidikan islam (Wawancara langsung dengan Linda, 18 Februari 2023).



(Gambar 4.42)

Pemilihan pemain terhadap tokoh yang diperankan pada film ini dapat mempengaruhi pandangan penonton dalam memahami pesan yang ada pada film. Hal itu diperhatikan melalui kecocokan karakter tokoh yang dimainkan. Sebagai contoh, pemain bernama Alwi Assegaf seperti yang di sebutkan dibawah ini,

... Alwi itu ganteng dan pembawaanya itu bagus, cocok dengan karakternya yang islami. ... ada nilai sosial, contohnya membantu sesama manusia biarpun bukan dari kalangan muslim. Menurut saya penyampaian pesan dalam film ini itu dilakukan dengan cara memilih pemain yang disesuaikan dengan karakter tokoh yang dimainkan, sehingga pemain dapat menghayati karakter tokoh dengan alami. Kedua, pemain menghayati adegan yang di peragakan, sehingga penonton akan dengan mudah memahami apa yang dilakukan oleh tokoh. Menurut saya, dua karakter tersebut film ini bisa dipahami khususnya saya sendiri. Yang saya ingat, waktu Cakradewa dan Anggraini yang berusaha mematahkan kutukan dengan cara mandi air terjun pelangi dengan dibantu oleh Raden Kian Santang.

Kutukan yang dimaksud adalah apabila pasangan pasutri tersebut melakukan sentuhan maka keduanya akan kehilangan nyawa. Dan usaha mereka termasuk kedalam nilai tauhid yang mengimani qada dan qadar. Film ini berperan sebagai salah satu bahan ajar diambil dari sudut pandang pendidikan tentunya ya. Sebab film ini dapat memberikan pengetahuan tentang perwujudan nilai islam kepada penontonya sendiri, terutama saya (Wawancara langsung dengan Sugiarti, 21 Februari 2023).



(Gambar 4.43)

Menurut informan selanjutnya yaitu mbah Painah sebagai penonton yang dulunya mengikuti serial televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran,” yang ditayangkan di MNCTV pada malam hari, tepatnya film ini dapat dinikmati oleh penonton pada pukul 21:00 WIB.¹⁶⁹ Beliau juga menyebutkan beberapa tokoh yang dapat memberikan teladan baik dari film ini diantaranya terdapat tokoh utama yaitu Raden Kian Santang, Prabu Anom Surawisesa, Syekh Nurjati, senopati Cakradewa, dan Nimas Tirtawati.

... akhlak ingkang sae nggih wonten. wonten salah sawijining raja. Raja Surawisesa ingkang bijaksana ngadepi masalah keluwargi. Wonten kerajaan ingkang damel keputusan, kedhah saged adil kalih sedoyo keluwargi ingkang nyukani ukuman (Wawancara langsung dengan Mbah Painah 24 Februari 2023).



(Gambar 4.44)

¹⁶⁹ ‘Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran’.

Menurut Badrun, yang kerap disapa sebagai mbah Warno sebagai pemuka agama di lingkungan masyarakat Sokasan, Jero Tengah menyebutkan bahwa film ini dipercaya banyak memberikan contoh representasi nilai pendidikan islam seperti adanya bacaan sholawat nabi sebagai nilai ibadah *ghairu mahdhoh* seperti yang di lantunkan Raden Walangsungasang pada episode 742.¹⁷⁰

... Ada banyak mengajarkan tentang segi agama. ... adegan ketika Saloka mau dihukum pancung, yang ruhnya ditukar dengan RadenWalangsungasang, dia mengumandangkan solawat Nabi. *Allohumma solli'ala sayidina muhammad, wa'ala ali sayidina muhammad* (Wawancara langsung dengan Badrun 30 Maret 2023).

Pada Rabu 24/5/23 salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Darun Najjah Gandatapa, Sumbang, Banyumas yaitu bapak Ayung Dwianto, S. Pd, menyimpulkan pandangannya,

... kemudian saat mencontohkan budi pekertinya itu kan jadi kelihatan di filmnya. Kontribusinya itu ya memberikan contoh dalam bentuk langsung seperti perilaku akhlak Raden Kian Santang yang baik, berbakti kepada orang tua dibuktikan dengan adegan seperti itu. Kalo kita hanya belajar saja, diterangkan, mendengarkan seperti kurikulum sekarang itu ya kurang maksimal. Kalo ada contoh *reel* kan jadi anak-anak ouh seperti itu yang bener. Bisa dibuat untuk media pembelajaran kalo disitu ada materi yang sesuai dengan yang dipelajari seperti akhlak yang bisa di contohkan. ... (Wawancara langsung dengan Ayung Dwianto, S. Pd. 24 Mei 2023).

3. Konteks Sosial Serial Serial Televisi “Radem Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran”

Analisis sosial merupakan dimensi ketiga dari analisis wacana Teun A. van Dijk yang berhubungan langsung dengan

¹⁷⁰ Pictures and Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 742-1*.

konteks atau struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat tentang suatu wacana.¹⁷¹

Pertama, pada (*gambar 4.2.40*) diatas dilihat dari konteks sosial menunjukan bahwa dalam kenyataanya mengajarkan suatu ilmu tanpa di sertakan dasar yang terpercaya maka ilmu tersebut diragukan kebenarannya. *Kedua*, pada (*gambar 4.2.41*) diatas dilihat dari konteks sosial menunjukan bahwa dalam kehidupan nyata manusia akan berperilaku/melaksanakan perbuaatan sesuai dengan kondisi dan keadaan yang mereka telah alami. *Ketiga*, seperti pandangan kognisi dari informan bernama Sugiarti, terkait kecocokan latar belakang dengan tokoh yang dimainkan akan berpengaruh terhadap pesan wacana yang sampai pada penonton. Hal tersebut dilihat dari konteks sosial maka menunjukan bahwa realita dalam kehidupan cara pandang manusia dalam memandang manusia lainnya itu di pengaruhi oleh latar belakang, penampilan, gaya bicara dan lain sebagainya. *Keempat*, seperti pandangan kognisi sosial dari informan bernama Mbah Painah, terkait raja yang berlaku adil-bijaksana dalam mengambil keputusan dan hukuman kepada anggota keluarga. Dilihat dari konteks sosial, sifat adil-bijaksana tersebut masih kurang ditegakan oleh pemimpin. Masih banyak pemimpin menggunakan posisi dan kekuasannya untuk membela anggota keluarga atau kerabatnya. *Selanjutnya*, kognisi sosial pada (*gambar 4.2.44*) dilihat dari konteks sosial saat ini menunjukan bahwa bersolawat merupakan ibadah *ghairu mahdhoh* yang sedang banyak dilaksanakan oleh umat muslim diberbagai penjuru dengan berbagai gaya acara dengan tujuan untuk mendapataka safaat Nabi Muhammad saw. *Kemudian*, dari pandangan seorang pendidik tentang kebermanfaatan film tersebut pada kegiatan pembelajaran dilihat menurut konteks sosial, maka menunjukan bahwa dalam realita

¹⁷¹ Eriyanto, p. 225.

tingkat pemahaman saat mendengarkan dengan pemahaman saat melihat itu berbeda. Pemahaman yang didapat dari melihat contoh langsung lebih memberikan pemahaman yang jelas dan sesuai.

Dilihat dari sejarah film ini bermula berjudul “Raden Kian Santang” ditayangkan di televisi pada tahun 2012-2014 yang di produksi oleh MD Entertainment. Dilanjutkan pada tahun 2019-2021 yang berjudul “Kembalinya Raden Kian Santang” yang di produksi oleh MNC *Pictures* dan JP *Pictures*. Kemudian masih pada tahun yang sama yaitu 2021 dengan perusahaan produksi yang sama pula dilanjutkan secara berseri dengan judul “Raden Kian Santang: Prahara di Langit Pajajaran” dan “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran”. Setelah itu dilanjutkan lagi pada seri berikutnya yang berjudul “Kembalinya Raden Kian Santang *season 3*¹⁷² yang mulai ditayangkan pada 16 Maret 2023 pada jam tayang yang sama yaitu 21:30 WIB. Pada *Season 3* kali ini episode terakhir selesai ditayangkan pada 24 April 2023. Pada Selasa, 25 Juli 2023 pukul 15.00 WIB sudah tayang kembali seri terbaru berjudul “1001 LEGENDA,” yang dibintangi oleh Alwi Assegaf sebagai Raden Kian Santang. Sampai pada disitu membuktikan bahwasanya film ini memiliki progres penayangan yang baik dari tahun 2012 sampai pada tahun 2023.

Pentingnya nilai pendidikan islam demi terciptanya kehidupan yang lebih baik bagi kehidupan manusia (khususnya yang memeluk agama islam) dalam membekali hidup secara pribadi, berkeluarga ataupun bermasyarakat memerlukan sebuah media pengantar yang bervariasi. Salah satu media pesan yang mudah, cepat, dan sering di jumpai yaitu melalui media elektronik seperti televisi, *gedget*, dan sosial media. Menurut peneliti salah satu tayangan televisi dalam bentuk film yang memberikan pengetahuan tentang nilai pendidikan islam yaitu pada serial televisi

¹⁷² televisi indonesia tahun 2023.

“Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran” yang ditayangkan pada stasiun televisi MNCTV. Dari banyaknya dakwah agama diberbagai sosial media, film di televisi lebih dapat memberikan contoh langsung kepada penonton melalui adegan yang dimainkan para aktor dalam film. Sampai pada serial televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran” berakhir sudah terdapat wacana bahwa akan tayang kembali di seri berikutnya yang akan rilis tahun 2023. Progres tersebut menunjukkan bahwa film ini banyak digemari oleh penonton dan *fans* dari aktor pemain didalamnya. Seperti halnya Dr. Syahril. Syarbaini, MA, dalam tulisanya yang berjudul *Teori Peniruan dan Media* mengungkapkan, “Isi media massa yang disukai khalayak cenderung akan ditiru oleh masyarakat, ...”¹⁷³ Dari ungkapan tersebut peneliti menilai bahwa dari sekian banyak adegan dakwah atau dialog yang merepresentasikan nilai pendidikan islam akan sampai kepada penonton sehingga dapat ditiru sebagai teladan bagi masyarakat luas.

Peneliti juga beranggapan melalui pengamatannya pada serial televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran” bahwa film ini dapat menjadikan sumber pengetahuan sekaligus contoh teladan secara langsung kepada penonton. Hal itu ditunjukkan dengan banyak suguhan adegan dan dialog yang mengandung dakwah islam yang juga membawakan beberapa dari nilai akhlak, akidah, ibadah, dan ukhuwah dengan dalil atau hadist yang dapat di pertanggungjawabkan. Dengan adanya adegan dan dialog yang merepresentasikan nilai-nilai pendidikan islam secara langsung kepada penonton, yang diharapkan serial televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran” ini juga berperan sebagai penyampai pesan dakwah dan nilai pendidikan islam melalui media

¹⁷³ Syahril Syarbaini, *MODUL-09 Teori Peniruan Dan Media*, 2020, n. diakses Minggu, 15 Oktober 2023 <[https://ims-pararel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=%2F88780%2Fmod_resource%2Fcontent%2F1%2FTeori Peniru Media Massa.doc](https://ims-pararel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=%2F88780%2Fmod_resource%2Fcontent%2F1%2FTeori%20Peniru%20Media%20Massa.doc)>.

televisi. Dengan demikian serial televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran” melalui media televisi dapat memberikan pengetahuan dan mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan islam kepada penonton secara langsung yang mana akan memberikan teladan baik kepada masyarakat juga.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, peneliti juga akan memberikan pendapat dan kritik terhadap analisis wacana Teun A. van Dijk yang digunakan dalam penelitian peneliti yaitu representasi nilai Pendidikan islam dalam serial televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran,” maupun secara umum dan lebih luas.

Peneliti menemukan adanya perbandingan temuan nilai pendidikan Islam dengan penelitian yang dilakukan orang lain. Adapun penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Sunan Kalijaga Karya Sofyan Sharna,” oleh Faizal Rozaki dan “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Syamil dan Dodo,” oleh Mufidatul Ainiah yang memiliki fokus kajian yang sama dengan peneliti yaitu tentang nilai-nilai pendidikan islam. Terdapat perbandingan isi dan temuan pada penelitian ketiganya. Pada penelitian Faizal dan Mufidatul ditemukan nilai pendidikan islam diantaranya nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan akhlak, dan nilai pendidikan ibadah. Sedangkan peneliti menemukan adanya nilai pendidikan islam dalam aspek lain yaitu nilai pendidikan islam dalam aspek sosial kemasyarakatan/persaudaraan. Temuan peneliti tentang nilai sosial dalam penelitian sesuai dengan pendapat dari Muhammad Zaki Mubarak yang menyebutkan empat macam dari nilai-nilai pendidikan islam yaitu nilai pendidikan aqidah, akhlak, ibadah, dan sosial,

Sosial berarti hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat seperti hubungan baik antara manusia dengan manusia, antara manusia dengan lingkungan dan makhluk hidup lainnya, dan saling berinteraksi sesama masyarakat, seperti menolong orang yang lagi kesusahan. Nilai pendidikan sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku dan tata cara hidup sosial. Perilaku sosial berupa sikap seorang terhadap peristiwa yang terjadi disekitarnya yang ada hubungannya dengan

orang lain, cara berfikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu.¹⁷⁴

Nilai sosial kemasyarakatan juga terangkum dalam sebuah hubungan persaudaraan dalam islam yang disebut *ukhuwah*. Maka dari itu peneliti membagi nilai sosial kemasyarakatan kedalam tiga hubungan persaudaraan yaitu *ukhuwah islamiyyah* (hubungan persaudaraan sesama umat muslim), *ukhuwah insaniyyah* (hubungan persaudaraan antar manusia), dan *ukhuwah wathoniyyah* (hubungan persaudaraan antar bangsa/warga negara). Pembagian yang peneliti tentukan tersebut tentunya memiliki dasar yaitu ungkapan dari alamat *wibesite* jejakpendidikan.com yang menyebutkan terdapat empat nilai pendidikan islam pada aspek tauhid, akhlak, ibadah dan sosial kemasyarakatan,

Jadi, yang dimaksud dengan nilai pendidikan islam dalam aspek sosial kemasyarakatan adalah suatu standar atau ukuran tingkah laku seseorang dalam proses integrasi sesama manusia supaya mampu mewujudkan kelompok manusia yang bertakwa kepada Allah dengan cara saling menjaga *ukhuwah* dalam bermasyarakat.¹⁷⁵

Peran analisis wacana Teun A. van Dijk dalam penelitian peneliti.

Sebelumnya sudah diketahui bahwa karakteristik analisis wacana van Dijk tidak hanya memfokuskan kajian analisis wacana pada struktur teks saja, melainkan terdapat kajian analisis tentang pandangan pembuat teks wacana (kognisi sosial) serta dikaitkan dengan wacana yang berkembang di masyarakat (konteks sosial). Adapun peran analisis wacana van Dijk dalam membantu penelitian peneliti diantaranya: *Pertama*, dengan menggunakan teknik analisis wacana dari van Dijk, peneliti dapat menemukan tema/gagasan utama yang akan menjadi pokok kajian melalui pengamatan struktur wacana yaitu struktur makro (tematik) yang ada pada film. *Kedua*, peneliti dapat mengetahui skema atau susunan film dari awal hingga akhir melalui pengamatan pada struktur wacana Superstruktur yang ditemukan pada film. *Ketiga*, dari pengamatan struktur wacana pada struktur mikro, peneliti dapat

¹⁷⁴ Zaki Mubarak, pp. 13–19.

¹⁷⁵ Tt, 'Macam-Macam Nilai-Nilai Pendidikan Islam', n. diakses pada 31 Oktober 2021.

mengetahui makna yang ditekankan oleh pembuat teks wacana (peneliti skenario film) melalui analisis semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik yang mana keempatnya adalah teknik yang membantu penekanan/memarjinalkan suatu makna. *Keempat*, dengan melakukan analisis kognisi sosial, peneliti dapat melakukan wawancara mendalam terhadap reproduksi teks wacana yaitu pada penonton film untuk mengetahui proses terbentuknya teks wacana pada film. *Kelima*, peneliti menggunakan analisis konteks sosial untuk mengetahui wacana pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat seputar nilai pendidikan islam yang ada pada film. Menurut beberapa uraian penjelasan peneliti tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik analisis wacana van Dijk membantu peneliti dalam menemukan data dan mempermudah analisis data menggunakan kerangka analisis van Dijk yang terstruktur.

Terdapat temuan yang tidak sesuai dengan fokus kajian yang peneliti teliti. Penggunaan teknik analisis van Dijk memang mempermudah peneliti untuk menemukan dan menganalisis data yang berasal dari film. Namun peneliti pada penelitian kali ini memfokuskan kajian pada tema/gagasan pokok tentang nilai-nilai pendidikan islam yang direpresentasikan melalui dialog, interaksi dan adegan tokoh dalam film. Hal tersebut memungkinkan peneliti akan menemukan data dari film berupa dialog, interaksi maupun adegan tokoh yang **tidak sesuai** dengan fokus kajian peneliti.

Berikut beberapa temuan peneliti dalam serial televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran,” yang tidak sesuai dengan fokus kajian peneliti yaitu nilai pendidikan islam:

1. Terdapat adegan yang menampilkan keadaan penduduk suatu desa yang sedang berdoa, menyembah, dan bersujud dihadapan makam Gusti Gadung Melati dengan harapan mendapat apa yang diminta oleh mereka.



(Gambar 4.45)

Gambar diatas diungkapkan dengan dialog, “Kami haturkan persembahan untukmu Gusti, kabulkanlah permohonan kami Gusti, kabulkanlah Gusti Gadung Melati penguasa agung Punden Hanjuang.”¹⁷⁶ Menurut peneliti, kondisi penduduk tanah Sunda sebelum datangnya agama Hindu, budha dan Islam mereka memiliki kepercayaan animisme. Seperti pada gambar diatas, pada masa kerajaan Pajajaran saat itu masih terdapat beberapa yang menganut kepercayaan tersebut. Kepercayaan terhadap animisme di tanah Sunda disebut dengan kepercayaan *Sunda Wiwitan* yang termaktub dalam kitab yang disebut Kropak 630. Hal tersebut sesuai dengan ungkapkan Ahmad Edwar melalui penelitiannya dan penelusuran web yang peneliti lakukan,

Menurut Danasasmita dan Djati Sunda. orang Baduy merupakan penduduk setempat yang dijadikan Mandala secara resmi oleh raja, karenanya penduduknya berkewajiban memelihara Kabuyutan bukan agama Hindu atau Budha. Kabuyutan didaerah ini dikenal dengan Kabuyutan Jati Sunda atau Sunda wiwitan (Wiwitan= asli, asal, pokok, jati). Oleh karena itu agama asli mereka diberi nama Sunda wiwitan.¹⁷⁷

Ajaran Sunda Wiwitan terkandung dalam kitab *Sanghyang Siksa Kandang Karesian*, sebuah kitab yang berasal dari zaman kerajaan Sunda yang berisi ajaran keagamaan dan tuntutan moral, aturan dan pelajaran budi pekerti. Kitab ini disebut Kropak 360 oleh Perpustakaan Nasional Indonesia.¹⁷⁸

Karena adegan yang ditampilkan dalam film seperti pada gambar, sesuai dengan kepercayaan yang sedang mereka anut waktu itu, maka peneliti menyimpulkan bahwa gambar diatas menampilkan adegan dan dialog yang **tidak sesuai** dengan representasi nilai pendidikan islam pada aspek tauhid/akidah.

2. Dari hasil analisis struktur wacana yaitu struktur mikro pada pengamatan stilistik-leksinon ditemukan pemilihan kata/penggunaan gaya bahasa yang

¹⁷⁶ Pictures and Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 714-2*.

¹⁷⁷ Ahmad Edwar and et al, ‘Keagamaan Suku Baduy Lebak Banten: Antara Islam Dan Islam Sunda Wiwitan’, *Alim: Journal of Islamic Educatio*, 3 (2021), 39–54 (pp. 47–48).

¹⁷⁸ Ensiklopedia Dunia, ‘Sunda Wiwitan’, *P2k.Stekom.Ac.Id*, n. diakses Kamis, 9 Novembe 2023, pukul 15.13 wib <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Sunda_Wiwitan>.

digunakan oleh tokoh paman Amuk Marugul dan Raden Surosowan seperti pada gambar dibawah ini:



(Gambar 4.46)



(Gambar 4.47)

Gambar *pertama*, diungkapkan dengan dialog, “... yaitu nimas Rasa Santang dan Tajur Agung bedebah...”¹⁷⁹ Gambar *kedua* dengan pernyataan dialog, “... kedua tanganku sendiri yang akan mematahkan lehermu.” Tanpa mau berdebat dengan Raden Surosowan, Raden Kian Santang berpamitan. Kemudian Raden Surosowan melanjutkan, “Pergilah sana! Ingatlah suatu hari aku akan membunuhmu.”¹⁸⁰

Menurut peneliti pilihan kata seperti yang digaris bawah diatas dinilai sebagai kata yang kasar dan bermakna buruk. Kata “bedebah” dalam KBBI memiliki arti “celaka”¹⁸¹ sebagai bentuk makian terhadap subjek seperti pada binatang ataupun orang. Sesuai dengan dialog yang diungkapkan paman Amuk Marugul, peneliti beranggapan bahwa penggunaan bahasa yang digunakan merupakan **bentuk gaya bahasa yang tidak sopan** seperti makian terhadap Tajur Agung. Selanjutnya pada kata “mematahkan” dan “membunuhmu” memiliki arti secara berurutan yaitu “patah-menghilangkan” dan “menghilangkan-menghabisi-mencabut (nyawa)-mematikan (mu).”¹⁸² Angapan peneliti terhadap pemilihan kata yang digunakan oleh Raden Surosowan adalah **pilihan kata yang bermakna kasar** dengan tujuan ingin menghabisi nyawa dari seseorang. Dengan begitu maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat penggunaan gaya bahasa yang tidak sopan dan pemilihan kata yang bermakna kasar

¹⁷⁹ MNC Pictures and JP Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 732-2*, 2021 <<https://youtu.be/mbbgFtL-hmA?feature=shared>>.

¹⁸⁰ Pictures and Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 747-2*.

¹⁸¹ kemdikbud, ‘KBBI VI Daring’, *Kbbi.Kemdikbud.Go.Id*, 2023, n. diakses Senin, 13 November 2023, 11.08 wib <<https://kbbi.kemdikbud.go.id>>.

¹⁸² kemdikbud, n. diakses 13 November 2023, 11.21 wib.

dalam adegan yang ditampilkan oleh tokoh dalam film merupakan **ketidaksesuaian** representasi terhadap nilai pendidikan islam pada aspek akhlak. Namun peneliti juga beranggapan pemilihan kata/penggunaan gaya bahasa tersebut bertujuan untuk mendukung penokohan karakter sebagai tokoh antagonis yang diperankan oleh pemain. Menurut Lutters yang dikutip oleh Dewangga, “Antagonis: tokoh yang menyebabkan terjadinya konflik, pada umumnya bertentangan dengan tokoh protagonis baik bersifat fisik maupun batin. Peran ini adalah peran yang harus mewakili hal-hal negatif dalam cerita.”¹⁸³

3. Peneliti juga menemukan adegan dimana terdapat seorang utusan kerajaan Salakapura yang bertugas menyampaikan pesan untuk melakukan perundingan terlebih dahulu kepada kerajaan Karang Kendang. Namun saat utusan ingin kembali ke Salakapura untuk menyampaikan jawaban, dia dibunuh oleh prajurit Karang Kendang.



(Gambar 4.48)

Dialog pada gambar *pertama*, “Para utusan tidak boleh diganggu karena dilindungi oleh hukum.” Dialog pada gambar *kedua*, “Siapa yang peduli pada hukum. Cepat habisi dia!”¹⁸⁴ Dari potongan adegan dan dialog tersebut, peneliti berpendapat terdapat adanya pelanggaran terhadap hukum/undang-undang tentang hak perlindungan bagi utusan kerajaan/duta negara/diplomat dimana hal tersebut **tidak sesuai** dengan nilai pendidikan islam pada aspek sosial yaitu *ukhuwah Wathoniyyah*. Dalam tatanan negara saat ini terdapat yang namanya hubungan diplomasi. Hubungan diplomasi tersebut termasuk kedalam representasi dari bentuk *ukhuwah Wathoniyyah*.

¹⁸³ Dewangga Rendragraha, ‘Karakterisasi Rita Sebagai Tokoh Antagonis Dalam Film Power Rangers’ (Institut Seni Surakarta, 2018), p. 10.

¹⁸⁴ Pictures and Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 709-1*.

Hak perlindungan utusan diplomatik diatur sebagai hukum internasional yang ada pada Konvensi Wina tentang Hubungan Diplomatik (1961), “Kekebalan Diplomatik (*Diplomatic immunity*) adalah jenis kekebalan hukum yang memastikan bahwa seorang diplomat dapat bertugas dengan aman dan tidak dapat dituntut atau ditangkap oleh aparat negara di tempat ia bertugas.”¹⁸⁵ Pada pasal 29 Konvensi Wina 1961 diatur tentang kekebalan diplomat, yang dinyatakan sebagai berikut, “Pejabat diplomatik tidak boleh diganggu-gugat; Pejabat diplomatik tidak boleh ditangkap dan ditahan; Negara penerima harus memperlakukannya dengan penuh hormat ...”¹⁸⁶

4. Serial Televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran,” merupakan film dengan *genre* kolosal dan aksi. Maka dari itu tidak heran jika banyak menampilkan adegan berkelahi, bertarung, dan berperang. Sekilas adegan berkelahi yang ada pada film terlihat buruk bagi penonton khususnya anak-anak. Hal tersebut akan memberikan contoh perilaku yang kasar pada anak-anak. Jadi, peneliti beranggapan bahwa adegan berkelahi dalam film merupakan bentuk **ketidaksesuaian** dari representasi nilai pendidikan islam pada aspek akhlak. Namun dalam pandangan peneliti terhadap isi film, ditemukan bahwa sebagian adegan bertarung dan berkelahi memiliki alasan tertentu seperti dibawah ini:
 - a. Sebagai bentuk perlawanan dalam proses dakwah islam



(Gambar 4.49)

¹⁸⁵ Arya-Bot, ‘Kekebalan Diplomatik’, *Wikipedia*, 2023, n. diakses 13 November 2023, 14.14 wib <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kekebalan_diplomatik>.

¹⁸⁶ Abdhy Walid Siagian, ‘Hak Kekebalan Dan Hak Istimewa Perwakilan Diplomatik Dari Prespektif Konvensi Wina 1961’, *RechtsVinding Badan Pembinaan Hukum Nasional*, 2022, n. diakses 13 November 2023, 12.38 wib <<https://rechtsvinding.bphn.go.id/?page=artikel&berita=529>>.

Dari gambar diatas adalah hasil potongan adegan yang ditemukan peneliti sekaligus dengan teks dialognya. Gambar *pertama*, bawahan dari dukun Layang Samba yang melaporkan keadaan warga, “... iya! Karena dialah semua penduduk tidak ada yang menyembah kuburan lagi,”¹⁸⁷ dengan nada menyalahkan Jaya Sangara (Raden Kian Santang). Gambar *kedua*, Jaya Sangara saat sedang berkelahi dan hendak membujuk dukun Layang Samba, “menyerahlah Layang Samba! Kembalilah ke jalan yang benar. Jalan yang diridhoi Allah swt.”¹⁸⁸ Gambar *ketiga*, saat Layang Samba murka dan ingin membakar seluruh desa yang kemudian dilawan oleh Jaya Sangara dengan dibantu paman Cakradewa. Pada akhirnya dukun Layang Samba meninggal dalam keadaan belum mengenal Allah swt.

- b. Berperang sebagai bentuk membela kehormatan bangsa/kerajaan



(Gambar 4.50)

Saat Raden Kian Santang sedang bergegas menuju aula istana untuk berkumpul dengan pasukan yang akan berangkat berperang dia bertemu dengan *Rayi Surosowan* yang bergegas pergi ke lain arah, “Apa kau tidak ikut berperang?” *Rayi Surosowan* menjawab dengan kasar, “Untuk apa?” Diikuti jawaban dari *Rakanya*, “Untuk memperjuangkan kehormatan Pajajaran.”¹⁸⁹

¹⁸⁷ Pictures and Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 715-1*.

¹⁸⁸ MNC Pictures and JP Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 718-1*, 2021 <<https://youtu.be/7NqOvL-I6hQ?feature=shared>>.

¹⁸⁹ Pictures and Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 747-2*.

- c. Membantu seseorang yang sedang teraniaya/membutuhkan pertolongan



(Gambar 4.51)

Setelah Jaya Sangara selesai memulihkan tenaga Ratna Dewati dia keluar dari pondok dan bertemu dengan Jalak Merak dan istrinya. Saat Jalak Merak bertanya tentang hubungan mereka, Jaya Sangara akhirnya memperkenalkan diri kemudian dilanjutkan, "... dan melihat seorang perempuan dianiaya oleh kalian, aku ingin menolongnya karena sudah kewajibanku untuk saling tolong-menolong."¹⁹⁰ Selanjutnya mereka menuntut barang yang dibawa oleh Ratna Dewati yaitu Kitab *Mestakung* yang ingin mereka rebut darinya. Namun Jaya Sangara tidak yakin untuk menyerahkannya karena mereka bukan pemilik yang sah atas kitab *Mestakung* tersebut. karena tidak terima, Jalak Merak dan istrinya kemudian menyerang Jaya Sangara dengan dibantu oleh bawahannya. Pada akhirnya terjadilah perkelahian sengit diantara mereka.

Dari uraian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya tidak semua adegan perkelahian dalam serial televisi "Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran" di maknai sebagai ajang bertarung atau menyombongkan kekuatan, melainkan terdapat alasan lain seperti membela kehormatan kerajaan, menolong yang membutuhkan, dan sebagai bentuk perlawanan dalam proses dakwah islam. Maka penting bagi orang tua untuk mendampingi anak saat hendak menonton film ini. Sehingga dapat memberikan pengertian dan arahan kepada anak terhadap apa yang ditampilkan pada film.

¹⁹⁰ MNC Pictures and JP Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 722-2*, 2021 <<https://youtu.be/LVjuyKKHQJ4?feature=shared>>.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang representasi nilai-nilai pendidikan islam pada serial televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran” terhadap analisis wacana Teun A. van Dijk yang meliputi dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial, maka kesimpulan yang peneliti peroleh dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dilihat dari Segi Struktur Teks pada Skenario Film

Peneliti menyimpulkan bahwa:

- a. Struktur Makro, mencakup tematik/tema yang disajikan pada suatu wacana. Tema utama yang terdapat pada serial televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran” adalah tema tentang nilai-nilai pendidikan islam. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat banyak nilai-nilai pendidikan islam diantaranya mencakup nilai tauhid/akidah, nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai sosial kemasyarakatan. Nilai pendidikan islam yang terlihat begitu menonjol pada film yaitu nilai ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah* secara beberurutan yang direpresentasikan melalui adegan pelaksanaan sholat dan dakwah yang diperagakan oleh Raden Kian Santang, Walangsungsang, nimas Rara Santang, dan ibundanya Nyai Ratu Subang Larang. Begitu juga dengan nilai-nilai pendidikan islam lainnya yang direpresentasikan melalui tindakan, adegan, dan dialog tokoh dalam film. Nilai tauhid/akidah direpresentasikan melalui dialog tokoh saat sedang melafalkan kalimat *toyyibah* dan adegan yang mencerminkan kepercayaan pada rukun iman. Selanjutnya nilai akhlak direpresentasikan melalui edegan dan tingkah laku tokoh terhadap Allah swt, diri sendiri/manusia, dan terhadap lingkungan/alam yang dapat diteladani. Kemudian nilai sosial kemasyarakatan direpresentasikan melalui adegan tokoh yang mencerminkan sikap

peduli sosial dan memperlakukan dengan sama terhadap siapapun dalam hubungan *ukhuwah islamiyah, insaniyah, dan wathoniyah*.

- b. Superstruktur, mencakup skematik/skema alur dari bentuk wacana. Bentuk skema alur dari serial televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran” tersusun dari pendahuluan, isi, penutup, dan *theme song*. Pada pendahuluan diawali dengan *Opening shot* pada awal episode, dan pengenalan para tokoh baru dengan diiringi suara instrumen musik/ *Sound Effect*. Alur selanjutnya yaitu isi dimana didalamnya terdapat empat pengantar konflik yang akan berkembang menjadi banyak konflik, klimaks dan solusi. Salah satu pengantar konflik utama yaitu terpilihnya Prabu Anom Surawisesa sebagai raja/pemimpin kerajaan Pajajaran setelah ayahanda Prabu Siliwangi *muksa*. Konflik besar dan klimaks yang terjadi yaitu pada saat beberapa kerajaan mitra dibawah kekuasaan Pajajaran bergabung melakukan pemberontakan dibawah pimpinan raja Telaga Hurip dengan dibantu para musuh Pajajaran diantaranya paman Hariwangsa, Tajur Agung, Nyi Rompang, Medusa, Nyai Basinga, dan Raden Mahesa. Sebagai solusi dari konflik tersebut yaitu pada saat para musuh mulai tumbang dan kalah melawan keluarga dan pasukan Pajajaran dibawah pimpinan senopati perang yaitu Raden Kian Santang. Kemudian alur film ini berakhir dengan ditampilkannya *credite title* yang menayangkan pemain, kru film dan sponsor yang diiringi lagu tema.
- c. Struktur Mikro, mencakup semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Cakupan tersebut berfungsi untuk memberikan penguat atau menonjolkan suatu pendapat/pesan wacana tentang nilai pendidikan islam yang ada pada teks skenario serial televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran.” Pada semantik terdapat (latar) situasi Pajajaran yang akan diperintah dan dipimpin oleh raja baru yang terpilih yaitu Raden Surawisesa, (detil) yang menunjukkan bahwa Pajajaran sedang mengalami persoalan yang sulit sampai kepada Prabu

Anom bersemedi untuk menenangkan diri, dan (maksud) ketika Raden Kian Santang menunjukkan sikap biaksana dalam mengambil atau memilih keputusan yang memberi manfaat tidak hanya pada diri sendiri melainkan orang lain tanpa memberinya bahaya. Pada sintaksis terdapat cara memilih kata dan kalimat dalam membentuk wacana yang utuh dengan menggunakan pertama koherensi antar kata dan kalimat seperti penggunaan kata “seperti, tapi, dan karena,” kedua penggunaan kata ganti seperti kata “mereka,” serta bentuk kalimat yang bersifat *deduktif* ataupun *induktif*. Pada stilistik terdapat (leksikon) seperti pemilihan pemakaian kata “ksatria sejati, tabib, meban, dan sudah tiada,” lalu terdapat (pra-anggapan) dalam bentuk *premis* sebagai dukungan terhadap suatu pendapat. Terakhir pada retorik terdapat (grafis) secara *zoom-in*, metafora sebagai kiasan seperti pemakaian properti pohon beringin dan tumbuhan *Cordyline* (Andong) untuk memperkuat suasana kuburan, pemakaian properti seperti barang dagangan untuk memperkuat suasana pasar, terdapat hiasan pagar yang bertuliskan nama “ALLAH” dalam bahasa arab untuk memperkuat suasana depan padepokan milik *Syekh* Nurjati, dan kiasan dalam peribahasa seperti “Langit adalah atapku dan luasan bumi ini adalah persinggahanku,” serta ekspresi untuk memperkuat/menonjolkan sesuatu yang sedang diamati.

2. Dilihat dari Segi Kognisi Sosial pada Pembuat Teks Skenario Film

Peneliti menyimpulkan wacana nilai-nilai pendidikan islam dipandang dari sudut (pembuat teks) menunjukkan bahwa penulis skenario menganggap sulit karena standar yang digunakan pada naskah skenario yang mengandung nilai kebaikan cukup tinggi dengan memasukannya dasar sebagai penguat dan pendukung pada setiap adegan yang mengandung nilai kebaikan.

Dari sudut pandang (reproduksi teks) menunjukkan bahwa terdapat pelaksanaan ibadah yang dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang dialami, faktor latar belakang pemian yang sepadan dengan

karakter tohoh yang dimainkan dapat mempengaruhi pemahaman penonton terhadap wacana yang disampaikan, terdapat pemimpin yang bersikap adil dan bijaksana tanpa terkecuali kepada anggota keluarga kerajaan, dalam keadaan sulit senantiasa mengingat Nabi dan memujinya untuk mendapatkan pertolongan Allah swt, dan penggunaan film sebagai media belajar alternatif.

3. Dilihat dari Segi Konteks Sosial pada Masyarakat

Pada dimensi konteks sosial, peneliti dapat menyimpulkan bagaimana serial televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran,” dimaknai dan dihayati bersama dalam konteks relaita yang menunjukan bahwa dalam kenyataannya ilmu tanpa dasar maka diragukan, perbuatan manusia disesuaikan dengan kondisi, latar belakang sebagai faktor dalam memandang seseorang, masih banyak penyalahgunaan kekuasaan, solawat sebagai ibadah yang ramai dan banyak diminati umat muslim, dan terdapat peningkatan pemahaman materi dengan menggunakan film sebagai media belajar.

Selain itu, serial televisi “Raden Kian Santang” merupakan serial televisi yang memiliki progres yang baik dari tahun 2019 sampai pada tahun 2023 dan juga masuk nominasi pada tahun 2020 dan 2021. Dengan demikian serial televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran” melalui media televisi dapat memberikan pengetahuan dan mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan islam kepada penonton secara langsung yang mana akan memberikan teladan baik kepada masyarakat juga.

4. Adapun beberapa tanggapan berupa kritik dan pembahasan dari peneliti terkait penggunaan analisis wacana van Dijk pada film dengan fokus kajian nilai pendidikan islam yaitu diantaranya:

- a. Peneliti menemukan adanya perbandingan temuan nilai pendidikan islam dengan penelitian yang dilakukan orang lain. Temuan nilai pendidikan yang peneliti temukan lebih menyeluruh sampai pada aspek sosial kemasyarakatan/persaudaraan yang dikategorikan lagi menjadi tiga bagian yaitu *ukhuwah Islamiyah*, *ukhuwah Insaniyah*, dan

ukhuwah Wathoniyah yang masing-masing ditemukan adanya bentuk representasinya pada serial televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran.”

- b. Dengan menggunakan teknik analisis wacana dari van Dijk, peneliti dapat menemukan tema yang akan menjadi pokok kajian melalui struktur makro, dapat menyusun skema atau susunan film dari awal hingga akhir melalui struktur wacana Superstruktur, peneliti dapat mengetahui makna yang ditekankan oleh peneliti skenario film melalui struktur mikro dengan analisis semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik, untuk mengetahui proses terbentuknya teks wacana pada film peneliti menggunakan analisis kognisi sosial, untuk mengetahui wacana pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat seputar nilai pendidikan islam peneliti menggunakan analisis konteks.
- c. Peneliti juga menemukan adanya adegan yang ditampilkan yang kurang sesuai dengan representasi nilai pendidikan islam dalam film seperti: 1) ditampilkannya adegan menyembah kuburan sebagai bentuk kepercayaan terhadap animisme di tanah Sunda yang juga disebut dengan kepercayaan *Sunda Wiwitan*. 2) terdapat dialog yang menunjukkan adanya pemilihan kata dan gaya bahasa yang tidak sopan dan bermakna kasar. 3) adanya adegan pelanggaran atas hak perlindungan terhadap utusan/diplomatik. 4) banyak ditampilkan adegan berkelahi.

B. Saran

Berdasarkan observasi dan penelitian yang peneliti lakukan terhadap representasi nilai-nilai pendidikan islam dalam serial televisi “Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran” peneliti ingin memberikan saran sekaligus rekomendasi diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada pihak perusahaan produksi yaitu *MNC Picture* dan *JP Picture*, dapat memproduksi seri terbaru dari film “Kembalinya Raden Kian *season 3*” dan “1001 LEGENDA.” Serta meningkatkan kualitas gambar, alur cerita, dan bobot pesan yang dibawa supaya meningkatkan ketertarikan

minat penonton terhadap film. Sebab seri film tersebut selain menjadi hiburan juga membawakan edukasi kepada penonton terkait nilai dan moral yang terkandung didalamnya.

2. Kepada orang tua dan para pendidik, serial televisi “Raden Kian Santang” dapat memberikan kemudahan pemahaman terkait nilai dan moral sebagai bentuk teladan melalui tokoh film dan sebagai media belajar alternatif. Sebab dari adegan, dialog, dan interaksi tokoh dalam film memperlihatkan secara langsung representasi dari nilai dan moral yang baik untuk contoh.
3. Kepada penonton film secara umum, serial televisi “Raden Kian Santang” sebagai sebuah karya film dapat memberikan hiburan melalui alur cerita sejarah dan konflik Pajajaran yang disuguhkan. Selain itu, bagi para penggemar aktor/pemain yang memerankan tokoh dalam film, film ini menjadikan sebuah rutinitas tontonan/ yang ditunggu-tunggu setiap tayangannya.
4. Dengan adanya serial film “Raden Kian Santang” yang *bergenre* kolosal/kerajaan namun tetap mengkolaborasikan misi dakwah islam dalam alur ceritanya, semoga dunia perfilman Indonesia dapat lebih banyak memberikan film yang berkualitas tidak hanya sebagai media hiburan saja melainkan juga berkontribusi bobot edukasi didalamnya.
5. Semoga dari penelitian ini dapat memberikan keikutsertaan dan motivasi bagi khalayak umum/kaum terpelajar supaya berkeinginan untuk terus menelaah lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan islam ataupun nilai moral lainnya yang ada pada sebuah film, tidak hanya pada film yang bernuansa islami, juga pada film lain secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saebani, Beni, and Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, II (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Ainiah, Mufidatul, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Syamil San Dodo' (IAIN Purwokerto, 2020)
- Aristoteles Mukhaer, Afkar, 'Kenapa Makam Memiliki Tumbuhan Unik Dari Bunga Hingga Pohonnya?', *National Geographic Indonesia*, 2021 <<https://nationalgeographic.grid.id/amp/132838559/kenapa-makam-memiliki-tumbuhan-unik-dari-bunga-hingga-pohonnya?pag=all> > [accessed 21 September 2023]
- Arya-Bot, 'Kekebalan Diplomatik', *Wikipedia*, 2023 <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kekebalan_diplomatik>
- Asari, Hasan, *Falsafah Pendidikan Islam: Menguak Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Islam*, ed. by Daulay. Asrul and Ja'far (Medan: Perdana Publishing, 2016)
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, 4th edn (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- Bagus Prasetyo, Whisnu, 'Tv Mnc Kuasai Pangsa Pemirsa Primer Time', *Www.Beritasatu.Com*, 2020 <<https://www.beritasatu.com/ekonomi/700111/4-tv-mnc-kuasai-457-pangsa-pemirsa-primer-time>>
- Chen, Milton, *Mendampingi Anak Menonton Televisi: Panduan Untuk Orang Tua*, ed. by Bern Hidayat, 2nd edn (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- Dunia, Ensiklopedia, 'Sunda Wiwitan', *P2k.Stekom.Ac.Id* <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Sunda_Wiwitan>
- Dwiaji Himawan, Dicky, 'Sejarah Film Indonesia', *Academia.Edu*, p. 5 <academia.edu>
- Edwar, Ahmad, and et al, 'Keagamaan Suku Baduy Lebak Banten: Antara Islam Dan Islam Sunda Wiwitan', *Alim: Journal of Islamic Educatio*, 3 (2021), 39–54
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, IX (Yogyakarta: LKiS, 2015)
- Hafiddin, Hamim, 'Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah', *Jurnal Tarbiya*, 1.1 (2015)
- Ihwanah, Al, and Bahtiar Laha, 'Nilai Pendidikan Islam Dalam Animasi Upin Ipin Dan Signifikansinya Terhadap Sikap Toleransi Beragama Anak SD

- Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi', *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 5.2 (2019)
- KBBRI, Dikbud tokyo, *Undang-Undang Dasar SISDIKNAS* (Indonesia, 2003), p. 38
- kemdikbud, 'KBBI VI Daring', *Kbbi.Kemdikbud.Go.Id*, 2023 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id>>
- KhadzIQ, *Islam Dan Budaya Lokal* (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Kosim, Muhammad, and Nur Munawaroh, 'Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Dan Perannya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam', *Jurnal Al-Kawakib*, 2.2 (2021)
- Muhtarudin, Habib, and Ali Muhsin, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al- Mawā'iz Al - 'Uṣṣūriyyah', *Pendidikan Islam*, 3.2 (2019)
- Nurbaiti, and Hikaru's Blog, 'MENULIS SINETRON KOLOSAL, SULITKAH?DI BALIK LAYAR SKENARIO KEMBALINYA RADEN KIAN SANTANG (KRKS)', *Nurbaitihikaru.Wordpress.Com*, 2019 <<https://nurbaitihikaru.wordpress.com/2019/11/17/menulis-sinetron-kolosal-sulitkah-di-balik-layar-skenario-kembalinya-raden-kian-santang-krks/>> [accessed 5 October 2023]
- Parmono, 'Nilai Dan Norma Masyarakat', *Jurnal Filsafat*, 23, 1955
- Pictures, MNC, and JP Pictures, *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 706-1*, 2021 <https://youtu.be/C_n4FKMxgHQ?feature=shared>
- , *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 706-2*, 2021 <<https://youtu.be/xzJr27NeuOo?feature=shared>>
- , *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 707-1*, 2021 <<https://youtu.be/aW3niJ4HNRS?feature=shared>>
- , *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 707-2*, 2021 <<https://youtu.be/3GD6oO3W-8w?feature=shared>>
- , *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 708-2*, 2021 <https://youtu.be/t_u1oxpctvY?feature=shared>
- , *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 709-1*, 2021 <<https://youtu.be/rroPO70Ggrg?feature=shared>>
- , *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 709-2*, 2021 <<https://youtu.be/LrfvR--Tpfc?feature=shared>>
- , *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 714-2*, 2021 <<https://youtu.be/AAky5bFBUDQ?feature=shared>>
- , *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 715-1*, 2021 <<https://youtu.be/mHG7NUdX0-g?feature=shared>>

- , *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 717-1*, 2021
<<https://youtu.be/xjPghHqkeCo?feature=shared>>
- , *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 718-1*, 2021
<<https://youtu.be/7NqOvL-I6hQ?feature=shared>>
- , *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 719-1*, 2021
<<https://youtu.be/ybxdEkU2gi8?feature=shared>>
- , *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 721-1*, 2021
<<https://youtu.be/hAw5kGU6nGQ?feature=shared>>
- , *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 722-1*, 2021
<<https://youtu.be/xS1491NZotl?feature=shared>>
- , *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 722-2*, 2021
<<https://youtu.be/LVjuyKKHQJ4?feature=shared>>
- , *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 732-2*, 2021
<<https://youtu.be/mbbgFtL-hmA?feature=shared>>
- , *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 735-2* (MNCTV, RCTI+, 2021) <<https://youtu.be/kwa7h9c3xOg?feature=shared>>
- , *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 736-2*, 2021
<<https://youtu.be/rUQaJOHQkPU?feature=shared>>
- , *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 741-1*, 2021
<<https://youtu.be/7fBpKciaKAI?feature=shared>>
- , *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 742-1*, 2021
<<https://youtu.be/hGIRqdlqpl?feature=shared>>
- , *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 747-2*, 2021
<<https://youtu.be/6QqgY0MzPWA?feature=shared>>
- , *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 748-1*, 2021
<<https://youtu.be/SVUggpC2kJ8?feature=shared>>
- , *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 749*, 2021
<<https://youtu.be/Is3ABGVxtcM?feature=shared>>
- , *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 750-1*, 2021
<<https://youtu.be/4Bqt5Phr288?feature=shared>>
- , *Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran Episode 750-2*, 2021
<<https://youtu.be/7jvleXJnyi8?feature=shared>>
- , *Raden Kian Santang: Prahara Di Langit Pajajaran Episode 680-1*, 2021
<<https://youtu.be/Pq6E98Qt-sI>>
- ‘Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran’, *Ensiklope* (d.m.wikipedia.org, 2021)

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Raden_Kian_Santang:_Mahkota_Baru_Pajaran>

Rendragraha, Dewangga, 'Karakterisasi Rita Sebagai Tokoh Antagonis Dalam Film Power Rangers' (Institut Seni Surakarta, 2018)

RI, Kementrian Agama, *The Holy Qur'an: Al-Fathan* (Jakarta: CV. Al-Fatih Berkah Cipta, 2016)

Roidah, *Membentuk Akhlak Anak: Cara Membentuk Akhlak Anak Menurut Islam* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2017)

Roqib, Mohammad, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, ed. by Fuad Mustafid, 2nd edn (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2016)

Rozaki, Faizal, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Sunan Kalijaga Karya Sofyan Sharna' (IAIN Purwokerto, 2021)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 25th edn (Bandung: Alfabeta, 2017)

Sulistyowati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Buana Raya, 2005)

Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010)

Syarbaini, Syahrial, *MODUL-09 Teori Peniruan Dan Media*, 2020 <https://ims-pararel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=%2F88780%2Fmod_resource%2Fcontent%2F1%2FTeori_Peniru_Media_Massa.doc>

televisi Indonesia tahun 2010, Seri, 'Ketika Cinta Bertasbih: Spesial Ramadhan', *Wikipedia*, 2010 <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ketika_Cinta_Bertasbih:_Spesial_Ramadhan> [accessed 5 October 2023]

televisi Indonesia tahun 2015, Seri, 'Pedang Naga Puspa', *Wikipedia*, 2015 <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pedang_Naga_Puspa> [accessed 5 October 2023]

televisi indonesia tahun 2023, Seri, 'Kembalinya Raden Kian Santang Season 3', *Wikipedia*, 2023 <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kembalinya_Raden_Kian_Santang_Season_3#:~:text=Kembalinya_Raden_Kian_Santang_Season_3_adalah_sinetron_Indonesia_produksi,Ananda_George_C_dan_Arnold_Leonard> [accessed 15 October 2023]

Trianto, Teguh, *Film Sebagai Media Belajar* (Purwokerto: Graha Ilmu, 2013)

Tt, 'Festival Film Indonesia', *Id.m.Wikipedia.Org*, 2008 <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Festival_Film_Indonesia_2008>

———, 'Kembalinya Raden Kian Santang', *Ensiklopedia Bebas*

- (id.m.wikipedia.org, 2019)
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kembalinya_Raden_Kian_Santang>
- , ‘Macam-Macam Nilai-Nilai Pendidikan Islam’,
Www.Jejakpendidikan.Com, 2017
<<http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/macam-macam-nilai-nilai-pendidikan-islam.html>>
- , ‘MNC Picture’, *Id.m.Wikipedia.Org*
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/MNC_Pictures>
- , ‘Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran’, *Ensiklopedia Dunia*
(universitas Stekom Pusat)
<https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Raden_Kian_Santang:_Mahkota_Baru_Pajajaran>
- , ‘Raden Kian Santang: Prahara Di Langit Pajajaran’, *Ensiklopedia Bebas*
(id.m.wikipedia.org, 2021)
<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Raden_Kian_Santang:_Prahara_di_Langit_Pajajaran>
- , ‘Raden Kian Santang’, *Ensiklopedia Bebas* (id.m.wikipedia.org, 2012)
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Raden_Kian_Santang#>
- , ‘Sejarah Dan Perkembangan Film Dunia’, *Www.Academia.Edu*
<https://www.academia.edu/12215350/Sejarah_dan_Perkembangan_Film_Dunia>
- , ‘Sejarah Perfilman Di Indonesia’, *Www.Kompas.Com*, 2021
<https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/14/150000979/sejarah-perfilman-di-indonesia?page=all&jxcom=1*697y86*other_jxampid*VHI3TFFvQnIKM0FtNTImdlZ4SkM5NIZLVGNib3c0MmiEU0J1Mnl2YkEtdkt3R1NULXIqNk1RTmx4RExvMVh1YQ.#page2>
- Umam, Haiatul, ‘Analisis Wacana Teun A. van Dijk Terhadap Skenario Film: Perempuan Punya Cerita’, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009)
- Wahyuningsih, Sri, *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Analisis Semiotika* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019)
- Walid Siagian, Abdhy, ‘Hak Kekebalan Dan Hak Istimewa Perwakilan Diplomatik Dari Perspektif Konvensi Wina 1961’, *RechtsVinding Badan Pembinaan Hukum Nasional*, 2022
<<https://rechtsvinding.bphn.go.id/?page=artikel&berita=529>>
- Zahara, Sofi, and At.al, ‘Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19’, *Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3.1 (2021)

Zaki Mubarak, Muhammad, 'Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Waqi'ah Yang Terimplementasi Di Era Sekarang' (UIN Raden Intan Lampung, 2021)

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor, 2004)

Zulfa, Umi, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi* (Cilacap: Ihda Media, 2019)



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Poster Film Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran



Lampiran 2

Link Film

N o.	Eps ode Asli	Epsi sode Yout ube	Epis ode RC TI+	FULL LINK
1.	1	706	-	https://youtu.be/C_n4FKMxgHQ
				https://youtu.be/xzJr27NeuOo
2.	2	707	-	https://youtu.be/3GD6oO3W-8w
				https://youtu.be/aW3niJ4HNRs
3.	3	708	-	https://youtu.be/UX7tMsh_bM0
				https://youtu.be/t_u1oxpctvY
4.	4	709	ada	https://youtu.be/rroPO70Ggrg
				https://youtu.be/LrfvR--Tpfc
5.	5	-	710	https://www.rctiplus.com/programs/1506/raden-kian-santang-mahkota-baru-pajajaran/clip/24068/anggrahini-tak-ingat-apapun-raden-kian-santang-mahkota-baru-padjajaran-eps-710711?utm_source=Rplumweb&utm_medium=share_wa
6.	6	-	711	https://www.rctiplus.com/programs/1506/raden-kian-santang-mahkota-baru-pajajaran/clip/24068/anggrahini-tak-ingat-apapun-raden-kian-santang-mahkota-baru-padjajaran-eps-710711?utm_source=Rplumweb&utm_medium=share_wa
7.	7	712	ada	https://youtu.be/8Y1csGtlQzU
				https://youtu.be/qutMoy52GWk
8.	8	-	713	https://www.rctiplus.com/programs/1506/raden-kian-santang-mahkota-baru-pajajaran/clip/24068/anggrahini-tak-ingat-apapun-raden-kian-santang-mahkota-baru-padjajaran-eps-713714?utm_source=Rplumweb&utm_medium=share_wa
9.	9	714	ada	https://youtu.be/61n1aqHGBak
				https://youtu.be/AAky5bFBUDQ

10	10	715	ada	https://youtu.be/mHG7NUdX0-g
				https://youtu.be/YJ4A6RktpAk
11	11	-	716	https://www.rctiplus.com/programs/1506/raden-kian-santang-mahkota-baru-pajajaran/clip/24147/kesedihan-mendalam-gusti-senopati-raden-kian-santang-mahkota-baru-padjajaran-eps-716717?utm_source=Rplusmweb&utm_medium=share_wa
12	12	717	ada	https://youtu.be/xjPghHqkeCo
				https://youtu.be/l-Q7IhXw8OA
13	13	718	ada	https://youtu.be/7NqOvL-I6hQ
				https://youtu.be/LKs6YIACYDg
14	14	719	ada	https://youtu.be/ybxdEkU2gi8
				https://youtu.be/Q_fw4KQq9G8
15	15	-	720	https://www.rctiplus.com/programs/1506/raden-kian-santang-mahkota-baru-pajajaran/clip/24229/kian-santang-diserang-oleh-raksasa-raden-kian-santang-mahkota-baru-padjajaran-eps-719-720?utm_source=Rplusmweb&utm_medium=share_wa
16	16	721	ada	https://youtu.be/hAw5kGU6nGQ
				https://youtu.be/kp4bC0ATuxA
17	17	722	ada	https://youtu.be/xS1491NZotI
				https://youtu.be/LVjuyKKHQJ4
18	18	-	723	https://www.rctiplus.com/programs/1506/raden-kian-santang-mahkota-baru-pajajaran/clip/24314/akhirnya-penopeng-misterius-terbongkar-raden-kian-santang-prahara-mahkota-baru-padjajaran-eps-722723?utm_source=Rplusmweb&utm_medium=share_wa
19	19	724	ada	https://youtu.be/m-ytYffTG5Y
				https://youtu.be/I7ilcEDvdp0
20	20	725	ada	https://youtu.be/NwYksvXKLCM
				https://youtu.be/NxGIEQsxNyk
21	21	-	726	https://www.rctiplus.com/programs/1506/raden-kian-santang-mahkota-baru-pajajaran?utm_source=Rplusmweb&utm_medium=share_wa&utm_campaign=programsRaden-Kian-Santang:-Mahkota-Baru-Pajajaran

22	22	727	ada	https://youtu.be/6hmYNHkw24k
				https://youtu.be/6K-T9K62Wzc
				https://youtu.be/N59Hu14QD2A
23	23	728	ada	https://youtu.be/wfPVgM7wLg0
				https://youtu.be/UK2kUZLFYoo
24	24	729	-	https://youtu.be/CfRZjHwxdCc
				https://youtu.be/DH72jy8rG4g
25	25	730	-	https://youtu.be/lr02nPxnMUs
				https://youtu.be/5XurcDu1VcM
				https://youtu.be/t1BFpRcTFP4
26	-	-	-	-
27	26	732	ada	https://youtu.be/5_fpyJ3hXrI
				https://youtu.be/mbbgFtL-hmA
28	27	733	-	https://youtu.be/5Bsjlz4Winc
				https://youtu.be/t-kgATZ89M
29	28	734	ada	https://youtu.be/x5veezFazA0
				https://youtu.be/Gfp5rxSca4Y
30	29	735 Video rusak	ada	https://youtu.be/eMJAUKnGXwo
				https://youtu.be/kwa7h9c3xOg
31	30	736	ada	https://youtu.be/4IRcAnIyvt4
				https://youtu.be/rUQaJ0HQkPU
32	31	737	ada	https://youtu.be/GRUdn9DxFp4
				https://youtu.be/gVblki4uwE
33	32	738	ada	https://youtu.be/TnZuJ1hVE10
				https://youtu.be/AzBWQTriXQc
34	33	739	ada	https://youtu.be/ZIRYhIDSRuM
				https://youtu.be/68M7pbgTNmU
35	34	740	ada	https://youtu.be/AZ8CmjvGDv8
				https://youtu.be/nkgzP39Ji9w
				https://youtu.be/QRv3RgJ8eO0
36	35	741	ada	https://youtu.be/7fBpKciaKAI

				https://youtu.be/F-2xKE7k2Jk
37	36	742	ada	https://youtu.be/hGIRHqdIqpI
				https://youtu.be/AhcEtMhmOYg
38	37	743	ada	https://youtu.be/1WrLKWZt5h8
				https://youtu.be/ZIMiFkR4dYc
				https://youtu.be/qVr32DR1_68
39	38	744	ada	https://youtu.be/bS9W-7khK0g
				https://youtu.be/qX83YzL_874
40	39	745	ada	https://youtu.be/bsIYX4RMwhg
				https://youtu.be/ctHd2g660cw
41	40	746	ada	https://youtu.be/VBgvz85vGBg
				https://youtu.be/-1kYU6YZr6c
42	41	747	ada	https://youtu.be/Ui3L2El-FXo
				https://youtu.be/6QqgY0MzPWA
				https://youtu.be/1EzYu6X391M
43	42	748	ada	https://youtu.be/SVUggpC2kJ8
				https://youtu.be/n-OEb0X6ONo
44	43	749	ada	https://youtu.be/qSD1WghaB5w
				https://youtu.be/KjgnXe9Veq0
45	44	750	ada	https://youtu.be/4Bqt5Phr288
				https://youtu.be/7jvleXJnyi8

Lampiran 3

Tabel Kerangka Analisis Wacana Teun A. van Dijk

STRUKTUR	METODE
<p>Teks</p> <p>Menganalisis bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu.</p> <p>Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk menyingkirkan atau memarjinalkan suatu kelompok, gagasan, atau peristiwa tertentu.</p>	<p><i>Critical Linguistics</i></p>
<p>Kognisi Sosial</p> <p>Menganalisis bagaimana kognisi wartawan dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis.</p>	<p>Wawancara mendalam</p>
<p>Analisis Sosial</p> <p>Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa digambarkan.</p>	<p>Studi pustaka, penelusuran sejarah</p>



Lampiran 4

Tabel Struktur Elemen Analisis Wacana Teun A. van Dijk

STRUKTUR WACANA	YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro (makna global)	TEMATIK Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita.	Topik
Superstruktur (kerangka suatu teks)	SKEMATIK Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh.	Skema
Struktur Mikro (makna lokal)	SEMANTIK Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.	Latar, detil, maksud, praanggapan dan nominalisasi.
	SINTAKSI Bagaimana bentuk dan susuna kalimat yang dipilih.	Bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti
	STILISTIK Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.	Leksinon
	RETORIS Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan.	Grafis, metafora, dan ekspresi.

Lampiran 5

INSTRUMEN PENELITIAN

Wawancara Mendalam Setengah Terstruktur terhadap Responden

A. Draf Pertanyaan:

1. Apa yang anda ketahui tentang serial televisi Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran?
2. Kapan dan dimana anda dapat menonton?
3. Dari banyaknya tontonan televisi, mengapa anda menonton serial televisi Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran, apa alasannya?
4. Siapa saja tokoh yang dapat memberikan contoh perilaku baik atau teladan?
5. Apakah terdapat nilai pendidikan islam pada serial televisi Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran, jika ada sebutkan?
6. Sebutkan contoh adegan yang mencerminkan salah satu dari nilai pendidikan islam?
7. Menurut anda, bagaimana cara serial televisi ini menyampaikan pesan nilai pendidikan islam?

B. Draf Pertanyaan Tambahan:

1. Peranan/posisi serial televisi Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran dalam pendidikan islam?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dari serial televisi Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran?
3. Apa kontribusi serial televisi Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran dalam pendidikan islam?

HASIL WAWANCARA

Informan 1

- Peneliti : “*assalamu ’alaikum warohmatullohi wabarrokaturuh*”
Informan : “*wa ’alaikumussalam warohmatullohi wabarrokaturuh*”
Peneliti : “Sebelumnya, terima kasih kepada mba Linda yang sudah menyempatkan waktunya untuk saya wawancarai dengan tujuan membanatu penelitian guna menyelesaikan tugas akhir skripsi saya”
Informan : “Iya mba nggak papa”
Peneliti : “Untuk wawancaranya bisa langsung dimulai ya mba?”
Informan : “Iya bisa”
Peneliti : “Dimulai dari pertanyaan yang pertama ya mba, apa yang mba ketahui tentang serial televisi Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran?”
Informan : “Yang saya tahu film ini ditayangkan di MNCTV, terus bintangnya Alwi Assegaf yang berperan sebagai Raden Kian Santang”
Peneliti : “Ok, dari banyaknya tontonan televisi, mengapa mba lebih memilih menonton serial televisi Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran, apa alasannya?”
Informan : “Karena saya ngefans sama Alwi yang kebetulan disana sebagai pemeran utamanya”
Peneliti : “Wah ternyata mbanya mengidolakan alwi”
Informan : “Iya Dong!”
Peneliti : “Apakah terdapat nilai pendidikan islam pada serial televisi Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran, jika ada sebutkan ya mba?”
Informan : “Ada salah satunya nilai ibadah contohnya saat sholat, terus nilai sosial *ukhuwah wathaniyah*, ada lagi satu mba yaitu nilai akidah saat beriman kepada Allah”
Peneliti : “Oke, berarti ada 3 ya mba?”
Informan : “Iya”
Peneliti : “Menurut mba, bagaimana cara serial televisi ini menyampaikan pesan nilai pendidikan islam?”
Informan : “Penyampaian pesan dari film ini saya liat bisa disampaikan melalui adegan dan interaksi tokoh, begitu si yang bisa saya ambil”
Peneliti : “Sebutkan contoh adegan yang mencerminkan salah satu dari nilai pendidikan islam?”
Informan : “Ada salah satu adegan dimana Kian Santang melaksanakan sholat dalam keadaan berdiri dan juga di ikat, adegan ini merupakan nilai ibadah yang wajib”

- Peneliti : “Kalau boleh tahu terdapat pada episode berapa ya mba?”
Informan : “Aduh saya lupa, itu filmnya sudah lama”
Peneliti : “Oh, benar-benar. Peranan/posisi serial televisi Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran dalam pendidikan islam?”
Informan : “Film ini sih menurut saya berperan sebagai penyampai pesan yang baik khususnya dalam bidang pendidikan islam”
Peneliti : “Alhamdulillahirobil alamin, untuk pertanyaan2 dari saya sudah selesai ya mba, saya ucapkan banyak terima kasih atas kerjasama dari mba linda yang sudssh mau membantu saya sebagai narasumber”
Informan : “Iya”
Peneliti : “Untuk itu saya akhiri wawancara ini ya mba?”
Informan : “Baik”
Peneliti : “*Wassalamu 'alaikum warohmatullohi wabarrokaturh*”
Informan : “*Wa 'alaikumussalam warohmatullohi wabarrokaturh*”



LEMBAR PERNYATAAN *MEMBER CHECK*


Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : Linda Defi Astuti
Responden : Penonton (Siswa MAN 2 Banjarnegara)
Usia : 18 tahun
Hari/tanggal : Sabtu, 18 Februari 2023
Waktu : 08.50-09.20 WIB

Dengan ini menyatakan bahwa uraian jawaban dari beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti adalah sesuai dengan apa yang dijawab oleh saya sebagai informan.

Banjarnegara, 18 Februari 2023

Informan



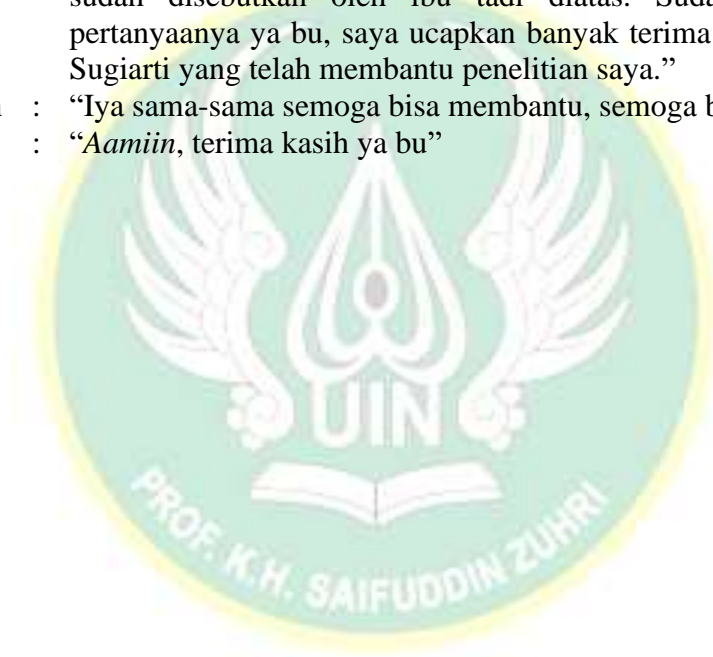
Linda Defi Astuti



Informan 2

- Peneliti : “Selamat malam, benar dengan ibu Sugiarti?”
- Informan : “Ya Saya”
- Peneliti : “Mohon maaf mengganggu waktunya ya bu, bisa langsung dimulai saja wawancaranya?”
- Informan : “Ouh ya silahkan mba”
- Peneliti : “Kita mulai dari pertanyaan yang pertama ya bu. Apa yang ibu ketahui tentang serial televisi Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran?”
- Informan : “Yang saya tahu film ini itu mengisahkan tentang kerajaan Pajajaran, yang di pimpin oleh Radensurawisesa”
- Peneliti : “Kira-kira ada hal lain yang mungkin ibu tau?”
- Informan : “Nggak ada, itu aja mba”
- Peneliti : “Ok. Dari banyaknya tontonan televisi, mengapa ibu lebih memilih menonton serial televisi ini, kir-kira apa alasan Ibu?”
- Informan : “Karena pemeran utamanya itu alwi. Alwi itu ganteng dan pembawaanya itu bagus, cocok dengan karakternya yang islami”
- Peneliti : “Ok. Apakah terdapat nilai pendidikan islam pada serial televisi Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran, jika ada bisa disebutkan ya bu?”
- Informan : “Ada mba! salah satunya nilai tauhid, karena di setiap pertarungan yang kian santang lakukan dia selalu melibatkan Allah. Sebelum memulai pertarungan dia itu selalu berdoa terlebih dahulu. Yang kedua ya mba, ada nilai sosial, contohnya membantu sesama manusia biarpun bukan dari kalangan muslim”
- Peneliti : “Ok terima kasih. Menurut ibu, bagaimana cara serial televisi ini menyampaikan pesan kepada penonton tentang nilai pendidikan islam?”
- Informan : “Menurut saya penyampaian pesan dalam film ini itu dilakukan dengan cara memilih pemain yang disesuaikan, dengan karakter tokoh yang dimainkan, sehingga pemain dapat menghayati karakter tokoh dengan alami. Kedua, pemain menghayati adegan yang di, di peragakan, sehingga penonton akan dengan mudah memahami apa yang dilakukan oleh tokoh. Menurut saya, 2 karakter tersebut film ini bisa dipahami khususnya saya sendiri”
- Peneliti : “Ok. Bisa disebutkan contoh adegan yang mencerminkan salah satu nilai pendidikan islam di dalam film ini bu?”
- Informan : “Yang saya ingat, waktu, apa? cakra dewa dan angraini yang berusaha mematahkan kutukan dengan cara mandi air terjun pelangi dengan dibantu oleh Raden Kian Santang. Kutukan yang dimaksud adalah apabila pasangan pasutri tersebut melakukan sentuhan maka keduanya akan kehilangan nyawa. Dan usaha mereka termasuk ke apa? kedalam nilai tauhid yang mengimani qada dan qadar”
- Peneliti : “Kalo boleh tahu ya bu, terdapat pada episode berapa, adegan yang ibu sebutkan tadi?”

- Informan : “Kurang ingat, tapi pernah nonton”
Peneliti : “Ok nggak papa. Tiba pada pertanyaan yang terakhir ya bu. Peranan/posisi serial televisi Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran ini dalam pendidikan islam, sebagai apa begitu bu?”
Informan : “Agak susah dijelaskan ya?”
Peneliti : “Sepemahaman Ibu saja”
Informan : “Ok, ok, ok, Film ini, film ini itu berperan sebagai salah satu bahan ajar diambil dari sudut pandang pendidikan tentunya ya. Sebab film ini itu, kek apa ya? dapat memberikan pengetahuan tentang perwujudan nilai islam kepada penontonya sendiri, terutama saya”
Peneliti : “Apakah ada peranan lain, selain yang telah disebutkan oleh ibu?”
Informan : “Sebenarnya banyak, hanya saya sulit untuk menyampaikan, sulit untuk disampaikan gitu”
Peneliti : “Ya nggak papa intinya ada banyak ya bu, salah satunya yang sudah disebutkan oleh ibu tadi diatas. Sudah selesai untuk pertanyaanya ya bu, saya ucapkan banyak terima kasih kepada ibu Sugiarti yang telah membantu penelitian saya.”
Informan : “Iya sama-sama semoga bisa membantu, semoga berhasil”
Peneliti : “Aamiin, terima kasih ya bu”



LEMBAR PERNYATAAN *MEMBER CHECK*

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : Sugiarti
Responden : Penonton (Ibu Rumah Tangga)
Usia : 29 tahun
Hari/tanggal : Selasa, 21 Februari 2023
Waktu : 20.15-20.22 WIB

Dengan ini menyatakan bahwa uraian jawaban dari beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti adalah sesuai dengan apa yang dijawab oleh saya sebagai informan.

Banjarnegara, 21 Februari 2023

Informan



Sugiarti



Informan 3

- Peneliti : “*Assalamu’alaikum warrohmatullohi wabarrokaturuh, sugeng siang mbah?*” (*Assalamu’alaikum warrohmatullohi wabarrokaturuh, selamat siang nenek?*)
- Informan : “*Wa’alaikumussalam warohmatullohi wabarrokaturuh, wonten nopo mba?*” (*Wa’alaikumussalam warohmatullohi wabarrokaturuh, ada apa mba?*)
- Peneliti : “*Nopo leres mbah, njenengan kalih mbah painah?*” (Apa benar nek, anda dengan nenek Painah?)
- Informan : “*Nggih leres, kula mbah painah wonten nopo mba?*” (Iya benar, saya nenek Painah)
- Peneliti : “*Ngapunten mbah, kula Mila badhe nindakaken wawancara kaliyan mbahe, pripun?*” (Mohon maaf nek, saya Mila ingin melaksanakan wawancara dengan nenek, bagaimana?)
- Informan : “*Mboten nopo-nopo mba, saged monggo*” (Tidak apa-apa mba, bisa silahkan)
- Peneliti : “*Saged dilabeti wawancarane nggih mbah?*” (Bisa dimulai wawancaranya ya nek?)
- Informan : “*Saged mawon monggo*” (Bisa silahkan saja)
- Peneliti : “*Nomor setunggal nggih mbah. Nopo mbahe mangertos film TV Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran?*” (Nomor pertama ya nek. Apa yang nenek ketahui tentang serial televisi Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran?)
- Informan : “*Nggih kula mangertos, film niku nyeritaken kedadosan teng kerajaan Pajajaran*” (Iya saya tahu, film itu menceritakan kejadian di kerajaan Pajajaran)
- Peneliti : “*Kinten-kinten kapan lan teng pundi mbahe ningali film niku?*” (Kira-kira kapan dan dimana Nenek menonton film itu?)
- Informan : “*Kula ningali teng TV niku, TV MNCTV, nggih kinten-kinten wekdal ndalu lah*” (Saya menonton di TV, MNCTV, iya kira-kira diwaktu malam)

- Peneliti : “*Sinten ke mawon lakon ingkang nyukani lampah ingkang sae teng film niku mbah?*” (Siapa saja tokoh yang dapat memberikan teladan baik dalam film tersebut?)
- Informan : “*Kinten-kinten Raden Kian Santang, nggih wonten Syekh Nurjati, Cakra Dewa ingkang bagus, kalih Tirtawati ingkang ayu Rupane nopo nggih mba?*” (Kira-kira Raden Kian Santang, ada juga Syekh Nurjati, Cakra Dewa yang Ganteng, dan Tirtawati yang cantik iya kan mba?)
- Peneliti : “*Ayu kadhos mbah painah nopo?*” (Cantik seperti nenek Painah?)
- Informan : “*Nggih mboten lah, wong mbah painah mpun sepuh nggih mpun tua nggih sampun peot*” (Ya bukan lah! Orang saya sudah tua)
- Peneliti : “*Mboten nopo-nopo. Lakone wonten malih mbah selain niku?*” (Tidak apa-apa. Tokohnya masih ada yang lain?)
- Informan : “*Kadhos-kadhos kathah, tapi kan mboten sedoyo mangertos mba*” (Kira-kira banyak, tapi tidak semua bisa di ingat)
- Peneliti : “*Nggih mboten nopo-nopo. Lanjut nggih mbah, nomor sekawan. Nopo ke mawon nilai pendidikan islam ingkang wonten lebet film niku mbah?*” (Iya tidak apa-apa. Selanjutnya ya nek nomor 4. Apa saja nilai pendidikan islam yang ada pada film tersebut?)
- Informan : “*Kadhos-kadhos wonten nilai iman kalih Gusti Allah, akhlak ingkang sae nggih wonten*” (Kira-kira ada nilai akidah kepada Allah, nilai akhlak baik juga ada)
- Peneliti : “*Cobi sebutaken kedadadean ingkang saged nyontohaken salah setunggal saking nilai pendidikan islam?*” (Coba sebutkan kejadian/adegan yang dapat mencerminkan salah satu dari nilai pendidikan islam?)
- Informan : “*Em, niku, wonten salah sawijining raja nopo nggih mba?*” (Em, itu ada salah satu raja apa ya mba?)
- Peneliti : “*Nggih, raja sinten niku?*” (Iya, raja siapa itu?)
- Informan : “*Raja Surawisesa ingkang bijaksana ngadepi masalah keluwargi nopo nggih mba?*” (Raja Surawisesa yang bijaksana menghadapi

masalah keluarga kerajaan apa ya mba?)

Peneliti : “Nggih” (Iya)

Informan : “Wonten kerajaan ingkang damel keputusan, kedhah saged adil kalih sedoyo keluwargi ingkang nyukani ukuman nopo kadhos niku nopo mba?” (...yang ada di kerajaan untuk membuat keputusan yang adil untuk semua anggota keluarga dalam memberikan hukuman)

Peneliti : “Nggih semangertose mbahe mawon” (Iya, sepemahamannya nenek saja)

Informan : “Nggih kula gertose nggih namung kadhos niku si” (Iya, saya hanyatahu yang seperti itu)

Peneliti : “Nggih mboten nopo-nopo. Maturnuwun sampun dijawab sedoyo pitakonan kula nggih mbah. Alhamdulillah hirrobil’alamiin wawancara meniko sampun cekap, kula ngucap matur nuwun ingkang sekathah-kathahipun kalih mbah painah sampun saged nyukani wekdalepun” (Iya tidak apa-apa. Terima kasih sudah menjawab semua pertanyaan dari saya ya nek. Alhamdulillah hirrobil’alamiin, wawancara dirasa sudsah cukup, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada nenek Painah yang sudah menyempatkan waktunya)

Informan : “Nggih sekonduripun nggih mba” (Iya sama-sama ya mba)

LEMBAR PERNYATAAN *MEMBER CHECK*

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : Mbah Painah
Responden : Penonton (Orang Tua)
Usia : 53 tahun
Hari/tanggal : Jumat, 24 Februari 2023
Waktu : 10.45-11.05 WIB

Dengan ini menyatakan bahwa uraian jawaban dari beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti adalah sesuai dengan apa yang dijawab oleh saya sebagai informan.

Banjarnegara, 24 Februari 2023

Informan



Painah



Informan 4

- Peneliti : *"Assalamu 'alaikum warrohmatullohi wabarrokaturuh?"*
- Informan : *"Wa alaikaumusssalam warrohmatullohi wabarrokaturuh"*
- Peneliti : "Selamat malam pak De?"
- Informan : "Malam juga?"
- Peneliti : "Sebelumnya saya sudah membuat janji dengan pak De Badrun ya, untuk mengadakan wawancara tentang film TV Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran ya pak?"
- Informan : "Iya sudah"
- Peneliti : "Bisa langsung dimulai ya pak untuk wawancaranya?"
- Informan : "Iya, OK"
- Peneliti : "Dimulai dari pertanyaan pertama, apa yang pak De ketahui tentang serial TV Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran?"
- Informan : "Iya dikit-dikit tahu, tentang film Raden Kian Santang yang ada di Pajajaran, yang rajanya Prabu Siliwangi"
- Peneliti : "Kira-kira kapan dan dimana pak De bisa menonton film tersebut?"
- Informan : "Di TV, program MNCTV, jam 21 malam, tahun 2021"
- Peneliti : "Ok. Lanjut pertanyaan yang ketiga ya pak De, lalu, siapa saja tokoh yang dapat memberikan contoh teladan yang baik untuk para penonton dalam film tersebut?"
- Informan : "Pertama adalah Nyai Subang Larang, Nyai Kentring Manik, RadenWalangsungsang, RadenRara Santang, dan Raden Kian Santang. Dan mempunyai resi adalah Resi Kunci Putih dan Syekh Nur Jati"
- Peneliti : "Ternyata banysk ya, tokoh yang dapat memberikan contoh teladan yang baik dalam film. Lanjut untuk pertanyaan yang keempat ya pak De, apakah terdapat nilai pendidikan islam yang ada dalam film Raden Kian santang?"
- Informan : "Ada banyak"
- Peneliti : "Sebutkan apa saja?"
- Informan : "Ada banyak mengajarkan tentang segi agama, segi sosial, mengajarkan ibadah terutama solat 5 waktu dan mengajarkan akhlakul karimah"
- Peneliti : "*Alhamdulillah*, ternyata banyak ya nilai pendidikan islam yang terdapat dalam film ini. Nah selanjutnya sebutkan contoh adegan yang mencerminkan salah satu nilai pendidikan islam dalam film Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran tersebut?"
- Informan : "Ada adegan ketika Saloka mau dihukum pancung, yang ruhnya ditukar dengan RadenWalangsungsang, dia mengumandangkan solawat Nabi"
- Peneliti : "Solawat Nabi seperti apa pak De?"
- Informan : "*Allohumma solli'ala sayidina muhammad, wa'ala ali sayidina muhammad*"
- Peneliti : "*Alhamdulillah hirrobil'alamiin* wawancara kali dikira sudah cukup ya pak De. Terima kasih sudah menjawab semua pertanyaan

dari saya”

Informan : “Iya, sama-sama”

Peneliti : “Saya akhiri wawancara ini ya pak, *wassalamu’alaikum warrohmatullohi wabarokatuh*”

Informan : “*Wa’alaikumussalam warrohmatullohi wabarokatuh*”



LEMBAR PERNYATAAN *MEMBER CHECK*

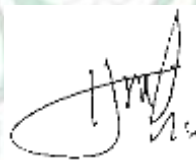
Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : Badrun
Responden : Penonton (orang yang dituakan di lingkungan masyarakat)
Usia : 55 tahun
Hari/tanggal : Kamis, 30 Maret 2023
Waktu : 22.00-22.20 WIB.

Dengan ini menyatakan bahwa uraian jawaban dari beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti adalah sesuai dengan apa yang dijawab oleh saya sebagai informan.

Banjarnegara, 30 Maret 2023

Informan



Badrun



Informan 5

- Peneliti : “*assalamu’a laikum warrohmatullohi wabarrokaturuh*, benar ini dengan pak Ayung Dwianto?”
- Informan : “*Iya wa’alikaumussalam warrohmatullohi wabarrokaturuh*, betul.”
- Peneliti : “Baik pak, perkenalkan, nama saya mila krisdayanti, mahasiswa semester akhir, mahasiswa Pendidikan agama islam di UIN Prof. K. H. Saefuddin Zuhri Purwokerto. Sebelumnya kita sudah membuat janji untuk wawancara secara langsung ya pak.”
- Informan : “Betul.”
- Peneliti : “Namun karena adanya kesibukan masing-masing diantara bapak dan saya, jadi wawancara sebelumnya tertunda dan alhamdulillah sekarang sudah diberi kesempatan ke dua bagi saya dan bapak untuk menyempatkan waktu untuk melaksanakan wawancara. Sebelumnya pak, apakah betul, bapak adalah seorang pengajar/pendidik agama islam di sebuah instansi pendidikan?”
- Informan : “*Iya betul*, saya pengajar pendidikan agama islam instansi yang saya ajar.”
- Peneliti : “Bisa dijelaskan tepatnya di sekolah mana dan sebagai pengajar mapel apa bapak di instansi tersebut?”
- Informan : “Saya mengajar di MI Darun Najjah Gandatapa, Sumbang Banyumas. Sebenarnya saya mengajar di kelas 2, tapi saya juga diberi kesempatan mengajar PAI di kelas 4, 5, dan 6 di mata pelajaran al-Qur’an Hadits dan Akidah Akhlak.”
- Peneliti : “Berarti bapak mengajar di dua rumpun PAI ya pak?”
- Informan : “*Iya betu-betul*.”
- Peneliti : “Ok, terima kasih untuk pendahulunya sepertiitu dulu ya pak, kita langsung masuk saja ke inti dari wawancara kali ini. Bisa dimulai ya pak?”
- Informan : “*Iya silahkan*.”
- Peneliti : “Langsung saja pertanyaan yang pertama ya pak. Apa yang bapak ketahui tentang serial televisi Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran, yang sebelumnya saya sudah memberi tahu kepada bapak?”
- Informan : “Film tersebut adalah film yang menceritakan kerajaan Pajajaran pada zaman dahulu ya. Cerita kerajaan Pajajaran yang ditungkan ke dalam sebuah film. Begitu jadi, suatu peristiwa yang sudah terjadi pada masa lampau dan ceritanya dibuat dikordinir kemudian dijadikan film.”
- Peneliti : “Bapak biasanya menonton serial ini dimana?”
- Informan : “Kalo saya biasanya menonton serial ini biasa di TV, saya di jarang-jarang ya buka di media lain seperti Youtube atau MV Video atau yang lain. Paling saya melihatnya di TV.”
- Peneliti : “Ok. Apakah ada hal lain yang bisa bapak sampaikan/ yang bapak ketahui lagi?”
- Informan : “Kalo serial TV ini setahu syaa itu menceritakan sebuah kerajaan

tentunya. Kemudian dipimpin oleh Raden Kian Santang. Dari bapaknya yang beragama non-islam, kemudian tapi anaknya memeluk agama islam. Dan keluarganya pun ada yang mulai mengikuti Raden Kian Santang. Cuma belum semuanya itu bisa mengikutinya, termasuk bapaknya.”

Peneliti : “Lanjut pertanyaan selanjutnya ya pak. Apakah terdapat nilai pendidikan islam serial televisi Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran?”

Informan : “Itu tetep ada. Contohnya saja ada di saat pelaksanaan ibadah solat itu dalam islam. Kalo dalam non-islam itu ada lagi yang mungkin ke Candi. Juga sosok Raden Kian Santang itu juga mencontohkan budi pekerti/akhlak yang baik juga. Juga salah satu yang menjadi contoh untuk akhlak yang baik seperti itu.”

Peneliti : “Ok. Berarti dari film ini termasuk memiliki contoh nilai akhlak dan ibadah seperti yang sudah disebutkan bapak tadi. Lalu. Apakah ada kelebihan dari serial televisi Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran ini pak?”

Informan : “Kelebihannya ada si ada. Menurut saya diantaranya mencontohkan kebaikan-kebaikan. Seperti tadi mencontohkan melakukan ibadah dan mencontohkan Raden Kian Santang itu berbakti kepada orang tua. Kemudian akhlaknya/budi pekertinya juga baik begitu. Ye itu termasuk yang baik-baik kelebihan dari film tersebut.”

Peneliti : “Kalo dari sisi film itu kelebihan seperti pengambilan filmnya menurut bapak itu sesuai tidak dengan judulnya. Atau tempat *setting* filmnya itu sesuai tau tidak dengan tema judulnya Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran?”

Informan : “Ya menurut saya sudah sesuai. Saya kalo membacanya dibuku paling kaya gitu ya, sedikit ada gambaran. Cuma kalo difilmkan kaya gitu kan kelihatan jelas lho saat membaktikan diri kepada rang tua, kepada kerajaan. Kemudian saat mencontohkan budi pekertinya itu kan jadi kelihatan di filmnya.”

Peneliti : “Baik. Selain terdapat kelebihan yang sudah bapak sebutkan, Apakah terdapat kekurangannya juga pak/ mungkin sama sekali tidak terdapat kekurangannya sama sekali dari film tersebut?”

Informan : “Kalo kekurangannya ya mungkin ada ya terhadap anak-anak. Kadang-kadang kan kalo orang melakukan adegan kan ikut menirukan. Contoh saja saat di film itu ada seperti adegan berkelahi seperti itu bisa menimbulkan anak-anak itu menirukan apa yang dilihat. Ya itu kalo bisa adegan persng/berkelahi dikurangi dan di minimalisir lagi.”

Peneliti : “Apakah dilingkungan keluarga bapak, mohon maaf ada anak kecil?”

Informan : “Kalo anak kecil tidak ada.”

Peneliti : “Terkait kekurangan yang tadi bapak sebutkan berarti tidak berhubungan secara langsung kepada efek negatif ke keluarga bapak ya. Karena dilingkungan keluarga bapak tidak ada anak

kecil. Jadi tidak ada yang meniru, seperti itu. Kemudian untuk pertanyaan yang terakhir ya pak. Apakah terdapat kontribusi serial televisi Raden Kian Santang: Mahkota Baru Pajajaran dalam pendidikan islam. Memberikan manfaat apa yang lebih ke pendidikan islam?"

Informan : "Kontribusinya itu ya memberikan contoh dalam bentuk langsung seperti perilaku akhlak Raden Kian Santang yang baik, berbakti kepada orang tua dibuktikan dengan adegan seperti itu. Kalo kita hanya belajar saja, diterngkan, mendengarkan seerti kurikulum sekarang itu ya kurang maksimal. Kalo ada contoh *reel* kan jadi anak-anak ouh seperti itu yang bener."

Peneliti : "Ok. Berarti film ini bisa menjadi sebuah rekomendasi untuk menjadi media penyampaian pembelajaran PAI kepada anak-anak atau pun siswa?"

Informan : "Bisa. Bisa dibuat untuk media pembelajaran kalo disitu ada materi yang sesuai dengan yang dipelajari seperti akhlak yang bisa di contohkan."

Peneliti : "Jadi sekreatifnya guru ya pak?"

Informan : "Iya. Jadi bagaimana mengolah media yang digunakan begitu."

Peneliti : "Baik. Terima kasih bapak Dwianto. *Alhamdulillah* alamiin, untuk semua pertanyaan dari saya sudah bapak jawab dengan baik. Terima kasih juga, bapak telah menyempatkan waktunya untuk saya wawancarai dan sebagai sumber informan saya untuk membantu penelitian saya."

Informan : "Ok."

Peneliti : "Saya akhiri wawancara ini ya pak?"

Informan : "Boleh."

Peneliti : "*Wassalamu'alaikum warrohmatullohi wabarrokatur.*"

Informan : "*Wa'alaikumussalam warrohmatullohi wabarrokatur.*"

Peneliti : "Bisa foto dulu ya pak, untuk dokumentasi sebagai bukti telah dilaksanakannya wawancara antara saya sebagai peneliti dan bapak sebagai informan."

Informan : "Ok, silahkan."

LEMBAR PERNYATAAN *MEMBER CHECK*

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : Ayung Dwianto, S.Pd.
Responden : Penonton (Pendidik di MI Darun Najjah Gandatapa,
Sumbang, Banyumas)
Usia : 24 tahun
Hari/tanggal : Rabu, 24 Mei 2023
Waktu : 13.20-14.10 WIB.

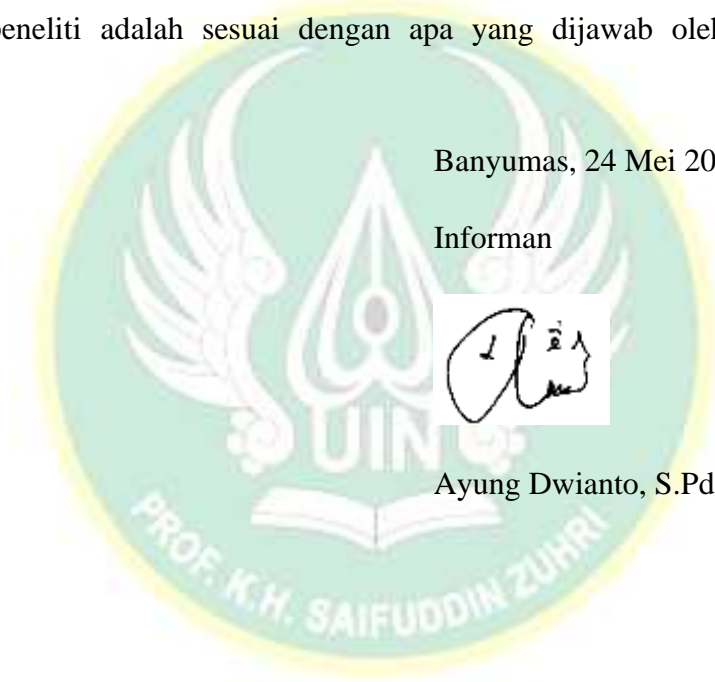
Dengan ini menyatakan bahwa uraian jawaban dari beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti adalah sesuai dengan apa yang dijawab oleh saya sebagai informan.

Banyumas, 24 Mei 2023

Informan



Ayung Dwianto, S.Pd.



Lampiran 7

DOKUMENTASI WAWANCARA

<p>Wawancara langsung dengan penonton L sebagai reponden 2</p>	<p>Wawancara langsung dengan penonto Ibu S sebagai responden 2</p>
	
<p>Wawancara langsung dengan penonton mbah B sebagai reponden 1</p>	<p>Wawancara langsung dengan penonton mbah P sebagai reponden 1</p>
	
<p>Wawancara langsung dengan penonton bapak A sebagai responden 3</p>	
	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mila Krisdayanti
2. NIM : 1717402153
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 23 Juli 1998
4. Alamat Rumah : Sipedang, Batur RT 01/V kecamatann
Banjarmangu, kabupaten Banjarnegara
5. Nama Ayah : Martono
6. Nama Ibu : Miskem
7. Nama Suami : Agus Triyanto

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MIM Muhammadiyah, 2011
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP N 2 Banjarmangu, 2014
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MAS Cokroaminoto Wanadadi, 2017
 - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2017
2. Pendidikan Non-Formal : Menjahit
Kepramukaan Saka Bayangkara
Polres Banjarnegara

C. Pengalaman Beasiswa:

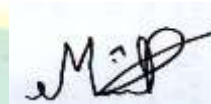
- *awardee* Beasiswa Unggulan Kemdikbud tahun 2019-2021

D. Pengalaman Organisasi:

1. Komunitas Rumah Bahasa PAI
2. Pondok al-Ikhlas Purwokerto Utara
3. Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI
4. IMBARA (Ikatan Mahasiswa Banjarnegara) IAIN Purwokerto

5. Himpunan Mahasiswa Islam Agussalim IAIN Purwokerto
6. Kohati Agussalim IAIN Purwokerto
7. Kepanitiaan Duta Purwokerto Mengabdi
8. UKM Pencak Silat (Tapak Suci) IAIN Purwokerto
9. Awardee Beasiswa Unggulan se-Purwokerto

Purwokerto, 29 Desember 2023



Mila Krisdayanti
NIM. 1717402153

